



KEMENDIKNAS

Buku Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti



SD

KELAS



Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
xii, 234 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas III

ISBN 978-602-282-217-2 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-220-2 (jilid 3)

1. Nama Agama -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

I. Judul

230

Penulis : Susi Bonardy dan Yenny Suria.

Nihil Obstat : F.X. Adisusanto, SJ.
14 Agustus 2014

Imprimatur : Mgr. John Liku Ada
21 Agustus 2014

Penalaah : F.X. Adisusanto, Matias Endar Suhendar, dan Y.H. Bintang Nusantara.

Pe-review : M. Irawan Karmiandi

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 (ISBN: 978-602-282-044-4)

Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 10 pt.



Kata Pengantar

Kita bersyukur kepada Allah yang Mahakuasa atas terbitnya buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang telah direvisi dan diselaraskan sesuai perkembangan Kurikulum 2013.

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yakobus 2:26).

Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dengan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang makin mencerminkan diri mereka sebagai gambar

Allah, sebab demikianlah "Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia" (Kejadian 1:27).

Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. [Sigit DK: 2013]

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Akan tetapi, pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya, dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran iman katolik.

Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas ajaran iman Katolik berterima kasih kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kerja sama yang baik selama ini mulai dari proses penyusunan kurikulum hingga penulisan buku teks pelajaran ini.

Koordinator Tim Penulis Buku

Komisi Kateketik KWI



Daftar Isi



Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	v
Pelajaran I Pribadi Peserta Didik	vii
A. Saya Tumbuh dan Berkembang	1
B. Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk	2 15
Pelajaran II Yesus Kristus	29
A. Kisah Yakub	29
B. Kisah Yusuf	43
C. Kisah Musa	58
D. Yohanes Pembaptis	73
E. Percakapan dengan Nikodemus	85
F. Yesus memberi Makan Lima Ribu Orang	98
G. Perumpamaan tentang Anak yang Hilang	112
Pelajaran III Gereja	129
A. Sakramen Baptis	130
B. Sakramen Ekaristi	146
C. Sakramen Tobat	162
D. Iman	179
E. Harapan	190
F. Kasih	204
Pelajaran IV Masyarakat	219
A. Pemimpin Masyarakat	219
B. Tradisi Masyarakat	230
C. Melestarikan Lingkungan Alam	241
Daftar Pustaka	
Glosarium	





Pendahuluan

Pendidikan iman yang dimulai di dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam kebersamaan dengan jemaat yang lain. Pengembangan iman dilakukan dengan bantuan pastor, katekis dan guru agama. Negara wajib menjaga dan memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan iman masing-masing. Salah satu bentuk pendidikan iman yang dilaksanakan secara formal dalam konteks sekolah disebut pelajaran agama. Dalam konteks Agama Katolik, pelajaran agama di sekolah dinamakan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang merupakan salah satu realisasi tugas dan perutusan Gereja untuk menjadi pewarta dan saksi Kabar Gembira Yesus Kristus. Melalui Pendidikan Agama Katolik, peserta didik dibantu dan dibimbing agar semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai ajaran agama.

Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas III SD tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang plural demi terwujudnya persatuan nasional. Dengan kata lain Pendidikan Agama Katolik bertujuan membangun hidup beriman kristiani peserta didik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal terwujudnya Kerajaan Allah dalam hidup manusia. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, yaitu situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesatuan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memperteguh iman dan

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman dan penghayatan iman itu diharapkan iman peserta didik semakin diperteguh.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan; situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

1. Pribadi peserta didik

Ruang lingkup ini membahas pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

2. Yesus Kristus

Ruang lingkup ini membahas bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

3. Gereja

Ruang lingkup ini membahas makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

4. Masyarakat

Ruang lingkup ini membahas secara mendalam hidup bersama dalam masyarakat sesuai firman/sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran Gereja.

E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Proses itu mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Pendekatan Pembelajaran lebih ditekankan pada pendekatan yang didalamnya terkandung tiga proses, yaitu proses pemahaman, pergumulan yang diteguhkan dengan terang Kitab Suci/ajaran Gereja, dan pembaharuan hidup yang terwujud dalam penghayatan iman sehari-hari.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui proses 5 M yaitu, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan. Meski menjadi salah satu ciri Kurikulum 2013, pendekatan ini bukanlah merupakan pendekatan satu-satunya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan pola pembelajaran yang lain sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Selain pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan kateketis sebagai ciri pembelajarannya. Pendekatan kateketis berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan sebagai pembentuk karakter peserta didik. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri peserta didik, jika ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama katolik. Tahapan proses pendekatan kateketis adalah 1) Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan, 2) Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci, 3) Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas III

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Bersyukur atas pertumbuhan dan perkembangan diri sebagai anugerah Allah.</p> <p>1.2 Bersyukur karena memiliki kemampuan untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk</p> <p>1.3 Bersyukur akan karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama</p> <p>1.4 Beriman kepada Yesus dan karya-Nya melalui kisah Perjanjian Baru</p> <p>1.5 Bersyukur atas Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia</p> <p>1.6 Bersyukur atas nilai-nilai keutamaan Kristiani sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah</p> <p>1.7 Bersyukur atas pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah</p> <p>1.8 Bersyukur akan karya keselamatan Allah yang diwujudkan melalui kegiatan melestarikan lingkungan alam</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya</p>	<p>2.1 Peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya</p> <p>2.2 Jujur dalam membedakan yang baik dan buruk</p> <p>2.3 Jujur dalam mengungkapkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah seperti yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama</p> <p>2.4 Peduli terhadap sesama sebagai perwujudan ajaran dan karya Yesus melalui kisah Perjanjian Baru</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>2.5 Disiplin dalam mengikuti Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia</p> <p>2.6 Peduli terhadap nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah</p> <p>2.7 Santun terhadap pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah</p> <p>2.8 Peduli terhadap kegiatan melestarikan lingkungan alam sebagai wujud karya keselamatan Allah</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3.1 Memahami pertumbuhan dan perkembangan diri sebagai anugerah Allah.</p> <p>3.2 Memahami bahwa kemampuan membedakan yang baik dan buruk adalah anugerah Allah</p> <p>3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama</p> <p>3.4 Memahami ajaran Yesus dan karyanya melalui kisah dalam Perjanjian Baru</p> <p>3.5 Mengenal tata perayaan sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia</p> <p>3.6 Mengenal nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah</p> <p>3.7 Mengenal pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah</p> <p>3.8 Memahami pentingnya melestarikan lingkungan hidup sebagai wujud karya keselamatan Allah</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan aktivitas berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan dirinya. (misalnya menyusun doa syukur/ menuliskan perkembangan dirinya/ membuat klipng gambar perkembangan diri)</p> <p>4.2 mempraktikkan perbuatan yang baik kepada teman di sekolah</p> <p>4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceriterakan kembali, membuat puisi, dan bermain peran) tentang tindakan baik tokoh-tokoh Perjanjian Lama,</p> <p>4.4 Melakukan aktivitas sosial dengan memberi bantuan kepada orang yang memerlukan pertolongan seturut teladan Yesus seperti yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru</p> <p>4.5 Memperagakan Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat</p> <p>4.6 mempraktikkan nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah di dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.7 Melakukan aktivitas (misalnya mengumpulkan gambar, menceritakan biografi) yang menunjukkan rasa hormat terhadap para pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik</p> <p>4.8 Melakukan aktivitas (misalnya menanam dan merawat pohon, / menuliskan puisi/doa) dalam kegiatan melestarikan lingkungan alam.</p>





Peserta Didik dan Lingkungannya

Ada empat ruang lingkup pokok ajaran iman yang dibahas di dalam Buku Pendidikan Agama Katolik ini, yaitu:

- 1) Pribadi peserta didik dan lingkungannya;
- 2) Pribadi Yesus Kristus;
- 3) Gereja;
- 4) Masyarakat.

Keempat ruang lingkup tersebut menggambarkan proses yang sejalan dengan perkembangan antropologis dan psikologis peserta didik. Tema pertama adalah pribadi peserta didik dan lingkungannya, membicarakan tentang pribadi peserta didik dan pengalaman hidupnya, termasuk relasinya dengan sesama dan lingkungan hidupnya. Untuk mengembangkan diri menjadi orang beriman sejati, peserta didik perlu mengenal dirinya sendiri, sebagaimana terungkap dalam pepatah “tak seorang pun dapat menemukan Tuhan tanpa mengenal dirinya”.

Sebagai pribadi, peserta didik perlu menyadari bahwa dirinya tidak dapat berkembang tanpa peran dan bantuan sesama yaitu orangtua, keluarga, teman, dan lingkungan. Kesadaran akan peran-peran pihak luar terhadap dirinya, sewajarnya ditanggapi dengan berbagai bentuk ucapan syukur seperti doa, nyanyian dan perbuatan konkret sehari-hari.

Secara khusus, tema ini akan membahas tentang:

- A. Saya tumbuh dan berkembang
- B. Saya mampu membedakan perbuatan baik dan buruk.

A. Saya Tumbuh dan Berkembang

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Bersyukur atas pertumbuhan dan perkembangan diri sebagai anugerah Allah
- 2.1 Peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya
- 3.1 Memahami pertumbuhan dan perkembangan diri sebagai anugerah Allah.
- 4.1 Melakukan aktivitas berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan dirinya. (misalnya menyusun doa syukur/ menuliskan perkembangan dirinya/ membuat kliping gambar perkembangan diri)

Indikator

1. Menyatakan syukur atas pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai anugerah Allah.
2. Menunjukkan kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya.
3. Membandingkan keadaan dirinya sebelum bersekolah dengan keadaannya saat ini.
4. Menjelaskan bahwa kemampuan untuk tumbuh dan berkembang adalah anugerah Tuhan yang harus dikembangkan dengan rasa tanggung jawab.
5. Mengucapkan doa syukur atas pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai anugerah Tuhan.



Bahan Kajian

1. Perbedaan-perbedaan keadaan diri anak sebelum bersekolah dengan keadaannya saat ini.
2. Tuhan memberi manusia anugerah untuk bertumbuh dan berkembang.
3. Doa syukur atas anugerah Tuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri.

Sumber Belajar

1. Referensi
 - b. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III. Yogyakarta: Kanisius
 - c. Pengalaman peserta didik dan guru
 - d. Lembaga Alkitab Indonesia, 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode

Bercerita, tanya jawab, informasi dan refleksi

Waktu

Empat jam pelajaran (jika pelajaran ini dilaksanakan secara terpisah dalam dua kali pertemuan atau lebih, pengaturan pelaksanaannya diserahkan kepada guru).

Pemikiran Dasar

Bertumbuh dan berkembang adalah suatu proses kehidupan yang dialami setiap orang. Demikian halnya peserta didik, mereka akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi hingga dewasa. Ketika bayi, kemampuannya masih sangat terbatas. Ia sepenuhnya bergantung kepada orang tua dan orang dewasa lainnya untuk mengurus seluruh kebutuhan hidupnya. Namun, seiring dengan bertambahnya usia, dengan bimbingan orang tua dan para pendidik, peserta didik mengalami berbagai perubahan dan perkembangan tahap demi tahap. Tubuh, pikiran, dan perasaannya terus bertumbuh dan berkembang sehingga bertambah pula kemampuan dirinya.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan untuk menyadari bahwa sesungguhnya kemampuan dirinya untuk bertumbuh dan berkembang adalah anugerah dari Tuhan sang Pencipta. Anugerah ini hendaknya disyukuri dan dikembangkan dengan baik. Hendaknya mereka sadari bahwa anugerah Tuhan ini bukanlah barang jadi, melainkan berupa potensi diri yang harus diolah dengan usaha yang sungguh-sungguh. Dalam hal ini mereka harus bersekolah, harus belajar dan berlatih dengan sekuat tenaga; harus taat dan setia pada nasihat para pendidik agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan.

Tuhan memberkati usaha manusia untuk mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik selalu memohon pertolongan Tuhan dalam usaha mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, mereka tidak boleh lupa mengucapkan syukur atas setiap kemajuan yang mereka capai berkat pertolongan Tuhan. Dengan demikian, diharapkan bahwa mereka akan selalu mengandalkan campur tangan Tuhan di dalam setiap usaha untuk bertumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sukses.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik memulai pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Doa

Ya Tuhan, kami bersyukur karena diberi anugerah untuk bertumbuh dan berkembang.

Bimbinglah kami untuk menjadi anak yang sehat, kuat, cerdas dan berbakti kepada-Mu. Amin

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Yesus Pokok Dan Kita Carangnya

1-F 4/4

5̣ / 1 1 1 2 / 3̣ 3̣ 3̣ 2 1 / 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 1 / 2.0

Ye-sus po-kok dan ki-ta ca-rang-nya tinggallah di da-lam-Nya

5̣ / 2 2 2 3 / 4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 3 2 / 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1 2 / 3.0

Ye-sus po-kok dan ki-ta ca-rang-nya tinggallah di da-lam-Nya



3 / 5 5 5 3 / 5 5 5 5 4 3 / 2 2 2 2 2 3 / 4 . 0
Ye-sus po-kok dan ki-ta ca-rang-nya tinggallah di da-lam-Nya

4 / 3 1 . 3 / 2 7 2 / 2 . . . / 1 . . . // FINE
Pas-ti-lah kau a-kan ber-bu-ah

3 . 3 2 1 / 4 . 4 3 2 / 3 . 3 2 1 / 2 . . 0 /
Ye-sus cin-ta-ku ku-cin-ta kau, kau cin-ta Dia

3 . 3 2 1 / 4 . 4 3 2 / 3 . 3 2 1 / 2 . . 0 /
Ye-sus cin-ta-ku ku-cin-ta kau, kau cin-ta Dia (*ke atas*)

(Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, No.230)

Langkah Pertama

Menggalí Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya. (lihat Buku Siswa hal. 3) Kemudian guru memberi pengantar tentang gambar, misalnya:

Ketika masih bayi, kemampuan kita masih sangat terbatas. Kita belum mampu berjalan, apalagi berlari. Kemampuan berbicara kita pun masih sangat terbatas. Namun keadaannya berubah seiring dengan bertambahnya usia kita. Kemampuan kita bertambah dari hari ke hari.

Banyak hal yang mampu kita lakukan sendiri, seperti keadaan kita sekarang ini.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi gambar anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kemampuannya (lihat Buku Siswa hal. 3) dengan cara bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- Apakah kemampuan bayi yang baru lahir?
- Apakah kemampuan seorang anak TK?
- Mengapa seorang anak dapat tumbuh dan berkembang?
- Siapa yang membantu tumbuh berkembangnya seorang anak?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman siswa, misalnya:

- Tubuh kita akan terus bertambah besar hingga menjadi dewasa.
- Kita harus makan dan istirahat yang cukup agar tubuh bertumbuh sehat dan kuat.
- Pikiran dan perasaan kita juga akan terus berkembang menjadi cerdas dan bijaksana.
- Orangtua, guru, dan para pendidik lainnya senantiasa membantu kita untuk tumbuh dan berkembang.
- Karena itu teruslah belajar dan berlatih dengan tekun.
- Ikutilah nasihat orang tua, guru dan para pendidik dengan taat dan penuh semangat.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar tentang seorang anak yang sedang belajar di kelas dibantu oleh gurunya. Kemudian peserta didik memberi judul gambar dan menuliskan pesannya untuk anak yang sedang belajar pada gambar. (lihat Buku Siswa hal. 4)

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus dan seorang anak yang memandang Yesus dengan rasa kagum. (Lihat Buku Siswa hal.5 Kemudian peserta didik mendengarkan bacaan Kitab Suci dan pengantar sesudah bacaan.

Yesus Bertambah Besar

(Lukas 2:39-40)

Setelah Yesus dipersembahkan di Bait Allah oleh orang tua-Nya, mereka kembali ke rumah-Nya di Nazaret.

Yesus bertambah besar dan kuat. Ia bijaksana sekali, kasih karunia Allah ada pada-Nya.



Guru memberi pengantar, misalnya:

Sebagai manusia, Yesus juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan diri-Nya. Ia dibesarkan di dalam satu keluarga. Orang tua-Nya merawat dan mendidik Yesus dengan sepenuh hati. Yesus, dan kita semua diberi anugerah oleh Allah Bapa di surga untuk bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat, kuat, cerdas dan bijaksana.

2. Pendalaman.

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi gambar dan bacaan Kitab Suci tentang Yesus yang bertambah besar dan bijaksana dengan bertanya, mengungkapkan perasaan atau pendapatnya. Jika belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya :

- Siapa yang mempersembahkan Yesus?
- Dimana Yesus dipersembahkan?
- Selain tubuh-Nya bertambah besar, apa lagi perkembangan yang dialami Yesus?
- Siapa saja yang membantu Yesus untuk tumbuh dan berkembang?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan ungkapan dari peserta didik, misalnya:

- Tubuh, pikiran, dan perasaan kita akan terus bertumbuh dan berkembang, seperti yang dialami Yesus.
- Tuhan memberi kita karunia untuk bertumbuh dan berkembang menjadi anak sehat, kuat dan cerdas.
- Tetapi kita harus belajar dan berlatih dengan tekun, taat pada nasehat orang tua dan guru.
- Karena itu belajar dan berlatih dengan sepenuh hati.
- Berdoalah agar Tuhan memberimu berkat untuk menjadi anak yang sehat, cerdas dan bijaksana, seperti Yesus.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci, misalnya:

Sudah taatkah saya pada orang tua dan guru yang menolongku untuk tumbuh dan berkembang?

2. Aksi

Buatlah jadwal belajar di rumah, yang akan kamu laksanakan setiap hari. Mintalah orang tuamu dan guru untuk menandatangani, dan tempelkan jadwal tersebut di dekat meja belajarmu.

Misalnya :

Hari	Yang akan Kulakukan	Keterangan
Senin	Belajar tema 1 tentang ...	Pukul 17.00-18.00 WIB

Tanda Tangan Orangtua	Tanda Tangan Guru

Rangkuman

Guru memberi rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Setiap orang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dirinya.
- Tubuh kita akan terus bertambah besar hingga dewasa.
- Kita harus makan dan istirahat yang cukup agar tubuh bertumbuh sehat dan kuat.
- Pikiran dan perasaan kita juga berkembang sehingga kemampuan kita terus bertambah, tetapi kita harus rajin belajar dan berlatih.
- Semua pelajaran penting untuk mencerdaskan kita.
- Karena itu berusaha untuk pandai dalam setiap pelajaran di sekolah.
- Tuhan memberi kita kemampuan untuk tumbuh dan berkembang.
- Bersyukurlah pada Tuhan yang telah memberimu kemampuan untuk tumbuh dan berkembang.
- Mintalah pertolongan Tuhan dan turutilah nasehat orang tua dan para guru.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.

Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya Tuhan yang baik berilah kami semangat dan ketekunan di saat belajar dan berlatih untuk menjadi anak yang cerdas, kuat, dan bijaksana seperti Yesus. Amin

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Rajin belajar dan tekun berlatih, adalah kunci menuju sukses.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual



Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)
Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = **Skor akhir**

Skor maksimal



2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
3.1.	Memahami pertumbuhan dan perkembangan diri sebagai anugerah Allah	Membandingkan keadaan dirinya sebelum bersekolah dengan keadaan yang saat ini	Menyebutkan kemampuan saat masih bayi	1	PG	7
			Menyebutkan kemampuan saat masih TK	2	PG	7
			Menuliskan kemampuan diriku saat ini	4	Uraian	10
4.1.	Melakukan aktivitas berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan dirinya	Menjelaskan bahwa kemampuan untuk tumbuh dan berkembang adalah anugerah Tuhan yang harus dikembangkan dengan rasa tanggung jawab	Menyebutkan tokoh yang membantu belajar di sekolah	3	PG	7
			Menyebutkan makanan yang membuatnya sehat	4	PG	7
			Menyebutkan guna belajar	5	PG	7
			Menyebut nama kota Yesus dibesarkan	1	Uraian	10
			Menjelaskan gunanya istirahat	2	Uraian	15
		Mengucap doa syukur atas pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai anugerah Allah	Membuat doa syukur atas perkembangan dirinya	5	Uraian	15
			Menjelaskan alasan harus menuruti nasihat guru di sekolah	3	Uraian	15
			Jumlah skor= 100			

Butir Soal

A. Pilihlah a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat!

1. Adik bayi yang baru lahir memiliki kemampuan...
a. membaca b. berlari c. menangis
2. Anak-anak TK memiliki kemampuan...
a. berlari b. memasak c. mengepel
3. Aku menjadi pandai saat di sekolah karena dibimbing oleh...
a. orang tua b. guru c. teman
4. Supaya tubuh sehat aku harus makan...
a. kerupuk b. sayuran c. permen
5. Aku harus rajin belajar supaya...
a. pandai b. kuat c. sehat

B. Jawablah dengan tepat!

1. Di kota manakah Yesus dibesarkan?
2. Mengapa selain makan makanan yang sehat aku juga perlu istirahat?
3. Mengapa aku harus menuruti nasihat guru di sekolah?
4. Tulislah kemampuan apa saja yang aku miliki saat ini!
5. Tulislah doa syukur atas perkembangan dirimu!

3. Penilaian Keterampilan

Cobalah wawancara dengan orang yang tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga ia berhasil dalam hidupnya. Tanyakan kepadanya apa saja yang ia lakukan sehingga dapat berhasil.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan membuat klipping gambar, misalnya tentang pertumbuhan dan perkembangan diri dari bayi hingga dewasa.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan, misalnya menuliskan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

B. Saya Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya .
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.2 Bersyukur karena memiliki kemampuan untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk.
- 2.2 Jujur dalam membedakan yang baik dan buruk.
- 3.2 Memahami bahwa kemampuan membedakan yang baik dan buruk adalah anugerah Allah.
- 4.2 Mempraktikkan perbuatan yang baik kepada teman di sekolah.

Indikator

1. Menyatakan rasa syukur atas kemampuannya untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk
2. Menunjukkan sikap jujur dalam membedakan yang baik dan buruk
3. Membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk atau jahat.
4. Menyebutkan akibat-akibat dari perbuatan yang baik dan yang buruk atau jahat.
5. Mengungkapkan nasihat Santo Paulus tentang membalas kejahatan orang lain dengan kebaikan.
6. Menyusun rencana untuk berbuat baik kepada sesama.

Bahan Kajian

1. Perbuatan yang baik dan yang buruk atau jahat.
2. Akibat-akibat dari perbuatan yang baik dan yang buruk atau jahat.
3. Nasihat Santo Paulus tentang membalas kejahatan orang lain dengan kebaikan.

Sumber Belajar

1. Refrensi
 - b. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III. Yogyakarta: Kanisius
 - c. Pengalaman peserta didik dan guru
 - d. Lembaga Alkitab Indonesia, 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan : Kateketis dan saintifik

Metode : Informasi, tanya jawab dan refleksi

Waktu : **4 Jam Pelajaran.** (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Di dalam diri kita ada suara hati yang selalu mendorong untuk melakukan yang baik. Jika kita menuruti dorongan suara hati, maka hidup kita akan baik dan benar. Namun ada juga pengaruh buruk yang sering menggoda atau menghalangi kita untuk melakukan yang baik dan benar. Pengaruh buruk ini juga menimbulkan banyak masalah pada anak-anak. Orang tua dan para guru berusaha mendidik mereka untuk hidup baik dan benar. Tetapi para iblis menghasut setiap anak untuk melakukan perbuatan buruk atau bahkan jahat. Keadaan ini tentu tidak kita inginkan. Karena itu anak-anak perlu mendapatkan bimbingan agar mampu membedakan yang baik dan buruk.

Dalam Roma 12:9-21 Rasul Paulus memberi nasihat agar kita menjauhi yang jahat, dan berpegang kepada apa yang baik dan benar. Beliau menasihati kita untuk mengalahkan kejahatan dengan berbuat baik. Sebab sesungguhnya Tuhan telah memberi kita kemampuan untuk melakukan yang baik dan menolak yang jahat

atau buruk. Tuhan telah menanamkan kemampuan itu di dalam hati kita. Semoga kita taat pada perintah suara hati, selalu memilih untuk melakukan yang baik dan benar.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu membedakan yang baik dan buruk, memiliki keteguhan hati untuk memilih melakukan yang baik dan menolak yang buruk. Dengan demikian mereka memiliki landasan yang kuat untuk bertumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang cinta akan kebaikan dan kebenaran.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pertemuan dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang Baik,
ajarilah kami untuk membedakan yang baik dan buruk.
Berilah kami semangat untuk melakukan yang baik
terhadap semua ciptaan-Mu di dunia ini. Amin

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

Mata Tuhan Melihat

1 - G 4/4

3̣ 3̣ 2̣ 3̣ 1̣ 1̣ 1̣ / 2̣ 1̣ 6̣ 1̣ 5̣ 5̣ 5̣ /

Ma-ta Tu-han me-li-hat a-pa yang ki-ta per-buat

1̣ 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ . / 2̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ . /

Ba-ik yang ba-ik, ba-ik yang ja-hat

3̣ 3̣ 2̣ 3̣ 1̣ 1̣ 1̣ / 2̣ 1̣ 6̣ 1̣ 5̣ 5̣ 5̣ / 3̣ 3̣ 2̣ 2̣ / 1̣ . . 0 //

O-leh se-bab i-tu-lah ja-ngan ber-bu-at ja-hat, Tu-han me-li-hat.

(Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, No.277)

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak yang berbuat baik dan yang berbuat jahat terhadap seekor kelinci. (lihat Buku Siswa hal 9). Kemudian guru memberi pengantar tentang gambar, misalnya:

Hewan diciptakan oleh Tuhan untuk kita manusia. Hewan dipelihara untuk memenuhi kebutuhan kita, sebagai hiburan atau untuk dimakan. Seperti manusia, hewan piaraan membutuhkan kasih sayang agar dapat tumbuh sehat dan memberi manfaat bagi kita. Kalau disiksa, hewan pun akan merasa sakit dan menderita.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi gambar anak yang berbuat baik dan yang berbuat jahat terhadap seekor kelinci dengan memberi kesempatan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya. Jika belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya :

- a. Bandingkan manakah yang menyenangkan bagi kelinci, pada gambar nomor 1 atau 2? Mengapa?
- b. Apakah yang sedang dimakan kelinci?
- c. Apakah kita boleh menyakiti binatang?
- d. Apa saja yang harus kita lakukan terhadap binatang peliharaan?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Perbuatan manusia ada yang baik tetapi ada juga yang buruk atau jahat. Perbuatan baik akan menimbulkan kegembiraan dan damai sejahtera. Sebaliknya perbuatan buruk atau jahat menimbulkan penderitaan dan kebencian. Kita harus mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk atau jahat.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar seekor kelinci (lihat Buku Siswa hal 10), dan menuliskan perbuatan-perbuatan baik yang akan dilakukannya terhadap kelinci atau hewan piaraan lainnya, misalnya:

Perbuatan baik yang akan kulakukan terhadap hewan piaraan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan hasil penugasan peserta didik, misalnya:

Manusia bertanggung jawab atas perbuatannya. Setiap perbuatan baik akan mendapatkan pujian atau penghargaan. Sebaliknya perbuatan buruk akan mendapatkan hukuman yang setimpal. Hukuman bisa berupa hukuman fisik, denda, atau dikucilkan dari masyarakat. Karena itu berusaha untuk selalu memilih melakukan yang baik.

Langkah Kedua:

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Rasul Paulus yang memberi nasihat kepada umatnya (lihat Buku Siswa hal 11), dan mendengarkan bacaan Kitab Suci

Nasihat untuk Hidup Dalam Kasih (Roma 12:9-21)

Santo Paulus memberi nasihat: Kasihilah dengan ikhlas. Jauhilah yang jahat, dan berpeganglah kepada apa yang baik.

Hendaklah kamu saling mengasihi satu sama lain seperti orang-orang yang bersaudara dalam satu keluarga, dan memberi hormat.

Bekerjalah dengan rajin, jangan malas. Bekerjalah untuk Tuhan dengan semangat dari Roh Allah.

Hendaklah kamu berharap kepada Tuhan dengan gembira, sabarlah di dalam kesusahan, dan tekunlah berdoa.

Bantulah kebutuhan orang-orang Kristen lain dan sambutlah saudara-saudara seiman yang tidak kamu kenal, dengan senang hati di dalam rumahmu.

Mintalah kepada Allah supaya Ia memberkati orang-orang yang kejam terhadapmu. Ya, minta Allah memberkati mereka, jangan mengutuk.

Ikutlah bergembira dengan orang-orang yang bergembira, dan menangislah dengan mereka yang menangis.

Hiduplah rukun satu sama lain. Janganlah bersikap sombong, tetapi sesuaikanlah dirimu dengan orang yang rendah kedudukannya. Jangan menganggap diri lebih pandai daripada yang sebenarnya.

Kalau orang berbuat jahat kepadamu, janganlah membalasnya dengan kejahatan. Buatlah apa yang dianggap baik oleh semua orang.

Dari pihakmu, berusaha sedapat mungkin untuk hidup damai dengan semua orang.

Saudara-saudaraku! Janganlah sekali-kali membalas dendam, biarlah Allah yang menghukum. Sebab di dalam Alkitab tertulis, "Akulah yang membalas. Aku yang akan menghukumnya", kata Tuhan.

Sebaliknya, kalau musuhmu lapar, berilah ia makan; dan kalau ia haus, berilah ia minum. Karena dengan berbuat demikian, kamu akan membuat dia menjadi malu.

Janganlah membiarkan dirimu dikalahkan oleh yang jahat, tetapi hendaklah kamu mengalahkan kejahatan dengan kebaikan.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi nasihat Rasul Paulus dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya dalam berbuat baik. Jika belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Apa sajakah nasihat Santo Paulus?
- b. Kepada siapa Santo Paulus menasihati supaya hidup dalam kasih?
- c. Sebutkan contoh perbuatan kasih?
- d. Bolehkah kita membalas kejahatan seseorang dengan berbuat jahat juga?
- e. Menurut Santo Paulus, mengapa kita tidak boleh membalas orang yang berbuat jahat?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Tuhan memberi kita kemampuan untuk melakukan yang baik, dan menolak yang jahat. Dengan berbuat baik kita akan merasa damai, rukun dengan sesama. Sebaliknya perbuatan jahat membuat orang lain menderita. Perbuatan jahat orang lain hedaknya tidak dibalas dengan berbuat jahat pula, agar tidak menambah permusuhan.

Bila kita berbuat baik pada orang yang berbuat jahat, maka ia akan sadar dan berhenti berbuat jahat. Karena itu kalahkanlah setiap kejahatan dengan perbuatan baikmu.

Langkah Ketiga:

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan nasihat Kitab Suci, misalnya :

- Apakah saya rela berbuat baik pada orang yang berbuat jahat kepadaku?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk memilih perbuatan baik yang akan dilakukannya untuk membuat orang yang sering berbuat jahat terhadapnya bertobat, misalnya:

No.	Nama Teman yang Mengganggu	Perbuatan Baik yang akan kulakukan padanya	Kapan kulaksanakan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Rangkuman

Guru memberi rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Manusia bertanggung jawab atas setiap perbuatannya.
- Setiap perbuatan baik akan menimbulkan kegembiraan.
- Sebaliknya perbuatan buruk atau jahat menimbulkan penderitaan dan permusuhan.
- Berusahalah untuk selalu memilih melakukan yang baik.
- Tuhan memberi kita kemampuan untuk melakukan yang baik, dan menolak yang jahat.
- Rasul Paulus menasihatkan agar kesalahan seseorang dibalas dengan kebaikan.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya Tuhan yang mahabaik,
jauhkanlah kami dari perbuatan buruk dan berilah semangat untuk melakukan yang baik, terhadap semua ciptaan-Mu. Amin.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Balaslah kejahatan dengan kebaikan.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung.
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual.

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)
Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:



- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Jujur dalam kata dan perbuatan				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = Skor akhir

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Skor		
3.2.	Memahami bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk	Membedakan perbuatan yang baik dan buruk atau jahat	Menyebutkan perbuatan baik terhadap hewan peliharaan	1	PG	7		
			Menyebutkan perbuatan buruk terhadap sesama	2	PG	7		
			Menyebutkan yang bertanggung jawab terhadap suatu perbuatan	3	PG	7		
4.2.	Memilih dan melakukan perbuatan baik	Menyebutkan akibat-akibat dari perbuatan yang baik dan yang buruk atau jahat	Menyebutkan nasihat Rasul Paulus terhadap orang jahat	4	PG	7		
			Menyebutkan balasan dari perbuatan baik kita	5	PG	7		
			Membedakan perbuatan baik dan buruk terhadap sesama makhluk hidup	1	Uraian	10		
		Mengungkapkan nasihat St. Paulus tentang perbuatan baik dan buruk	Menjelaskan alasan berbuat baik terhadap hewan piaraan	2	Uraian	15		
			Menjelaskan akibatnya jika berbuat buruk terhadap teman	3	Uraian	15		
			Menjelaskan sikap yang baik terhadap teman yang jahat	4	Uraian	15		
			Menyebutkan perbuatan baik yang dapat dilakukan di rumah	5	Uraian	15		
			Jumlah skor= 100					

Butir Soal

A. Pilihlah a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat!

1. Perbuatan baik terhadap hewan kelinci...
 - a. memberi kelinci wortel
 - b. menarik ekor kelinci
 - c. mengikat kaki kelinci
2. Perbuatan buruk yang merusak persahabatan dengan teman...
 - a. memberi salam
 - b. menegur kesalahan teman
 - c. mengejek teman
3. Yang harus bertanggung jawab terhadap perbuatanku...
 - a. orang tuaku
 - b. guruku
 - c. saya sendiri
4. Rasul Paulus menasihatkan agar kita membalas kejahatan teman dengan...
 - a. berbuat jahat
 - b. berbuat baik
 - c. mencaci maki
5. Dengan berbuat baik kita mendapatkan...
 - a. hukuman
 - b. ejekan
 - c. pujian

B. Jawablah dengan tepat!

1. Berilah contoh perbuatan buruk dan baik terhadap hewan peliharaan!
2. Mengapa hewan peliharaan harus diperlakukan baik?
3. Jelaskan akibat jika kita melakukan perbuatan buruk terhadap teman?
4. Bagaimana sikap yang baik terhadap teman yang jahat pada kita?
5. Sebutkan empat perbuatan baik yang dapat kamu lakukan di rumah!

3. Penilaian Keterampilan

Amatilah teman-temanmu saat bermain. Perhatikan siapa saja yang taat pada peraturan bermain dan siapa yang melanggar atau bermain kasar. Tegurlah dengan sopan teman yang melanggar peraturan dan berilah pujian terhadap teman yang taat pada peraturan bermain. Laporkan hasil pengamatanmu kepada gurumu.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan tugas membuat slogan yang berisi ajakan untuk berbuat baik, misalnya:

- Kejahatan dapat dikalahkan dengan kebaikan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru mengajak peserta didik menyebutkan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan dan penegasan yang lebih praktis, misalnya menuliskan perbaikan yang akan dilakukan terhadap teman yang suka mengganggu.



Pelajaran II Yesus Kristus



Dalam diri manusia ada kerinduan akan yang ilahi. Kerinduan ini terpenuhi melalui Yesus Kristus. Pada bagian ini peserta didik akan dibimbing untuk meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Iman Katolik berpusat pada pribadi Yesus Kristus sebagai Juru selamat yang dipilih dan diutus oleh Allah untukewartakan Kerajaan Allah. Menerima pewartaan Yesus berarti mau mengimani, meneladani Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan atau mengamalkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian pertama dari pelajaran kedua ini, peserta didik akan mendalami kisah tokoh-tokoh Perjanjian Lama, sampai dengan Yohanes Pembaptis yang mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus. Secara berurutan akan disajikan hal-hal berikut:

- a. Kisah Yakub
- b. Kisah Yusuf
- c. Kisah Musa
- d. Yohanes Pembaptis

Pada bagian kedua peserta didik akan mendalami kisah-kisah tentang Yesus Kristus. Secara berurutan akan disajikan hal-hal berikut:

- a. Percakapan dengan Nikodemus
- b. Yesus memberi makan lima ribu orang
- c. Perumpamaan anak yang hilang

A. Kisah Yakub

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.3. Bersyukur akan karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 2.3. Jujur dalam mengungkapkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah seperti yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 3.3. Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 4.3. Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, membuat puisi, dan bermain peran) tentang tindakan baik tokoh-tokoh Perjanjian Lama.

Indikator

1. Menyatakan syukur atas karya keselamatan Allah seperti yang dialami Yakub dalam Perjanjian Lama
2. Menunjukkan sikap jujur dalam mengungkapkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah yang dialami Yakub dalam Perjanjian Lama
3. Menceritakan kisah Yakub yang menerima berkat anak sulung dari Ishak, ayahnya.
4. Menceritakan pengalamannya menerima berkat Allah melalui orang tua dan rohaniwan.
5. Menjelaskan manfaat dari berkat Allah yang diterimanya.
6. Meminta berkat orang tuanya sebelum melakukan kegiatan penting.

Bahan Kajian

1. Kisah Yakub mendapatkan berkat anak sulung dari Ishak, ayahnya.
2. Berkat Allah melalui orang tua dan para rohaniwan.
3. Manfaat dari berkat Allah yang kita terima.

Sumber Belajar

1. Refrensi
 - b. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III.Yogyakarta: Kanisius
 - c. Pengalaman peserta didik dan guru
 - d. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode : Bercerita, tanya jawab, informasi dan refleksi

Waktu : **4 Jam Pelajaran** (Jika pelajaran ini dilaksanakan secara terpisah dalam dua kali pertemuan atau lebih, pengaturan pelaksanaannya diserahkan kepada guru)

Pemikiran Dasar

Di dalam masyarakat kita telah tumbuh kebiasaan seorang anak menerima berkat atau doa restu dari orang tuanya, terutama bila hendak menghadapi peristiwa besar dalam hidupnya. Misalnya ketika anak hendak menikah atau hendak melakukan suatu tugas di tempat yang jauh. Doa restu atau berkat dari orang tua diyakini akan meneguhkan hati anak dalam menjalani tugas hidupnya hingga mencapai sukses dan kebahagiaan. Kebiasaan yang luhur ini sangat baik jika ditumbuhkembangkan sejak anak masih kecil.

Di dalam Kejadian 27:1-40 diceritakan tentang Yakub yang berusaha mendapatkan berkat anak sulung dari ayahnya. Setelah melakukan tawar-menawar dengan Esau, kakaknya, akhirnya Yakub berhasil mendapatkan berkat dari Ishak, ayahnya. Dengan berkat ini Yakub mendapatkan restu dari orang tuanya untuk berperan sebagai anak sulung di dalam keluarganya. Berkat dari orang tua adalah berkat Allah. Dengan demikian berkat dan janji Allah kepada Ishak diturunkan pada Yakub. Karena berkat Allah inilah maka Yakub menjadi

Bapa bangsa Israel. Dari keturunan Yakub lahirlah bangsa Israel yang diberkati Allah. Meskipun cara Yakub mendapatkan berkat dari ayahnya terasa kurang terpuji, namun yang patut kita teladani adalah semangat dan usahanya untuk mendapatkan restu dan berkat dari orang tuanya.

Sesungguhnya berkat Allah juga telah diberikan pada ayah dan ibu di setiap keluarga. Ayah dan ibu dikuduskan oleh Allah untuk menjadi saluran berkat Allah. Jadi berkat dan restu yang diberikan orang tua pada anaknya sesungguhnya adalah berkat Allah sendiri.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menyadari bahwa sesungguhnya berkat dan doa restu dari orang tuanya adalah berkat Allah sendiri, yang sangat mereka butuhkan. Semoga tumbuh di dalam hati mereka kegemaran untuk meminta berkat dari orang tuanya sebelum melakukan suatu kebaikan yang hendak mereka perjuangkan.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru mengajak peserta didik mengawali pertemuan dengan berdoa, misalnya:

Ya Tuhan yang mahabaik,
terima kasih atas berkat-Mu yang kami terima
melalui ayah, ibu, dan sesama.

Ajarilah kami untuk bersyukur atas setiap berkat-Mu. Amin.

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

Aku Lipat Tangan

1=F 3/4

1 2 / 3 3 2 / 1 . 1 3 / 5 5 4 / 3 .

A-ku li-pat ta-ngan dan ku-tu-tup ma-ta

3 3 / 4 6 4 / 3 5 3 / 2 . . / . 0

Kan ber-do-a ke-pa-da Tu-han

1 2 / 3 3 2 / 1 . 1 3 / 5 5 4 / 3 .

Dan ber-tri-ma ka-sih un-tuk sgu-la ber-ka-t

3 3 / 4 6 4 / 3 1 2 / 1 . . / . 0

Yang ku-tri-ma se-ti-apha-ri

5 2 5 / 3 . 3 3 / 6 3 5 / 4 .

Ihri ku tu-rut se-ga-la prio-tah-Mu

4 4 / 4 3 2 / 3 5 1 2 / 3 1 2 / 1 . . / . . 0 //

Dan se-rah-kan di-ri-ku ke-da-lam tang-an-Mu,



Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang seorang ayah yang memberkati anaknya (lihat Buku Siswa hal 17). Kemudian guru membacakan cerita tentang gambar.

Doa Ayah dan Ibu untuk Tina

Sebelum Tina berangkat ke sekolah,
Ayah mendoakan Tina dengan memberi tanda salib di dahinya.
Tak lupa ayah menasihati agar Tina belajar dengan tekun,
taat pada guru dan rukun dengan teman-teman di sekolah.
Demikian juga bila Tina akan bepergian bersama orang lain,
Ayah atau ibu selalu mendoakan Tina dengan memberinya tanda salib.
Ayah dan ibu memohon agar Tuhan melindungi Tina
dari segala bahaya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi gambar dan cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Apakah yang dilakukan ayah terhadap anaknya?
- b. Mengapa ayah memberkati anaknya?
- c. Bagaimana perasaan ayah saat memberkati anaknya?
- d. Bagaimana perasaan anak saat mendapat berkat dari orang tuanya?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Tuhan menyertai setiap anak dengan berkat-Nya.
Berkat Tuhan telah diberikan kepada ayah dan ibu kita.
Kalau ayah atau ibu mendoakan kita, Tuhan pasti mendengarkan doanya.
Karena itu mintalah ayah atau ibumu untuk mendoakan dan memberimu berkat.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar, menuliskan judul gambar dan doa. (Lihat Buku Siswa hal 18-19.) Guru memberi penjelasan tentang gambar, misalnya:

Pilihlah gambar yang sesuai dengan dirimu, laki-laki atau perempuan dan warnailah. Berilah judul gambar. Di bagian bawah gambar tuliskan doamu, mohon agar Tuhan menjaga ayah dan ibu supaya selalu setia menyalurkan berkat Allah untuk anak-anaknya.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Yakub di hadapan Ishak, ayahnya, kemudian mendengarkan cerita tentang Yakub diberkati Ishak sebagai anak sulung. (lihat Buku Siswa hal 20)

Yakub Diberkati Ishak Sebagai Anak Sulung

(Kejadian 27:1-40)

Ketika Ishak sudah tua dan matanya kabur, ia memanggil Esau, anaknya yang sulung, dan berkata kepadanya, "Anakku!" "Ya, Ayah," jawab Esau.

Ishak berkata, "Engkau tahu bahwa saya sudah tua dan mungkin tidak akan hidup lama lagi. Jadi ambillah busur dan panahmu, pergilah memburu seekor binatang di padang.

Masaklah yang enak seperti yang saya sukai, dan bawalah kepada saya. Setelah saya memakannya, akan kuberikan berkatku kepadamu sebelum saya mati." Percakapan Ishak dengan Esau itu didengar oleh Ribka, istri Ishak. Maka setelah Esau berangkat untuk berburu, berkatalah Ribka kepada Yakub, adik Esau: "Baru saja saya dengar ayahmu mengatakan kepada Esau begini: 'Burulah seekor binatang dan masaklah yang enak untukku. Setelah aku memakannya, akan kuberikan berkatku kepadamu di hadapan Tuhan, sebelum aku mati.'

Anakku," kata Ribka lagi, "dengarkanlah dan lakukanlah apa yang saya katakan ini. Pergilah ke tempat domba kita, dan pilihlah dua anak kambing yang gemuk-gemuk dan saya akan memasaknya menjadi makanan kesukaan ayahmu. Kemudian bawalah kepadanya supaya dimakannya, dan setelah itu ia akan memberikan berkatnya kepadamu sebelum ia meninggal."

Tetapi Yakub berkata kepada ibunya, "Ibu, bukankah badan Esau berbulu, sedangkan badanku tidak? Jangan-jangan ayah meraba badanku dan mengetahui bahwa saya menipunya; nanti ia bukannya memberikan berkat, malahan mengutuki saya."



Ibunya menjawab, "Jangan khawatir, Nak. Biar saya yang menanggung segala kutuknya. Lakukanlah saja apa yang saya katakan. Pergilah ambil kambing-kambing itu."

Maka pergilah Yakub mengambil kambing-kambing itu dan membawanya kepada ibunya, lalu Ribka segera memasak makanan kesukaan Ishak. Kemudian Ribka mengambil pakaian Esau yang paling bagus, yang disimpannya di rumah, lalu dikenakannya pada Yakub. Ia membalutkan juga kulit anak kambing pada lengan dan leher Yakub yang tidak berbulu itu. Lalu diberikannya kepada Yakub masakan yang enak itu dengan roti yang telah dibuatnya.

Setelah itu pergilah Yakub kepada ayahnya dan berkata, "Ayah!" "Ya," jawab Ishak, "Siapa engkau, Esau atau Yakub?". Jawab Yakub, "Esau, anak ayah yang sulung; pesan ayah sudah saya lakukan. Duduklah dan makanlah daging buruan yang saya bawakan ini, supaya ayah dapat memberkatinya."

Ishak berkata, "Cepat sekali engkau mendapatnya, Nak." Jawab Yakub, "Karena Tuhan Allah yang disembah ayah telah menolong saya." Lalu kata Ishak kepada Yakub, "Marilah dekat-dekat supaya saya dapat merabamu. Benarkah engkau Esau?"

Yakub mendekati ayahnya, dan ayahnya itu merabanya serta berkata, "Suaramu seperti suara Yakub, tetapi lenganmu seperti lengan Esau." Ishak tidak mengenali Yakub karena lengannya berbulu seperti lengan Esau. Tetapi pada saat Yakub hendak diberkatinya, Ishak masih bertanya sekali lagi, "Benarkah engkau Esau?" "Benar," jawab Yakub.

Lalu berkatalah Ishak, "Berilah saya daging itu. Setelah saya makan akan saya berikan berkat saya kepadamu." Yakub memberikan daging itu kepadanya dan juga sedikit anggur untuk diminum. Lalu berkatalah ayahnya kepadanya, "Marilah lebih dekat lagi, Nak, dan ciumlah saya."

Ketika Yakub mendekat untuk mengecupnya, Ishak mencium bau pakaian Esau, lalu memberkatinya Yakub. Kata Ishak, "Bau sedap anak saya seperti bau padang yang telah diberkatinya Tuhan. Semoga Allah memberikan kepadamu embun dari langit, dan membuat ladang-ladangmu subur! Semoga Dia memberikan kepadamu gandum dan anggur berlimpah-limpah! Semoga bangsa-bangsa menjadi hambamu, dan suku-suku bangsa takluk kepadamu. Semoga engkau menguasai semua sanak saudaramu, dan keturunan ibumu sujud di hadapanmu. Semoga terkutuklah semua orang yang mengutuk engkau dan diberkatilah semua orang yang memberkatinya."

Segera sesudah Ishak memberikan berkatnya dan Yakub pergi. Esau, kakaknya, pulang dari berburu. Dia juga memasak makanan yang enak lalu membawanya kepada ayahnya, katanya, "Duduklah, Ayah, dan makanlah daging yang saya bawa untuk Ayah, supaya Ayah dapat memberkati saya."

"Siapa engkau?" tanya Ishak. "Esau anak Ayah yang sulung," jawabnya. Ishak mulai gemetar seluruh tubuhnya, dan dia bertanya, "Jika begitu, siapa yang telah memburu binatang dan membawanya kepada saya tadi? Saya telah memakannya sebelum engkau tiba. Lalu saya telah berikan berkat saya yang terakhir kepadanya, dan kini berkat itu menjadi miliknya selama-lamanya."

Setelah Esau mendengar itu, dia menangis dengan nyaring dan penuh kepedihan, lalu katanya, "Berkatilah saya juga, Ayah!" Ishak berkata, "Adikmu telah datang kemari dan menipu saya. Dia telah mengambil berkat yang sebetulnya akan saya berikan kepadamu."

Esau berkata, "Inilah kedua kalinya dia menipu saya. Pantas namanya Yakub. Dia telah mengambil hak saya sebagai anak sulung, dan sekarang ia mengambil juga berkat untuk saya. Apakah Ayah tidak mempunyai berkat lain bagi saya?"

Ishak menjawab, "Saya telah menjadikan dia tuanmu, dan semua sanak saudaranya saya jadikan hambanya. Saya telah memberikan kepadanya gandum dan anggur. Sekarang tidak ada apa-apa lagi yang dapat saya lakukan untukmu, Nak!"

Esau tidak mau berhenti memohon kepada ayahnya, "Apakah Ayah hanya mempunyai satu berkat saja? Berkatilah saya juga, Ayah!" Lalu mulailah dia menangis lagi.

Kemudian Ishak berkata kepadanya, "Tidak akan ada embun dari langit bagimu, tidak akan ada ladang yang subur untukmu.

Engkau akan hidup dari pedangmu, namun menjadi hamba adikmu, tetapi bila engkau memberontak, engkau akan lepas dari kuasanya."

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi cerita Kitab Suci tentang Ishak yang memberkati Yakub sebagai Anak Sulung, dengan cara bertanya, mengungkapkan perasaannya atau menceritakan pengalamannya. Jika belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya :

- a. Siapa nama orang tua Yakub?
- b. Apa yang dilakukan Yakub untuk mendapatkan berkat dari ayahnya?
- c. Apa manfaat dari berkat yang didapatkan Yakub?
- d. Siapa nama kakak Yakub?
- e. Berkat apa yang diterima Yakub dari ayahnya?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Berkat yang diterima Yakub dari ayahnya adalah berkat Tuhan.

Karena berkat itu Yakub mendapatkan banyak keturunan, kemakmuran yang melimpah dan perlindungan Allah.

Berkat yang kita terima dari orang tua kita adalah berkat Tuhan.

Karena itu mintalah selalu berkat dari ayah dan ibumu.

Langkah Ketiga:

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci, misalnya :

- Apakah saya sudah terbiasa meminta berkat dari ayah atau ibu?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk meminta berkat dari ayah atau ibunya pada saat hendak ke sekolah atau melaksanakan suatu kegiatan di luar rumah.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, dan menutup pelajaran dengan doa.

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Esau sebagai anak sulung seharusnya dialah yang berhak menerima berkat dari Ishak, ayahnya
- Berkat yang diterima Yakub dari ayahnya adalah berkat Tuhan.

- Berkat Tuhan memberi Yakub banyak keturunan, kemakmuran dan perlindungan Allah.
- Ayah dan ibu telah dipilih Tuhan untuk menyalurkan berkat pada anak-anaknya.
- Berkat yang kita terima dari ayah dan ibu adalah berkat Tuhan.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang baik, terima kasih
karena Engkau telah memberi berkat padaku.
Semoga berkat Mu membuatku menjadi anak
yang semakin baik dari hari ke hari. Amin

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Berkat dan doa dari orang tuaku adalah berkat Allah sendiri.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung.
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual.

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khushuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Jujur dalam bersikap				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = **Skor akhir**

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Skor			
3.3.	Mengetahui karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti: Yakub, Yusuf, dan Musa dan Tokoh Perjanjian Baru: Yohanes Pembaptis	Menceritakan kisah Yakub yang menerima berkat anak sulung dari Ishak, ayahnya	Menyebutkan nama ayah dan ibu Yakub	1	Isian	8			
			Menyebutkan nama kakak Yakub	2	Isian	8			
			Menyebutkan pekerjaan Yakub	3	Isian	8			
			Menyebutkan orang yang biasa memberi berkat	4	Isian	8			
			Menyebutkan sumber pemberi berkat	5	Isian	8			
		Menceritakan pengalamannya menerima berkat Allah melalui orang tua dan rohaniwan	Menjelaskan manfaat dari berkat Allah yang diterimanya	Menjelaskan arti berkat anak sulung	1	Uraian	12		
				Menjelaskan usaha Yakub untuk mendapatkan berkat	2	Uraian	12		
				Menjelaskan yang diperoleh Yakub dari berkat ayahnya	3	Uraian	12		
				Menjelaskan guna berkat dari orang tua	4	Uraian	12		
				Menuliskan perasaannya setelah menerima berkat	5	Uraian	12		
				Jumlah skor= 100					

Butir Soal

A. Isilah dengan jawaban yang tepat!

1. Nama ayah dan ibu Yakub...
2. Saudara sulung Yakub namanya...
3. Saudara sulung Yakub bekerja sebagai...
4. Yang biasa memberi berkat padaku...
5. Berkat yang kita terima berasal dari...

B. Jawablah dengan tepat!

1. Apa arti berkat ayah bagi anak sulung?
2. Apa yang dilakukan Yakub untuk mendapatkan berkat dari ayahnya?
3. Apa yang didapatkan Yakub setelah menerima berkat Tuhan dari ayahnya?
4. Untuk apakah berkat orang tua yang kita terima saat hendak ke sekolah?
5. Tulislah pengalamanmu mendapatkan berkat dari orang tuamu atau dari Pastor dan bagaimana perasaanmu setelah menerima berkat.

3. Penilaian Keterampilan

Buatlah wawancara dengan orang tuamu. Tanyakan apa saja yang biasanya mereka minta pada Tuhan saat mendoakan anak-anaknya; apa saja yang mereka pikirkan saat memberi berkat atau membuat tanda salib di kepala anaknya. Laporkan hasil wawancaramu kepada gurumu.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan berupa tugas membuat doa syukur kepada Tuhan atas berkat yang telah diterimanya, misalnya:

“Ya Tuhan, kami bersyukur atas berkat Tuhan yang telah kami terima melalui orang tua dan para imam. Terima kasih karena berkat Tuhan telah melindungi kami dari marabahaya dan memberi damai di hati. Amin ”

Doa dibuat dengan tulisan indah dan dihias dengan kreasi bebas.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial, misal menceritakan kembali secara sederhana kisah Yakub.

B. Kisah Yusuf

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya .
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Bersyukur akan karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 2.3 Jujur dalam mengungkapkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah seperti yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceriterakan kembali, membuat puisi, dan bermain peran) tentang tindakan baik tokoh-tokoh Perjanjian Lama,

Indikator

1. Menyatakan syukur atas karya keselamatan Allah yang dialami Yusuf dalam Perjanjian Lama.
2. Menunjukkan sikap jujur dalam mengungkapkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah yang dialami Yusuf dalam Perjanjian Lama.
3. Menceritakan kisah hidup Yusuf yang menderita hingga menjadi penguasa di Mesir.
4. Menjelaskan bahwa prestasi diraih dengan kerja keras dan keteguhan hati dalam menghadapi berbagai kesulitan dan cobaan dengan pertolongan Tuhan.

5. Menulis doa mohon agar Tuhan memberi ketabahan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan.
6. Melakukan wawancara dengan orang yang telah mencapai sukses.

Bahan Kajian

1. Kisah hidup Yusuf hingga menjadi penguasa di Mesir.
2. Prestasi diraih dengan kerja keras dan keteguhan hati dalam menghadapi berbagai kesulitan dan cobaan dengan pertolongan Tuhan.
3. Doa permohonan agar Tuhan memberi ketabahan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan.

Sumber Belajar

1. Refrensi
 - b. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III. Yogyakarta: Kanisius.
 - c. Pengalaman peserta didik dan guru
 - d. Lembaga Alkitab Indonesia, 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode : Pengamatan gambar, tanya jawab, penugasan

Waktu : 4 Jam Pelajaran. (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Meraih prestasi dan mendapatkan kedudukan istimewa adalah dambaan setiap peserta didik. Prestasi tidak datang dengan sendirinya, melainkan dicapai melalui perjuangan yang panjang. Banyak kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi. Untuk itu kita harus bekerja keras dengan semangat juang yang tinggi, memiliki keteguhan hati dalam menjalani berbagai kesulitan dan cobaan, dan yang sangat penting adalah kerendahan hati untuk setia menuruti rencana Tuhan.

Dalam Kitab Kejadian 41: 1-57 dikisahkan tentang perjalanan hidup Yusuf yang mengalami berbagai cobaan dan penderitaan sebelum ia berhasil menjadi penguasa di Mesir. Ia tabah menghadapi berbagai kesulitan. Ia yakin bahwa Tuhan mempunyai rencana baik untuknya. Karena itu ia mengerahkan seluruh kemampuan dirinya untuk bertahan dalam cobaan dan penderitaannya. Ketika waktunya tiba, Tuhan membukakan jalan bagi Yusuf. Ia diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dirinya menafsirkan mimpi Raja Firaun. Dan hasilnya luar biasa, ia mendapatkan kehormatan dari Raja Firaun untuk menjadi penguasa di Mesir.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu membangkitkan semangat juangnya dalam menghadapi setiap kesulitan dan cobaan hidupnya. Hendaknya mereka memiliki semangat dan ketabahan hati untuk menghadapi setiap kesulitan atau cobaan yang dialaminya di sekolah atau di mana pun mereka berada. Sebab kesulitan dan cobaan itulah yang akan membuat mereka menjadi manusia tangguh yang siap meraih sukses. Semoga mereka memiliki keteguhan hati untuk meneladani semangat hidup Yusuf yang senantiasa mengandalkan campur tangan Tuhan dalam menghadapi kesulitan dan cobaan hidupnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru mengajak peserta didik memulai pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang Mahabaik
 Ajarilah kami untuk menggunakan kemampuan
 yang telah Engkau berikan pada kami,
 agar dapat mengatasi setiap kesulitan dan cobaan
 yang kami hadapi di dalam hidup ini. Amin

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

Dalam Suka Duka

1 = G 2 / 4

1̣ 1̣ 6̣ 5̣ / 1̣ 1̣ 6̣ 5̣ / 1̣ 1̣ 7̣ 6̣ / 7̣ 0 /

Da-lam su-ka du-ka ku kan te-tap ter-se-nyum



2̣ 2̣ 7̣ 5̣ / 2̣ 2̣ 7̣ 5̣ / 2̣ 2̣ 1̣ 2̣ / 3 0 /

Di- o- lok di- hi- na ku kan te-tap ter-se- nyum

3̣ 5̣ 3̣ 2̣ / 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ / 2̣ 1̣ 7̣ / 6̣ 0 /

Karna ku ta- hu Tu-han-ku Ye-sus ser-ta- ku

6̣ 6̣ 1̣ 4̣ / 3̣ 1̣ 5̣ 5̣ / 2̣ 2̣ 1̣ 7̣ / 1 0 //

A- pa pun ter- ja-di ku kan te-tap ter-se- nyum.

(Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, No.284)

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang anak-anak yang berlomba memanjat jaring (lihat Buku Siswa hal 25). Kemudian guru memberi pengantar tentang gambar, misalnya:

Lomba memanjat jaring adalah suatu permainan yang menantang setiap peserta untuk mengatasi rintangan. Dalam hal ini kita harus berani menghadapi tantangan; harus ada semangat juang yang tinggi, dan tidak ceroboh, seperti yang ditunjukkan oleh anak yang berhasil mencapai puncak jaring.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi gambar tentang anak-anak yang berlomba memanjat jaring dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- Mengapa anak yang satu bisa mencapai puncak jaring, sedangkan anak yang lain hanya berada di bawah jaring?
- Apa yang harus dilakukan saat memanjat agar tidak jatuh?
- Siapa yang dapat memenangkan suatu pertandingan?
- Usaha apa saja yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, pendapat dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Setiap orang yang mau meraih suatu prestasi akan menghadapi kesulitan atau cobaan. Untuk itu ia harus berani dan tabah dalam menghadapi kesulitan atau cobaan. Sebaliknya orang yang mudah menyerah akan mengalami kegagalan. Tuhan memberi kita kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan cobaan. Karena itu janganlah mudah menyerah. Bertahanlah dan teruslah berjuang hingga mencapai kesuksesan!

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik menuliskan kesulitan atau tantangan yang dirasakannya dalam bersekolah, dan menuliskan doa mohon agar Tuhan memberi kekuatan untuk mengatasinya, misalnya:

No	Kesulitan atau Tantangan yang Kualami
1
2
3
	Doa :

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan ungkapan perasaan dan doa siswa, misalnya:

Kesulitan dan cobaan dapat membuat kita gagal meraih cita-cita. Tetapi kesulitan dan cobaan dapat dikalahkan jika kita tabah dan terus berjuang. Tuhan selalu menyertai kita terutama di saat kita menghadapi kesulitan atau cobaan. Berdoalah, agar Tuhan memberimu kemenangan untuk meraih cita-citamu.

Langkah Kedua:

Menggalí Pengalaman Kitab Suci (Kejadian 41: 1-57)

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Yusuf menghadap Raja Firaun dan mendengarkan cerita Yusuf yang mengalami berbagai cobaan hidup hingga menjadi penguasa di Mesir. (lihat Buku Siswa hal 27)

Yusuf Menjadi Penguasa di Mesir

(Kejadian 41: 1-57)

Setelah dijual oleh saudara-saudaranya, Yusuf dibawa oleh pembelinya ke Mesir untuk dijadikan budak. Di Mesir Yusuf dijual lagi kepada Potifar, seorang pegawai istana Raja Firaun, lalu dijadikan budak.

Karena menolak ajakan majikannya untuk berbuat dosa, Yusuf difitnah lalu dimasukkan ke dalam penjara. Yusuf sangat menderita. Namun Tuhan Allah tetap melindunginya sehingga ia tidak binasa di dalam penjara.

Pada suatu malam Raja Firaun bermimpi. Ia berdiri di tepi sungai Nil. Tiba-tiba dari sungai Nil itu muncul tujuh ekor lembu. Lembu-lembu itu nampak gemuk dan indah. Lalu muncul juga tujuh ekor lembu yang kurus dan buruk rupanya. Lembu-lembu kurus itu memakan habis ketujuh lembu gemuk itu. Lalu terjagalah Firaun. Setelah hatinya tenang, Firaun tidur lagi. Dan muncul mimpi yang kedua, Firaun melihat tujuh bulir gandum di tangkainya. Bulirnya penuh dan sehat tak. Tak lama kemudian muncul juga tujuh bulir gandum yang kurus, tak berisi. Gandum kurus itu menelan habis ketujuh gandum sehat. Raja Firaun terjaga lagi. Ia heran dengan mimpi-mimpi yang aneh itu. "Apa gerangan arti dari mimpi-mimpi itu?" demikian Firaun bertanya di dalam hatinya.

Keesokan harinya Firaun memanggil semua tukang tafsir mimpi terkenal yang ada di kerajaannya. Setelah menceritakan kedua mimpinya, Firaun berkata, "Coba jelaskan apa arti dari mimpi-mimpi itu?"

Satu persatu mencoba menafsirkan mimpi itu. Tapi tak seorang pun mampu menjelaskan arti mimpi itu. Maka bertambah gelisahlah hati Firaun. Pikirannya tidak bisa tenang.

Lalu datanglah kepala juru minum istana menghadap raja dan berkata: "Tuanku yang mulia, sesungguhnya hamba mempunyai seorang teman yang pernah menafsirkan mimpi hamba. Dan apa yang dikatakannya

benar terjadi pada hamba.". "Siapa orang itu? Tinggal di mana ia?" tanya Firaun. "Namanya Yusuf, sekarang berada di dalam penjara." kata kepala juru minum itu. "Panggillah dia dan bawakemari!" kata Firaun

Yusuf pun dikeluarkan dari penjara dan dibawa menghadap Firaun. Ketika melihat Yusuf, hati Firaun menjadi tenang. Ia kagum melihat Yusuf yang nampak tenang dan berwibawa. Lalu Firaun menceritakan mimpinya dan Yusuf mendengarkannya dengan penuh perhatian. Sesudah itu, dengan suara yang meyakinkan, Yusuf menjelaskan arti mimpi-mimpi itu, katanya:

"Kedua mimpi tuanku itu sama artinya. Tujuh lembu gemuk dan tujuh bulir gandum berisi penuh artinya tujuh tahun berkat. Selama tujuh tahun Tuhan akan melimpahkan berkatNya di kerajaan ini. Pertanian akan tumbuh subur dan panen melimpah. Sesudah itu akan datang musim kering dan tandus selama tujuh tahun pula. Tanah pertanian tidak menghasilkan buah dan akan terjadi kelaparan yang hebat. "Kalau begitu, apa yang harus kulakukan?" tanya Firaun

"Carilah orang-orang pandai dan bijaksana di negeri ini" kata Yusuf. "Kemudian berilah mereka kuasa untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan makanan yang berlimpah selama tujuh tahun di seluruh kerajaan ini. Dengan demikian akan ada persediaan makanan yang cukup untuk menghadapi musim kering dan kelaparan selama tujuh tahun berikutnya." kata Yusuf pula.

Firaun berpikir sejenak, lalu berkata: "Menurutku, tidak ada orang yang lebih pandai dan bijaksana dari pada engkau!" sambil menunjuk ke arah Yusuf. Lalu Firaun melanjutkan, katanya: "Karena itu aku menunjuk engkau sebagai penguasa di negeri ini!" Saat itu juga Firaun melantik Yusuf menjadi penguasa di Mesir untuk mengurus pangan rakyat. Firaun melepaskan cincin di jarinya dan mengenakannya pada jari Yusuf. Kemudian Firaun mengenakan pakaian halus pada Yusuf dan memasang kalung emas pada lehernya.

Yusuf mulai bekerja dengan giatnya. Ia berkeliling di seluruh negeri. Ia memerintahkan rakyat untuk membangun gudang-gudang tempat menyimpan bahan makanan. Dan benar seperti yang dikatakannya, selama tujuh tahun pertanian rakyat menghasilkan panen yang melimpah. Mereka mengumpulkan dan menyimpan gandum-gandum di setiap gudang sampai penuh.

Setelah tujuh tahun panen berlalu, apa yang dikatakan Yusuf benar terjadi, musim kering datang. Bertahun-tahun hujan tidak turun. Tanah pertanian menjadi tandus dan tidak lagi menghasilkan panen.

Bencana kelaparan mulai terjadi di mana-mana. Banyak penduduk di negeri lain mati kelaparan. Tetapi rakyat Mesir aman, karena Yusuf telah menyimpan banyak persediaan makanan.

1. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi kisah Yusuf dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya :

- a. Siapa yang membeli Yusuf di Mesir?
- b. Apa sajakah kesulitan atau cobaan yang dialami Yusuf?
- c. Bagaimana sikap Yusuf menghadapi setiap cobaan?
- d. Apa sajakah yang membuat nasib Yusuf berubah menjadi orang penting di Mesir?
- e. Tugas apa yang diberikan Firaun kepada Yusuf?

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Tuhan mempunyai rencana yang baik untuk setiap orang.

Yusuf menjadi penguasa di Mesir karena begitulah rencana Tuhan.

Untuk mencapai rencana Tuhan, Yusuf harus menghadapi cobaan dan penderitaan. Namun karena ia tabah dan tetap setia pada jalan Tuhan, maka ia berhasil menjadi penguasa. Kita dapat juga mengalami cobaan dan rintangan di sekolah atau di mana pun kita berada. Tuhan menyertai kita. Hadapilah setiap cobaan dengan tabah, jujur, dan tetaplah setia pada jalan Tuhan seperti teladan Yusuf.

Langkah Ketiga:

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman hidup dan pengalaman Kitab Suci, misalnya :

- Apakah saya tabah saat menghadapi kesulitan atau tantangan?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menginventarisir kesulitan dan tantangan yang dialaminya untuk meraih prestasi di sekolah, lalu menuliskan solusi yang akan dilakukannya untuk mengatasi kesulitan dan cobaan itu, misalnya:

No.	Kesulitan dan Tantangan	Hendak Kulakukan
1.	Sering terlambat masuk sekolah	Bangun dan berangkat lebih pagi
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Kesulitan dan tantangan dapat membuat kita gagal meraih cita-cita.
- Kesulitan dan tantangan harus dihadapi dengan semangat juang yang tinggi.
- Tuhan memberi kita kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan tantangan.
- Tuhan mempunyai rencana yang baik untuk setiap orang.
- Yusuf mengikuti rencana Tuhan, maka ia menjadi penguasa di Mesir.
- Yusuf harus menghadapi penderitaan untuk mencapai rencana Tuhan.
- Kitapun dapat juga mengalami kesulitan dalam berusaha.
- Hadapilah setiap kesulitan dengan tabah, jujur, dan tetapkan setia pada jalan Tuhan seperti teladan Yusuf.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan berdoa.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, bernyanyi misalnya:

Ya Tuhan yang baik
berilah kami ketabahan dan kekuatan
dalam menghadapi setiap cobaan dan rintangan
untuk berhasil mencapai cita-cita kami. Amin

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Kesulitan atau rintangan yang kita hadapi adalah cobaan yang harus kita lewati untuk mencapai sukses.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung.
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual.

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = **Skor akhir**

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Skor		
3.4.	Mengetahui karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti: Yakub, Yusuf, Musa dan Tokoh Perjanjian Baru: Yohanes	Menceritakan kisah hidup Yusuf yang menderita hingga menjadi penguasa di Mesir	Menyebutkan yang menjual Yusuf	1	PG	7		
			Menyebutkan tujuan Yusuf dibawa ke Mesir	2	PG	7		
			Menyebutkan sikap Yusuf saat menghadapi cobaan	3	PG	7		
			Menyebutkan akibat jika mudah menyerah terhadap cobaan	4	PG	7		
4.4.	Meneladani tindakan baik tokoh-tokoh Perjanjian Lama seperti: Yakub, Yusuf, Musa dan tokoh Perjanjian Baru: Yohanes Pembaptis	Menjelaskan bahwa prestasi diraih dengan kerja keras dan keteguhan hati dalam menghadapi berbagai kesulitan dan cobaan dengan pertolongan Tuhan	Menyebutkan sikap yang baik hati saat menghadapi	5	PG	7		
			Menjelaskan tujuan Yusuf dibawa ke istana Firaun	1	Uraian	10		
			Menjelaskan alasan Yusuf dimasukkan ke dalam penjara	2	Uraian	10		
			Menjelaskan arti mimpi Firaun	3	Uraian	15		
		Menulis doa mohon agar Tuhan memberi ketabahan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan	Menyebutkan jabatan yang diberikan Firaun kepada Yusuf	4	Uraian	15		
			Menjelaskan yang harus dilakukan saat menghadapi cobaan	5	Uraian	15		
			Jumlah skor= 100					

Butir Soal

A. Pilihlah a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat!

- Yusuf dijual oleh
 - ayahnya
 - saudaranya
 - penculik
- Yusuf dibawa ke Mesir oleh pembelinya untuk dijadikan....
 - penguasa
 - anak angkat
 - budak

3. Sikap Yusuf saat menghadapi cobaan dan penderitaan....
a. tabah b. mengeluh c. memberontak
4. Orang yang mudah menyerah saat menghadapi kesulitan akan mengalami....
a. kegagalan b. sukses c. nasib baik
5. Sikap yang baik saat menghadapi kesulitan....
a. menyerah saja b. berusaha mengatasinya c. abaikan saja

B. Jawablah dengan tepat!

1. Untuk apakah Yusuf dibawa ke istana Firaun?
2. Mengapa Yusuf dimasukkan ke dalam penjara di Mesir?
3. Jelaskan arti mimpi Firaun: Tujuh lembu kurus menelan habis tujuh lembu gemuk.
4. Jabatan apakah yang diberikan Firaun kepada Yusuf?
5. Apa yang harus kita lakukan bila menghadapi suatu cobaan?

3. Penilaian Keterampilan

Buatlah wawancara dengan seseorang yang pernah menjadi juara. Tanyakan apa saja yang ia lakukan sehingga bisa menjadi juara; apa yang ia lakukan saat mengalami kesulitan dan tantangan; serta saat menghadapi lawan yang tangguh. Laporkan hasil wawancaramu kepada gurumu.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan berupa tugas membuat slogan di selembar kertas tebal yang berisi seruan kepada teman-teman agar menghadapi setiap kesulitan dan tantangan dengan tabah dan penuh semangat, misalnya:

"Kesulitan dan tantangan yang kita hadapi adalah cobaan untuk mencapai sukses....!!!"

Slogan dihiasi dengan kreasi bebas untuk menarik perhatian para pembaca.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial, misalnya menceritakan kembali kisah Yusuf secara sederhana.

C. Kisah Musa

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya .
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.3 Bersyukur akan karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 2.3 Jujur dalam mengungkapkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah seperti yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 3.3 Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama.
- 4.3 Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, membuat puisi, dan bermain peran) tentang tindakan baik tokoh-tokoh Perjanjian Lama.

Indikator

1. Menyatakan syukur atas karya keselamatan Allah yang dialami Musa dalam Perjanjian Lama.
2. Menunjukkan sikap jujur dalam mengungkapkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah yang dialami Musa dalam Perjanjian Lama.
3. Menceritakan kisah Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir.
4. Menyebutkan hal yang patut diteladani dari tokoh Musa.
5. Menjelaskan bahwa Tuhan selalu menyertai orang yang berani membela sesamanya dari penindasan.
6. Melakukan pertolongan kepada sesama atau makhluk ciptaan lainnya.

Bahan Kajian

1. Kisah Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir.
2. Hal yang patut diteladani dari tokoh Musa.
3. Tuhan selalu menyertai orang yang berani membela sesamanya dari penindasan.

Sumber Belajar

1. Refrensi
 - b. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III. Yogyakarta: Kanisius
 - c. Pengalaman peserta didik dan guru
 - d. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode : Informasi, bercerita, tanya jawab, dan refleksi

Waktu : **4 Jam Pelajaran.** (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Ada berbagai penyebab yang membuat orang menderita. Ada orang menderita karena bencana alam, tetapi ada juga karena kejahatan sesama manusia, seperti penindasan. Orang-orang kuat yang berkuasa kadang kala menyalahgunakan kekuasaannya untuk menindas orang-orang lemah demi kepentingan pribadi atau kelompoknya. Kaum lemah yang menjadi korban sering tidak berdaya untuk membela diri. Karena itu mereka membutuhkan penolong yang berani menghentikan para penindas dan menegakkan kebenaran.

Dalam Kitab Keluaran 14:5-31 diceritakan tentang perjuangan Musa yang membela bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Musa dengan berani memimpin bangsa itu keluar dari Mesir menuju ke tanah yang dijanjikan Allah, yaitu Kanaan. Banyak kesulitan dan tantangan berat yang dihadapinya. Namun dengan pertolongan Tuhan semua kesulitan dan tantangan dapat

diatasinya, bahkan ia mampu mengalahkan tentara Firaun yang terkenal sangat kuat. Musa memberi teladan bahwa dalam hal membela kebenaran, kita tidak perlu takut dengan kekuatan apa pun di dunia ini. Tuhan pasti menolong dan memberi kita kemenangan, selama kita setia dan taat pada bimbingan Tuhan. Sebab sesungguhnya tidak satu pun kekuatan manusia di dunia ini yang mampu menghalangi rencana Allah.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan menyadari bahwa membela orang-orang lemah yang tertindas adalah suatu panggilan hidup yang luhur. Hendaknya tumbuh di dalam dirinya semangat untuk membela sesama yang tertindas atau diperlakukan tidak adil. Diharapkan pula tumbuh kepedulian dan keberanian dirinya untuk memberi pertolongan atau perlindungan terhadap sesama yang berada dalam bahaya. Dengan demikian, mereka mewarisi semangat Musa sebagai pahlawan pembela kehidupan.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru mengajak peserta didik mengawali pertemuan dengan berdoa, misalnya

Ya Tuhan yang Mahakuasa,
bangkitkanlah di hati kami
keberanian untuk membela sesama yang tertindas,
seperti Musa yang membela dan membebaskan bangsanya
dari penderitaan akibat perbudakan. Amin

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

Bahwa Tuhan Juga Gunung Batuku

1 = E 4/4

3 3 3 3 / 5 . . . / 0 3 3 2 1 / 7 . . . / 0

Bah-wa Tu-han ju- ga Gu-nung Ba-tu- ku

2 2 2 2 / 5 . . . / 0 2 2 3 4 / 3 . . 0 / 0

Bah-wa Tu-han ju- ga Ko-ta Ben-teng-ku

$\overline{3} \overline{2} \overline{3} \overline{2} \overline{3} / 5 \dots / 0 \overline{1} \overline{2} \overline{1} / 6 \dots 4 \dots /$
 Bah-wa Tu-han ju- ga Pe- no-long- ku

$0 \overline{4} \overline{5} \overline{4} / 3 \overline{5} \overline{5} \overline{1} / 2 \overline{4} \overline{3} \overline{2} / 1 \dots / 0$
 Ya- i- tu Al- lah- ku dan Gu- nung Ba- tu- ku

$\overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{3} / 4 \overline{4} \overline{4} \overline{4} / 4 \dots 0 \overline{4} / 3 \overline{2} \overline{3} \overline{2} / 1$
 A- ku per- ca- ya- a- kan Di- a Per- lin- dung- an- ku

$\overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{3} / 2 \overline{2} \overline{2} \overline{2} / 2 \dots 0 \overline{2} / 1 \overline{7} \overline{1} \overline{2} / 3$
 A- ku per- ca- ya- a- kan Di- a Tan- duk se- la- mat- ku

$\overline{5} \overline{5} \overline{5} \overline{5} / 4 \overline{4} \overline{4} \overline{4} / 4 \dots 0 \overline{4} / 3 \overline{2} \overline{3} \overline{2} / 10$
 A- ku per- ca- ya- a- kan Di- a Sang Pe- ri- sai- ku

$\overline{1} \overline{3} / 2 \dots 2 \overline{3} / 4 \dots 3 \overline{2} / 1 \dots 0 //$
 Tem- pat per- lin- dungan yang ting- gi.

(Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, No.206)

Langkah Pertama:
Mengali Pengalaman Hidup
Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang para relawan yang berusaha menyelamatkan korban banjir (lihat buku siswa hal 33). Kemudian guru memberi pengantar tentang gambar, misalnya

Banjir dapat membahayakan keselamatan manusia. Karena itu bila banjir melanda pemukiman warga, para relawan datang memberi pertolongan. Para relawan adalah pemberani yang siap menghadapi resiko demi menyelamatkan sesama manusia.

1. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi gambar tentang para relawan yang berusaha menyelamatkan korban banjir dengan bertanya, menyatakan pendapatnya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa. Jika belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

- a. Mengapa terjadi banjir?
- b. Usaha apa saja yang dapat kita lakukan untuk mencegah banjir?

- c. Bahaya apa sajakah yang mengancam bila terjadi banjir di permukiman warga?
- d. Bagaimana nasib para korban bila tidak ada yang mau menolong?
- e. Mengapa terjadi banjir?

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan, dan pengalaman peserta didik, misalnya:

- Ada orang yang menderita karena bencana alam, misalnya banjir.
- Ada orang yang menderita karena kelalaian manusia, misalnya kebakaran.
- Ada juga orang yang menderita karena kejahatan manusia, seperti penindasan atau perlakuan tidak adil.
- Orang-orang menderita yang tidak berdaya membutuhkan pertolongan para relawan yang berani menghadapi risiko.
- Bulatkanlah tekadmu untuk menjadi relawan yang diberkati Tuhan.

3. Penugasan

Guru memberi peserta didik tugas untuk menuliskan berbagai penderitaan yang dialami umat manusia dewasa ini karena bencana alam, perlakuan tidak adil atau penindasan. Kemudian menuliskan bentuk pertolongan yang mereka butuhkan. Lalu menuliskan doa, mohon agar Tuhan memberi kekuatan dan pertolongan, misalnya

No	Penderitaan	Penyebab	Pertolongan yang Dibutuhkan
1.	Banjir	Bencana alam	Makanan, air bersih, perahu karet.
2.	Kebakaran	Listrik	Pakaian
3.	Orangtua sakit	Keracunan	Obat-obatan
4.			
5.			
6.			

Doa:

.....

.....

.....

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan hasil penugasan peserta didik, misalnya:

Menolong sesama yang menderita adalah perbuatan mulia.

Kita harus rela berkorban dan berani menghadapi resiko.

Tuhan menyertai para relawan yang berani menolong sesamanya yang menderita.

Karena itu teguhkanlah hatimu untuk menolong sesama, Tuhan pasti memberimu kekuatan untuk menang.

Langkah Kedua:

Menggalí Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Musa yang mengeringkan air laut untuk menyeberangkan umat Israel, dan mendengarkan cerita. (lihat Buku Siswa hal. 35)

Musa Memimpin Bangsa Israel Menyeberangi Laut Teberau (Keluaran 14:5-31)

Ketika Firaun, raja Mesir mendengar bahwa bangsa Israel sudah lari bersama Musa, ia dan para pejabatnya menyesal dan berkata, "Mengapa kita biarkan orang-orang Israel itu pergi sehingga kita kehilangan budak-budak?" Lalu raja menyiapkan kereta perang dan tentaranya. Ia berangkat dengan semua keretanya, termasuk enam ratus kereta istimewa, yang dikendarai oleh para perwiranya.

Memang Tuhan sengaja membuat raja berkeras kepala, sehingga ia mengejar orang Israel yang telah meninggalkan negeri Mesir. Tentara Mesir mengejar orang Israel, dan menyusul mereka di perkemahan mereka di pantai laut dekat Pi-Hahirof.

Ketika orang Israel melihat raja Mesir dan tentaranya datang, mereka sangat ketakutan dan berteriak kepada Tuhan minta pertolongan.

Kata mereka kepada Musa, "Apakah di Mesir tidak ada kuburan, sehingga engkau membawa kami supaya mati di tempat ini? Lihatlah akibat perbuatanmu itu!

Dahulu di Mesir sudah kami katakan bahwa hal ini akan terjadi! Kami sudah mendesak supaya engkau jangan mengganggu kami, tetapi membiarkan kami tetap menjadi budak di Mesir. Lebih baik

menjadi budak di sana daripada mati di padang gurun ini!”

Musa menjawab, “Jangan takut! Bertahanlah! Kamu akan melihat apa yang dilakukan Tuhan untuk menyelamatkan kamu. Orang Mesir yang kamu lihat sekarang, tak akan kamu lihat lagi. Tuhan akan berjuang untuk kamu, dan kamu tak perlu berbuat apa-apa.”

Kata Tuhan kepada Musa, “Mengapa engkau berteriak minta tolong? Suruhlah orang Israel jalan terus!”

Angkat tongkatmu dan acungkan ke atas laut. Maka air akan terbagi dan orang Israel dapat menyeberangi laut dengan berjalan di dasarnya yang kering. Orang Mesir akan Kujadikan keras kepala sehingga mereka terus mengejar orang Israel, dan Aku akan menunjukkan kekuasaan-Ku atas raja Mesir, pasukannya, kereta-kereta serta para pengendaranya. Maka orang Mesir akan tahu bahwa Akulah Tuhan.”

Lalu malaikat Allah, yang ada di depan pasukan Israel, pindah ke bagian belakang. Dan pindahlah juga tiang awan sampai berada di antara pasukan Mesir dan pasukan Israel. Awan itu menimbulkan kegelapan, sehingga sepanjang malam kedua pasukan itu tak dapat saling mendekati.

Lalu Musa mengacungkan tangannya ke atas laut, dan Tuhan membuat angin timur bertiup dengan kencangnya sehingga air laut mundur. Sepanjang malam angin itu bertiup, dan mengubah laut menjadi tanah kering.

Air terbagi dua, dan waktu orang Israel menyeberangi laut, mereka berjalan di dasar yang kering, dan air di kanan kirinya merupakan tembok. Orang Mesir dengan semua kuda, kereta dan pengendaranya mengejar terus dan mengikuti orang Israel ke tengah laut.

Menjelang fajar Tuhan mengacaulaukan tentara Mesir. Ia membuat roda-roda kereta mereka macet, sehingga mereka maju dengan susah payah. Kata orang Mesir, “Tuhan berjuang untuk orang Israel melawan kita. Mari kita lari saja dari sini!”

Kata Tuhan kepada Musa, “Acungkanlah tanganmu ke atas laut, maka air akan kembali, dan menenggelamkan orang Mesir, kereta-kereta dan pengendara-pengendaranya.”

Lalu Musa mengacungkan tangannya ke atas laut dan pada waktu fajar merekah, air kembali pada keadaannya yang semula. Orang Mesir berusaha menyelamatkan diri, tetapi Tuhan menenggelamkan mereka ke dalam laut. Air laut berbalik dan menutupi kereta-kereta, pengendara-pengendara, dan seluruh tentara Mesir yang mengejar orang Israel ke tengah laut, sehingga mereka mati semua.

Tetapi ketika orang Israel menyeberangi laut, mereka berjalan di dasar yang kering, dan air merupakan tembok di kanan kirinya.

Pada hari itu Tuhan menyelamatkan bangsa Israel dari serangan orang Mesir, dan mereka melihat mayat-mayat orang Mesir terdampar di pantai.

Ketika orang Israel melihat bagaimana Tuhan yang dengan kuasa-Nya yang besar mengalahkan orang Mesir, mereka heran sekali sehingga percaya kepada Tuhan dan kepada Musa, hamba-Nya itu.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi cerita tentang Musa yang membawa bangsa Israel keluar dari Mesir dengan bertanya, mengungkapkan perasaannya, atau menceritakan pengalamannya yang serupa. Jika belum ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya :

- a. Siapakah nama raja Mesir?
- b. Siapa yang memimpin bangsa Israel menyeberangi Laut Teberau?
- c. Mengapa Musa membawa bangsa Israel meninggalkan Mesir?
- d. Siapakah yang menolong Musa dan bangsa Israel?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Musa adalah pahlawan yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Musa tidak dapat dikalahkan oleh tentara Firaun karena Tuhan menolongnya. Tuhan terus bekerja untuk membebaskan orang-orang tertindas di jaman sekarang. Tuhan membutuhkan orang-orang berani untuk menjadi penolong seperti Musa. Mintalah agar Tuhan memberimu keberanian untuk menjadi pahlawan seperti Musa.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman hidup dan pengalaman Kitab Suci, misalnya :

- Apakah saya berani membela teman yang dianiaya atau diperlakukan tidak adil?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan pertolongan yang akan dilakukannya untuk orang-orang menderita di sekitarnya, misalnya:

No	Orang Menderita	Pertolongan yang akan Kuberikan
1.	Orang sakit	Menjenguk
2.	Orang yang kebanjiran	Memberi pakaian layak pakai
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya

- Raja Firaun, penguasa di Mesir memperlakukan bangsa Israel sebagai budak.
- Tuhan memilih Musa untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir.
- Dengan pertolongan Tuhan, Musa mampu mengalahkan tentara Firaun yang kuat.
- Musa mengeringkan laut Teberau dengan cara mengangkat tongkatnya ke atas laut.
- Sekarang ini masih banyak orang-orang menderita yang memerlukan pertolongan.
- Tuhan membutuhkan orang-orang yang bersedia menjadi penolong seperti Musa.
- Mintalah agar Tuhan memberimu kekuatan untuk menjadi pahlawan seperti Musa.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Tuhan yang Mahakuasa,
Berilah kami keberanian
untuk membela orang-orang yang dianiaya,
dan yang diperlakukan tidak adil. Amin

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Sesungguhnya Tuhan memilih kita sebagai pembela orang-orang yang tertindas.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Berani membela sesama yang menderita				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = **Skor akhir**

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis:

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
3.5.	Mengenal karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama, seperti:Yakub, Yusuf , Musa dan tokoh Perjanjian Baru: Yohanes Pembaptis	Menceritakan kisah Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir.	Menyebutkan penderitaan manusia karena bencana alam.	1	PG	7
			Menyebutkan penderitaan karena kejahatan manusia.	2	PG	7
			Menyebutkan alasan Musa membawa bangsa Israel keluar Mesir	3	PG	7
			Menyebutkan penguasa Mesir pada waktu itu	4	PG	7
			Menyebutkan tanda perlindungan Tuhan terhadap Bangsa Israel	5	PG	7
4.5.	Meneladani tindakan baik tokoh-tokoh Perjanjian Lama, seperti:Yakub, Yusuf, Musa dan tokoh Perjanjian Baru: Yohanes Pembaptis.	Menjelaskan bahwa Tuhan selalu menyertai orang yang berani membela sesamanya dari penindasan.	Menyebutkan tempat tujuan Musa membawa bangsa Israel	1	Uraian	10
			Menyebutkan alasan Firaun mengejar bangsa Israel	2	Uraian	15
			Menyebutkan yang dilakukan Musa untuk menyebrang laut Teberau	3	Uraian	15
			Menyebutkan yang dialami tentara Firaun saat berada di laut teberau	4	Uraian	10
			Menyebutkan sikap yang baik bila melihat penindasan terhadap sesama manusia	5	Uraian	15
			Jumlah skor= 100			

Butir soal

A. Pilihlah a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat!

- Penderitaan manusia karena bencana alam ...
 - penindasan
 - banjir
 - kebakaran
- Penderitaan karena kejahatan manusia...
 - perbudakan
 - kemarau panjang
 - banjir

3. Musa memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir karena ...
 - a. kemarau panjang
 - b. perbudakan
 - c. bahaya banjir
4. Penguasa di Mesir pada waktu itu ...
 - a. Herodes
 - b. Daud
 - c. Firaun
5. Tanda perlindungan Tuhan terhadap bangsa Israel di perjalanan...
 - a. tiang awan
 - b. nyala api
 - c. pedang

B. Jawablah dengan tepat !

1. Ke manakah Musa membawa bangsa Israel?
2. Kenapa tentara Firaun mengejar bangsa Israel?
3. Apa yang dilakukan Musa untuk menyeberangkan bangsa Israel di laut Teberau?
4. Apa yang dialami tentara Firaun ketika berada di tengah laut Teberau?
5. Bagaimana sikap yang baik jika melihat orang menindas sesama manusia?

3. Penilaian Keterampilan

Amatilah lingkungan sekitarmu di mana pun kamu berada. Berilah pertolongan kepada anak-anak yang mengalami suatu masalah dan membutuhkan pertolongan; atau kepada hewan piaraan yang nampak keselamatannya dalam bahaya. Laporkan hasil kegiatanmu kepada gurumu.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan berupa tugas menggambar atau menempelkan gambar seorang pahlawan yang dikenalnya, di selembar kertas. Kemudian gambar dihiasi dengan warna atau hiasan lain, sesuai kreasi peserta didik.

Pada bagian bawah gambar peserta didik menuliskan sifat-sifat pahlawan yang ia kagumi dan ingin diteladannya.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial, misalnya menceritakan kembali kisah Musa secara sederhana.

D. Yohanes Pembaptis

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya .
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.3. Bersyukur akan karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama
- 2.3. Jujur dalam mengungkapkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah seperti yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama
- 3.3. Memahami karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama
- 4.3. Melakukan aktivitas (misalnya menceritakan kembali, membuat puisi, dan bermain peran) tentang tindakan baik tokoh-tokoh Perjanjian Lama.

Indikator

1. Menyatakan syukur atas karya keselamatan Allah yang dialami Yohanes dalam Perjanjian Lama.
2. Menunjukkan sikap jujur dalam mengungkapkan kepercayaannya akan karya keselamatan Allah yang dialami Musa dalam Perjanjian Lama.
3. Menjelaskan arti bertobat.
4. Menceritakan peristiwa Yohanes mewartakan pertobatan di daerah Sungai Yordan.
5. Menjelaskan bahwa kita diutus untuk menegur orang-orang berdosa agar bertobat.
6. Melakukan pendekatan untuk menasihati sesama agar berhenti melakukan kesalahan.

Bahan Kajian

1. Arti bertobat.
2. Peristiwa Yohanes Pembaptisewartakan pertobatan di daerah Sungai Yordan.
3. Kita diutus untuk menegur orang yang melakukan kesalahan agar bertobat.

Sumber Belajar

1. Refrensi
 - b. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III. Yogyakarta: Kanisius
 - c. Pengalaman peserta didik dan guru
 - d. Lembaga Alkitab Indonesia, 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode : Informasi, tanya jawab, bernyanyi dan refleksi

Waktu : **4 Jam Pelajaran.** (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Setiap orang ingin hidupnya baik dan bahagia. Namun sebagai manusia lemah, kita dapat tergoda untuk melakukan kesalahan dan dosa. Padahal dosa akan merusak hubungan kita dengan Tuhan dan sesama, membuat kita menderita. Hanya Tuhan yang dapat menyelamatkan kita dari belenggu dosa. Untuk itu Tuhan mengutus orang-orang yang berhati baik, yang berani menegur kesalahan dan dosa kita, agar segera bertobat dan kembali ke jalan yang benar. Keberanian untuk menegur kesalahan dan dosa sesama patut ditumbuhkembangkan di dalam diri peserta didik. Sebab dengan keberanian ini mereka dapat menyelamatkan banyak orang dari kehancuran akibat dosanya; sekaligus akan meningkatkan kewaspadaan peserta didik untuk tidak melakukan dosa.

Dalam Lukas 3:1-18 dikisahkan tentang Yohanes Pembaptis yang diutus oleh Tuhan untuk menyerukan pertobatan. Tuhan ingin agar orang-orang berdosa tidak binasa. Karena itu Yohanes Pembaptis menasihati mereka agar segera bertobat, berhenti melakukan kejahatan dan kembali hidup dengan berpegang pada, perintah Tuhan.

Sesungguhnya kita pun diutus oleh Tuhan untukewartakan pertobatan seperti Yohanes Pembaptis. Semoga teladan Yohanes Pembaptis dapat menggerakkan kita untuk berani menegur sesama yang berdosa agar bertobat dan kembali ke jalan yang benar.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan berani melawan setiap godaan dosa. Diharapkan tumbuh kesadaran untuk meninggalkan cara hidupnya yang salah, mengakui dosa-dosanya dan bertobat. Selanjutnya mereka berusaha meneladani Yohanes Pembaptis, berani menegur sesamanya yang melakukan kesalahan dan dosa agar bertobat dan kembali ke jalan yang benar.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru mengajak peserta didik mengawali pertemuan dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang mahabaik,
ajarilah kami untuk mengenal Yohanes Pembaptis
dan mengikuti teladannya sebagai pewarta kebenaran
demi pertobatan orang-orang berdosa. Amin

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

DO RE MI

1 - C 4/4

1 2̣ 3̣ . 1̣ / 3̣ 1̣ 3̣ 0 / 2̣ 3̣ 4̣ 4̣ 3̣ 2̣ / 4̣ ... /

Do, i-tu-lah do-sa-mu Re, re-lakan hati- mu

3̣ 4̣ 5̣ 3̣ / 5̣ 3̣ 5̣ 0 / 4̣ 3̣ 6̣ 6̣ 5̣ 4̣ / 6̣ . 0 /

Mi, minta pa-da Yesus Fa, fa-hami firman-Nya

5̣ 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ / 6̣ . . 0 / 6̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ / 7̣ . . 0 /

Sol, sobat-mu yang se- tia, La, lama menunggu- mu

7̣ 3̣ 4̣ 3̣ 6̣ 7̣ / 1̣ . 0 7̣ 6̣ / 6̣ 4̣ 7̣ 5̣ / 1̣ . . 0 //

Si, si-lakan Dia masuk; dosa- mu terhapus- lah

(Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, VIS Production, Nomor 40)

Langkah Pertama:

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang seorang anak yang meminta maaf kepada ibunya atas kesalahannya. (lihat Buku Siswa hal. 40).

Pengantar

Iblis membujuk setiap anak untuk melawan perintah Tuhan dan melakukan dosa.

Bila teman melakukan kesalahan, kita dapat menolongnya dengan menegur kesalahannya.

Jika ia menyesal dan bertobat, berarti kita berhasil membebaskan dia dari pengaruh Iblis.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi gambar dan pesan lagu dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Apa judul lagu di atas?
- b. Apa isi pesan lagu di atas?
- c. Apa artinya dosa?
- d. Kepada siapa kita harus minta pengampunan bila berdosa?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Dosa adalah perbuatan yang melanggar perintah Allah. Orang berdosa akan menderita batin karena berada dalam kuasa Iblis. Orang berdosa dapat dibebaskan dari Iblis jika ia bertobat dan kembali ke jalan yang benar. Karena itu segeralah bertobat jika kamu telah melakukan kesalahan dan dosa.

Tegurlah teman-temanmu yang melakukan kesalahan, bebaskan mereka dari pengaruh Iblis!

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik menuliskan kesalahan yang sering dilakukan oleh teman-teman sebayanya dan menuliskan nasihatnya bagi teman-teman yang bersalah, misalnya

No	Kesalahan yang dilakukan	Pertolongan yang akan Kuberikan
1.	Mengejek	Mari kita bermain bersama tanpa saling mengejek
2.		
3.		
4.		

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan hasil penugasan peserta didik, misalnya:

Teman yang bersalah harus ditegur dan diberi nasihat.

Jika ia bertobat, berarti kita telah menyelamatkannya dari pengaruh Iblis. Karena itu beranilah untuk menegur teman yang bersalah, agar ia tidak menderita karena dihukum akibat kesalahannya.

Langkah Kedua:

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Yohanes Pembaptisewartakan pertobatan di daerah sungai Yordan, dan mendengarkan cerita Kitab Suci (lihat Buku Siswa hal. 42)

Yohanes Pembaptis (Lukas 3:1-18)

Tuhan Allah mengutus Yohanes, anak Zakharia untukewartakan pertobatan kepada orang-orang berdosa.

Lalu pergilah Yohanes ke seluruh daerah Sungai Yordan dan menyampaikan berita dari Allah, katanya: "Bertobatlah dari dosa-dosamu, dan kamu harus dibaptis, supaya Allah mengampuni kamu."

Itu sesuai dengan yang tertulis di dalam buku Nabi Yesaya: "Ada orang berseru-seru di padang pasir, 'Siapkanlah jalan untuk Tuhan, ratakanlah jalan bagi Dia. Setiap lembah hendaklah ditimbun, setiap gunung dan bukit diratakan. Jalan yang berliku-liku hendaklah diluruskan, dan jalan yang

lekak-lekuk diratakan. Orang-orang di seluruh dunia akan melihat Allah menyelamatkan manusia!”

Banyak orang datang kepada Yohanes untuk dibaptis. Yohanes berkata kepada mereka, “Hai, kamu orang jahat! Siapa yang mengatakan bahwa kamu dapat luput dari hukuman Allah yang akan datang? Tunjukkanlah dengan perbuatanmu bahwa kamu sudah bertobat dari dosa-dosamu! Jangan berkata bahwa Abraham adalah nenek moyangmu. Ingatlah, dari batu-batu ini pun Allah sanggup membuat keturunan untuk Abraham!

Kapak sudah siap untuk menebang pohon sampai ke akar-akarnya. Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik akan ditebang dan dibuang ke dalam api.”

“Jadi, apa yang harus kami buat?” tanya orang-orang itu kepada Yohanes. Yohanes menjawab, “Orang yang mempunyai dua helai baju, harus memberikan sehelai kepada yang tidak punya; dan orang yang mempunyai makanan, harus membagikannya.”

Penagih-penagih pajak juga datang kepada Yohanes untuk dibaptis. Mereka bertanya, “Bapak Guru, apa yang harus kami buat?” Yohanes menjawab, “Janganlah menagih lebih banyak dari apa yang sudah ditetapkan.”

Ada juga prajurit yang bertanya, “Bagaimana dengan kami? Apa yang harus kami buat?” Yohanes menjawab, “Jangan memeras siapa pun dan jangan merampas milik orang lain dengan tuduhan-tuduhan palsu. Puaslah dengan gajimu!”

Pada waktu itu orang-orang mulai bertanya-tanya, apakah Yohanes Raja Penyelamat yang mereka nantikan.

Karena itu Yohanes berkata kepada mereka, “Saya membaptis kamu dengan air, tetapi nanti akan datang Orang yang lebih besar daripada saya. Membuka tali sepatu-Nya pun saya tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Allah dan api.

Di tangan-Nya ada nyiru untuk menampi semua gandum-Nya sampai bersih. Gandum akan dikumpulkan-Nya di dalam lumbung, tetapi semua sekam akan dibakar-Nya di dalam api yang tidak bisa padam!”

Demikianlah Yohanes menasihati orang-orang dengan berbagai cara, pada waktu iaewartakan Kabar Baik.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi seruan tobat Yohanes Pembaptis dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Apa sajakah nasihat Yohanes Pembaptis pada orang-orang yang datang kepadanya?
- b. Apa akibatnya kalau orang berdosa dibiarkan terus melakukan kesalahan?
- c. Apakah arti dari pembaptisan Yohanes pada orang-orang itu?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Bertobat berarti berhenti melakukan kejahatan, dan kembali ke jalan yang benar. Yohanes memberi tanda pada orang-orang yang bertobat dengan membaptis mereka. Setelah dibaptis mereka harus mengikuti perintah Allah, tidak berdosa lagi. Sesungguhnya Tuhan juga mengutus kita untuk menegur orang bersalah agar bertobat.

Langkah Ketiga:

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman hidup dan pengalaman Kitab Suci, misalnya :

- Apakah saya berani menegur teman yang melakukan kesalahan?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk membuat slogan yang berisi ajakan untuk bertobat, misalnya

- Tulislah di selembar kertas tebal, slogan berisi ajakan agar orang berhenti melakukan kejahatan dan kembali ke jalan yang benar. Misalnya: "Anak Tuhan Tak boleh Curang....! Jujurlah Selalu....!"
- Hiasilah sloganmu dengan warna-warni atau tempelan gambar kesukaanmu, dan bingkailah.
- Pamerkan sloganmu di depan kelas, dan mintalah gurumu untuk menilainya.

Rangkuman



Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya

- Yohanes Pembaptis adalah anak Zakharia dan Elisabeth.
- Yohanes Pembaptis mewartakan pertobatan di daerah sungai Yordan.
- Yohanes Pembaptis menyerukan agar kita segera bertobat dari kesalahan kita. Sebab Tuhan Allah akan segera menghukum orang yang tidak mau bertobat.
- Bertobat berarti berhenti melakukan kejahatan, dan kembali ke jalan yang benar.
- Yohanes memberi tanda pada orang-orang bertobat dengan membaptis mereka.
- Setelah dibaptis kita harus hidup dengan benar, mengikuti perintah Allah.
- Sesungguhnya Tuhan mengutus kita semua untuk berbuat seperti Yohanes Pembaptis, berani menegur orang berdosa agar bertobat

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa menyanyi, misalnya:

Ya Tuhan yang Mahabaik, berilah kami keberanian dan ketulusan hati untuk menegur orang bersalah supaya kembali ke jalan yang benar. Amin

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Menegur kesalahan teman berarti menyelamatkannya dari hukuman.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)
Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Berani menegur teman yang bersalah				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = **Skor akhir**

Skor maksimal



2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis:

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
3.6.	Mengetahui karya keselamatan Allah yang dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama, seperti: Yakub, Yusuf, Musa dan tokoh Perjanjian Baru: Yohanes Pembaptis.	Menjelaskan arti bertobat.	Menyebutkan nama ayah dari Yohanes Pembaptis	1	PG	7
			Menyebutkan daerah tempat Yohanesewartakan pertobatan	2	PG	7
			Menyebutkan nasihat Yohanes terhadap para prajurit	3	PG	7
			Menyebutkan yang dilakukan Yohanes terhadap orang yang mau bertobat	4	PG	7
4.6.	Meneladani tindakan baik tokoh-tokoh Perjanjian Lama, seperti: Yakub, Yusuf, Musa, tokoh Perjanjian Baru: Yohanes Pembaptis.		Menyebutkan tindakan yang akan dilakukan terhadap teman yang melakukan kesalahan	5	PG	7
			Menjelaskan arti bertobat	1	Uraian	10
			Menyebutkan nasihat Yohanes terhadap para penagih pajak	2	Uraian	10
			Mengungkapkan akibat jika orang tidak mau bertobat	3	Uraian	15
			Menyebutkan yang harus dilakukan setelah orang bertobat	4	Uraian	15
			Menyebutkan sikap yang baik terhadap orang yang menegur kesalahan kita.	5	Uraian	15
			Jumlah skor= 100			

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan berupa tugas membuat doa di selembar kertas. Doa dihiasi dengan kreasi bebas peserta didik.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial, misalnya menceriterakan kembali kisah Yohanes Pembaptis secara sederhana.

E. Percakapan dengan Nikodemus

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya .
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.4. Beriman kepada Yesus dan karya-Nya melalui kisah Perjanjian Baru
- 2.4. Peduli terhadap sesama sebagai perwujudan ajaran dan karya Yesus melalui kisah Perjanjian Baru.
- 3.4. Memahami ajaran Yesus dan karya-Nya melalui kisah dalam Perjanjian Baru.
- 4.4. Melakukan aktivitas sosial dengan memberi bantuan kepada orang yang memerlukan pertolongan seturut teladan Yesus seperti yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.

Indikator

1. Menyatakan iman kepada Yesus dan karya-Nya dalam kisah percakapan dengan Nikodemus.
2. Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai perwujudan ajaran dan karya Yesus dalam kisah percakapan dengan Nikodemus.
3. Menceritakan kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus.
4. Menjelaskan arti perkataan Yesus tentang dilahirkan kembali.
5. Menjelaskan cara hidup sebagai manusia baru.
6. Melakukan wawancara dengan orang dewasa yang telah dibaptis.

Bahan Kajian

1. Kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus.
2. Arti perkataan Yesus tentang dilahirkan kembali.
3. Cara hidup sebagai manusia baru.

Sumber Belajar

1. Refrensi
 - b. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III. Yogyakarta: Kanisius
 - c. Pengalaman peserta didik dan guru
 - d. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode : Informasi, tanya jawab, bernyanyi, bercerita dan refleksi.

Waktu : **4 Jam Pelajaran**. (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Tujuan akhir hidup kita di dunia ini adalah masuk kedalam Kerajaan Allah dan menerima kebahagiaan kekal di surga. Kehidupan di dunia ini bukanlah tujuan akhir kita. Dunia ini hanyalah tempat kita berziarah menuju kebahagiaan kekal. Ada banyak jalan atau keyakinan yang ditawarkan kepada

kita sebagai penuntun untuk mencapai kebahagiaan kekal. Ada jalan yang sungguh benar, tetapi ada juga jalan yang menyesatkan kita. Oleh karena itu kita harus bijaksana dalam memilih jalan hidup. Kita harus berani mengubah cara hidup yang salah menjadi benar.

Dalam Injil Yohanes 3:1-21 dikisahkan tentang Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi yang datang pada Yesus di waktu malam untuk bercakap-cakap tentang Kerajaan Allah. Ia datang karena tertarik pada pengajaran Yesus yang dinilainya sebagai kebenaran sejati, yang sungguh dapat membawanya masuk ke dalam Kerajaan Allah. Pada mulanya ia sulit mengerti arti perkataan Yesus tentang dilahirkan kembali sebagai syarat untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah. Namun itulah syarat yang harus dipahami oleh Nikodemus dan kita semua jika ingin masuk ke dalam Kerajaan Allah. Dilahirkan kembali maksudnya meninggalkan cara hidup lama yang salah dan berdosa. Kemudian kita memulai hidup baru di dalam nama Yesus dengan menerima pembaptisan. Hidup baru nampak dalam perubahan sikap dan perilaku yang buruk menjadi baik, sesuai ajaran dan teladan Yesus.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan mau meneladani semangat hidup Nikodemus yang tulus mencari kebenaran sejati demi melihat Kerajaan Allah. Diharapkan mereka dapat memahami arti perkataan Yesus tentang dilahirkan kembali; berusaha mengubah kebiasaan-kebiasaan buruknya dengan kebiasaan baru yang baik dan benar, sesuai ajaran dan teladan Yesus. Semoga mereka semakin percaya kepada Yesus sebagai Jalan, Kebenaran dan Kehidupan yang sungguh membahagiakan hidupnya di dunia ini dan kelak masuk ke dalam Kerajaan Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Tuhan yang baik,
ajarilah kami untuk mengubah kebiasaan buruk kami menjadi baik,
agar kami layak menjadi anak-anak kesayangan Allah
yang selalu gembira dan bersukacita setiap saat. Amin

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

Haleluya Ku Mau Nyanyi Tentang Yesus

1 = E 4/4

5̣ 3̣ / 5̣ 5̣ . 0̣ 5̣ 5̣ 5̣ / 6̣ 5̣ 5̣ 3̣ 3̣ 2̣ 3̣ / 2̣ 1̣ .

Ha-le- lu-ya ku mau nya-nyi ten-tang Ye-sus ha-le- lu-ya

0̣ 1̣ 1̣ 1̣ / 2̣ 1̣ 1̣ 7̣ 7̣ 6̣ 6̣ / 5̣ 1̣ .

Ku mau so- rak ten-tang Ye-sus ha-le- lu-ya

0̣ 1̣ 1̣ 2̣ / 3̣ 6̣ 6̣ 5̣ 3̣ / 2̣ . . . /

Ku tak da- pat hi-dup tan-pa Dia

5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ / 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ /

Ska-rung ku a- da-lah cip-ta-an ba-ru

1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ / 2̣ 1̣ 7̣ 6̣

Dun ku hi-dup da-lam ke-sla-mat- an-Nya

5̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ / 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ / 1̣ . . 0̣ //

Tak a- da ku tuk meng- i- kat ku pu-ji Tu- han.

(Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, No.197)

Langkah Pertama:

Mengali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang siswa yang berbuat tidak jujur pada waktu ulangan, membaca catatan pada kertas yang disembunyikannya. (lihat buku siswa hal. 47). Kemudian guru memberi pengantar tentang gambar, misalnya

Setiap siswa ingin mendapatkan nilai tinggi pada waktu ulangan.

Namun nilai tinggi hendaknya diperoleh dengan cara yang jujur.

Jika tidak jujur, maka hal itu merendahkan martabat siswa.

Jika orang terbiasa tidak jujur, kelak ia akan menjadi manusia terhina, seperti para koruptor.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa gambar dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

a. Siapa yang berbuat curang pada gambar?

b. Apa yang diharapkan anak pada gambar dengan berbuat curang?

- c. Bolehkan berbuat curang? Mengapa?
- d. Apa yang akan terjadi kalau kebiasaan buruk tetap dibiarkan hingga dewasa?
- e. Dapatkah kebiasaan buruk seseorang dirubah menjadi baik? Bagaimana caranya?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Perbuatan tidak jujur merugikan orang lain dan merendahkan martabat pelakunya. Ubahkah kebiasaan burukmu dengan kebiasaan baru yang baik dan benar.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar siswa yang menyontek pada waktu ulangan, (lihat Buku Siswa hal 48) dan menghiasinya dengan kreasi yang menunjukkan bahwa mereka mengecam perbuatan itu. Kemudian pada bagian bawah gambar menuliskan nasihat berisi ajakan untuk menolak perbuatan tidak jujur dan berusaha untuk jujur dalam sikap dan perbuatan.

Langkah Kedua:

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Yesus yang bercakap-cakap dengan Nikodemus (lihat Buku Siswa hal 49). Kemudian guru mengajak peserta didik mendengarkan cerita tentang percakapan Yesus dengan Nikodemus.

Percakapan dengan Nikodemus

(Yohanes 3:1-21)

Ada seorang pemimpin agama Yahudi namanya Nikodemus.

Ia datang pada Yesus di waktu malam dan berkata: "Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorangpun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya."

Yesus menjawab, kata-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.”

Kata Nikodemus kepada-Nya: “Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?”

Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh.

Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali.

Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”

Nikodemus menjawab, katanya: “Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?”

Jawab Yesus: “Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu?”

Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kami berkata-kata tentang apa yang kami ketahui dan kami bersaksi tentang apa yang kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami. Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal sorgawi?

Tidak ada seorangpun yang telah naik ke surga, selain daripada Dia yang telah turun dari surga, yaitu Anak Manusia.

Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.

Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah.

Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat.

Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak

nampak; tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah.”

1. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi percakapan Yesus dengan Nikodemus dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Siapakah Nikodemus?
- b. Untuk apakah Nikodemus datang pada Yesus?
- c. Apa maksud dilahirkan kembali menurut Yesus?
- d. Apa yang dimaksud dengan Kerajaan Allah?

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Kerajaan Allah adalah situasi hidup manusia yang damai, sejahtera dan penuh suka cita. Jika seseorang mau masuk Kerajaan Allah, ia harus dilahirkan kembali. Dilahirkan kembali artinya berubah dari kebiasaan buruk menjadi baik sesuai perintah Tuhan.

Orang dilahirkan kembali melalui pembaptisan dalam nama Yesus.

Setelah dilahirkan kembali dan menjadi manusia baru, orang harus setia melaksanakan ajaran dan teladan hidup Yesus. Karena itu tinggalkan kebiasaan-kebiasaan burukmu dan hiduplah sebagai manusia baru.

Langkah Ketiga:

Refleksi dan Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci.

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman hidup dan pengalaman Kitab Suci, misalnya

- Sudahkah aku mengubah kebiasaan buruk menjadi baik?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik meminta nasihat pada orang tuanya atau orang yang dipercayainya: Apa saja kebiasaan buruk yang harus ia rubah dari dirinya. Kemudian berusaha untuk mengubah menjadi baik, sebagai tanda telah menjadi manusia baru.

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya

- Nikodemus adalah seorang pemimpin agama Yahudi.
- Nikodemus memandang Yesus sebagai utusan Allah.
- Jika seseorang mau masuk Kerajaan Allah, ia harus dilahirkan kembali.
- Dilahirkan kembali artinya berubah dari kebiasaan buruk menjadi baik sesuai perintah Tuhan.
- Orang dilahirkan kembali melalui pembaptisan dalam nama Yesus. Inilah yang dimaksud dengan dilahirkan dari air dan Roh.
- Setelah dilahirkan kembali dan menjadi manusia baru, orang harus setia melaksanakan ajaran dan teladan hidup Yesus.
- Tinggalkan kebiasaan-kebiasaan burukmu dan hiduplah sebagai manusia baru.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, menyanyi, misalnya

Tuhan yang baik, berkatilah kami, dan berilah semangat untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk kami menjadi baik sebagai manusia baru. Amin

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Kebiasaan buruk membuat kita menderita; kebiasaan baik melancarkan berkat Tuhan untuk membawa kita mencapai sukses.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Berani mengatakan hal-hal yang benar				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- $\times 4 =$ **Skor akhir**

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
3.6.	Mengetahui Yesus dan karya-Nya melalui kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus, pengandaan lima roti - dua ikan, dan kisah anak yang hilang.	Menceritakan kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus.	Menyebutkan percakapan Yesus dengan Nikodemus	1	PG	7
			Menyebutkan pandangan Nikodemus tentang Yesus	2	PG	7
			Menyebutkan perkataan Yesus yang sulit dimengerti Nikodemus	3	PG	7
			Menyebutkan sikap dan perbuatan manusia lama	4	PG	7
			Menyebutkan sikap dan perbuatan manusia baru	5	PG	7
4.7.	Mengamalkan cara hidup baru yang berlandaskan teladan dan ajaran Yesus seperti ditemukan dalam kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus, pengandaan lima roti - dua ikan, dan kisah anak yang hilang	Menjelaskan maksud perkataan Yesus tentang dilahirkan kembali.	Menyebutkan pekerjaan Nikodemus	1	Uraian	10
			Menjelaskan arti dilahirkan kembali	2	Uraian	15
			Menjelaskan yang dialami oleh manusia lama	3	Uraian	15
			Menjelaskan keadaan setelah menjadi manusia baru	4	Uraian	15
			Menyebutkan yang harus senantiasa dilakukan manusia baru.	5	Uraian	10
			Jumlah skor= 100			

Butir soal

A. Pilihlah a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat!

1. Nikodemus bercakap-cakap dengan Yesus tentang ...
 - a. Kerajaan Allah
 - b. agama Yahudi
 - c. keamanan Israel
2. Nikodemus memandang Yesus sebagai ...
 - a. orang sederhana
 - b. utusan Allah
 - c. saingan berat
3. Nikodemus tidak mengerti perkataan Yesus tentang ...
 - a. agama Yahudi
 - b. dilahirkan kembali
 - c. cinta kasih
4. Sikap dan perbuatan manusia lama ...
 - a. memaafkan sesama
 - b. memberi sedekah
 - c. berbohong
5. Sikap dan perbuatan manusia baru ...
 - a. menyontek saat ulangan
 - b. mendamaikan teman-teman
 - c. menyerang teman bermain

B. Jawablah dengan tepat !

1. Bekerja sebagai apakah Nikodemus?
2. Jelaskan arti dilahirkan kembali!
3. Apa sajakah yang dialami manusia lama?
4. Bagaimana keadaan setelah menjadi manusia baru?
5. Apa yang harus dilakukan manusia baru?

3. Penilaian Keterampilan

1. Non Tes

Buatlah wawancara dengan seseorang yang menerima pembaptisan setelah dewasa. Tanyakan apa saja perubahan baik yang ia rasakan setelah menjadi anggota Gereja; apa saja yang membanggakan dirinya sebagai anggota Gereja. Laporkan hasil wawancaramu kepada gurumu.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan menyebutkan contoh-contoh perubahan sikap dan perilaku dari manusia lama menjadi manusia baru.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial, menceritakan kembali kisah Nikodemus secara sederhana.

F. Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.4. Beriman kepada Yesus dan karya-Nya melalui kisah Perjanjian Baru.
- 2.4. Peduli terhadap sesama sebagai perwujudan ajaran dan karya Yesus melalui kisah Perjanjian Baru.
- 3.4. Memahami ajaran Yesus dan karya-Nya melalui kisah dalam Perjanjian Baru.
- 4.4. Melakukan aktivitas sosial dengan memberi bantuan kepada orang yang memerlukan pertolongan seturut teladan Yesus seperti yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.

Indikator

1. Menyatakan iman kepada Yesus dan karya-Nya melalui kisah Yesus memberi makan kepada lima ribu orang.
2. Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai perwujudan ajaran dan karya Yesus yang memberi makan kepada lima ribu orang.

3. Menjelaskan manfaat makanan bagi manusia.
4. Menceritakan kisah Yesus memberi makan lima ribu orang.
5. Menjelaskan bahwa Tuhan ingin agar kita rela berbagi rejeki kepada orang miskin dan lapar.
6. Melakukan kegiatan berbagi kepada sesama yang membutuhkan pertolongan.

Bahan Kajian

1. Manfaat makanan bagi manusia.
2. Kisah Yesus memberi makan lima ribu orang.
3. Tuhan ingin agar kita memiliki kerelaan untuk berbagi rejeki kepada orang miskin dan lapar.

Sumber Belajar

1. Referensi
 - b. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III. Yogyakarta: Kanisius
 - c. Pengalaman peserta didik dan guru
 - d. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode : Informasi, tanya jawab, bercerita, bernyanyi dan refleksi

Waktu : **4 Jam Pelajaran.** (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Makanan adalah kebutuhan pokok manusia. Setiap hari kita menyantap aneka ragam makanan. Mungkin peserta didik belum sepenuhnya menyadari bagaimana bahan makanan itu diusahakan; siapa saja yang berjasa untuk menyediakan makanannya dari hari ke hari. Padahal makanan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Sebab tanpa makanan orang akan mati.

Ketika orang banyak yang mengikuti Yesus kesulitan mendapatkan makanan, Yesus memberi pertolongan. Yesus membuat mujizat dengan memperbanyak lima roti dan dua ekor ikan, sehingga lima ribu orang bisa makan sampai kenyang. Bahkan masih ada dua belas bakul sisa makanan yang dikumpulkan para rasul (Markus 6:30-44).

Sampai kini Tuhan tetap peduli atas kebutuhan makanan kita manusia. Ia memberkati bumi dan semua pekerja yang mengusahakan bahan makanan. Sesungguhnya Tuhan memberi panen yang cukup untuk semua orang. Bilamana masih ada orang yang menderita lapar, itu karena keserakahan manusia, karena manusia kurang peduli, kurang kerelaan untuk berbagi rejeki yang didapatkannya dari Tuhan.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan senantiasa bersyukur kepada Tuhan atas makanan yang mereka makan setiap hari. Diharapkan agar rejeki yang mereka terima dari Tuhan dipergunakan dengan hemat, tidak boros sehingga tidak ada makanan yang terbuang percuma. Diharapkan pula agar mereka memiliki sikap peduli terhadap sesama yang menderita lapar, rela berbagi. Dengan demikian mereka ikut berpartisipasi dalam membebaskan orang lapar, sama seperti Yesus yang membebaskan lima ribu orang lapar.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru mengajak peserta didik mengawali pertemuan dengan berdoa dan menyanyikan lagu, misalnya:

Ya Tuhan yang baik, terima kasih atas rejeki dan makanan yang kami santap setiap hari, dari kemurahan hati Tuhan. Ajarilah kami untuk berbagi rejeki kepada sesama, terutama kepada orang-orang miskin yang lapar. Amin.

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

LIMA ROTI
I = G 4/4
5 6̣ 3̣ 3̣ 5̣ / 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ 0 / 7̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ / 1̣ 7̣ 6̣ 5̣ . /
Lima-ro-ti dan du-a ikan Tuhan Yesus yang member-kati
5 6̣ 3̣ 3̣ 5̣ / 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ 0 / 7̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ / 1̣ . 0 //
Dimakan lima-ribu orang, si-sa dua belas kranjang
(Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak LSuryana, YIS Production, Nomor 267)

Langkah Pertama: **Menggali Pengalaman Hidup**

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar para siswa yang minum bersama guru-gurunya di tempat tamasya. (lihat Buku Siswa hal. 53) Kemudian guru memberi pengantar tentang gambar, misalnya:

Banyak kegiatan menyenangkan yang dapat kita lakukan saat bertamasya di pantai. Namun satu hal yang selalu kita butuhkan setelah puas bermain, yaitu makanan. Karena itu bila hendak bertamasya, jangan lupa membawa makanan dan minuman yang cukup agar tidak menderita lapar.

2. Pendalaman

Guru mengajak para siswa menanggapi peristiwa pada gambar dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Makanan apa sajakah yang disukai anak-anak pada waktu bertamasya?
- b. Apa sajakah manfaat makanan bagi kita manusia?
- c. Siapa sajakah orang yang berjasa menyediakan makanan kita?
- d. Dapatkah orang bertahan hidup tanpa makanan?
- e. Bagaimanakah sikap yang baik terhadap makanan yang kita dapatkan setiap hari?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Makanan merupakan kebutuhan pokok hidup kita.

Makanan bermanfaat untuk pertumbuhan diri kita dan menjaga kesehatan tubuh. Bumi ini memberi bahan makanan yang cukup bagi kita, melalui para pekerja. Mereka adalah para petani, nelayan, dan semua pekerja yang mengolah bahan makanan. Kita pantas berterima kasih kepada mereka, dan terutama kepada Tuhan yang selalu memberkati bumi ini dan para pekerja sehingga menghasilkan makanan yang cukup untuk semua orang. Hargailah makanan dan jangan boros, karena semua orang membutuhkan makanan.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik menggambarkan tiga jenis makanan kesukaannya dan mewarnainya. Kemudian menuliskan manfaat dari makanan itu untuk dirinya, misalnya:

Gambar	Manfaatnya bagi diriku

5. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan hasil penugasan peserta didik, misalnya:

Ada berbagai jenis makanan yang kita santap setiap hari untuk pertumbuhan dan kesehatan tubuh kita.

Semua jenis makanan adalah hasil dari bumi, pemberian Tuhan yang maha baik.

Tuhan ingin agar semua orang mendapatkan makanan yang cukup bagi hidupnya.

Karena itu bermurah hatilah untuk berbagi makanan, terutama kepada orang yang lapar.

Langkah Kedua:

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Yesus membuat mujizat memperbanyak lima roti dan dua ikan (lihat Buku siswa hal. 52) Kemudian guru mengajak peserta didik mendengarkan cerita tentang Yesus memberi makan lima ribu orang.

Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang

(Markus 6:30-44)

Para rasul yang diutus kembali berkumpul dengan Yesus setelah

melaksanakan tugasnya. Mereka melaporkan kepada Yesus semua yang telah mereka lakukan.

Banyak sekali orang yang datang dan pergi, sehingga untuk makan pun Yesus dan rasul-rasul-Nya tidak sempat. Karena itu Yesus berkata kepada para rasul, "Marilah kita pergi ke tempat yang sunyi, di mana kita bisa sendirian dan kalian dapat beristirahat sebentar."

Maka mereka pun berangkat dengan perahu menuju ke tempat yang sunyi. Tetapi banyak orang melihat mereka meninggalkan tempat itu, dan tahu ke mana mereka akan pergi. Jadi orang banyak itu berlari-lari melalui jalan darat mendahului Yesus dan rasul-rasul-Nya.

Ketika Yesus turun dari perahu, Ia melihat orang banyak itu. Ia kasihan kepada mereka, sebab mereka seperti domba yang tidak punya gembala. Maka Yesus pun mulai mengajarkan banyak hal kepada mereka.

Ketika hari sudah petang, para rasul mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya, "Sudah hampir malam dan tempat ini terpencil. Suruhlah orang-orang ini pergi, supaya mereka dapat membeli makanan di desa-desa dan kampung-kampung di sekitar ini." Tetapi Yesus menjawab, "Kamu harus memberi mereka makan."

Kata para rasul, "Uang kita hanya dua ratus dinar, tentu tidak cukup untuk membeli roti bagi orang sebanyak ini?" Lalu Yesus bertanya, "Coba lihat, ada berapa roti pada kalian?" Sesudah melihat mereka berkata, "Ada lima roti dan ada dua ikan." Lalu Yesus menyuruh semua orang itu duduk berkelompok-kelompok di rumput. Orang-orang itu pun duduk dengan teratur, berkelompok-kelompok. Ada yang seratus orang sekelompok, dan ada juga yang lima puluh orang sekelompok.

Kemudian Yesus mengambil lima roti dan dua ikan itu. Ia menengadahkan ke langit dan mengucap terima kasih kepada Allah. Sesudah itu, Ia membelah-belah roti itu dengan tangan-Nya dan memberikannya kepada para rasul untuk dibagi-bagikan kepada orang banyak itu. Dan dua ikan itu dibagi-bagikan juga kepada mereka semua. Orang banyak itu makan sampai kenyang.

Kemudian kelebihan makanan itu dikumpulkan oleh para rasul, semuanya ada dua belas bakul penuh. Yang makan pada waktu itu ada kira-kira lima ribu orang laki-laki.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi kisah Yesus memberi makan lima ribu orang dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Masalah apakah yang membuat para Yesus bingung?
- b. Berapa jumlah roti dan ikan yang diberkati Yesus?
- c. Berapa banyak jumlah roti yang tersisa?
- d. Apakah Tuhan Yesus masih memberi makan kepada orang miskin dan lapar saat ini?
- e. Bagaimana cara Tuhan memberi makan kepada orang yang miskin dan lapar?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Tuhan peduli terhadap orang-orang yang menderita lapar. Sampai sekarang Tuhan terus memberi makan kepada semua orang. Ia memberkati para petani, nelayan dan orang-orang yang mengusahakan bahan makanan. Tuhan ingin agar semua orang mendapatkan makanan yang cukup dan hidup sehat. Tuhan memberi kita makanan agar kita pun rela berbagi makanan kepada orang miskin yang lapar. Bangkitkanlah semangatmu untuk berbagi makanan, jangan biarkan orang miskin terus menderita lapar.

Langkah Ketiga:

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman hidup dan pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- Apakah saya selalu berdoa sebelum makan?
- Maukah saya berbagi makanan kepada sesama?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok kerja, dan memberi tugas pada setiap kelompok untuk mengumpulkan bahan makanan yang akan disumbangkan kepada orang-orang miskin.

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

- Makanan adalah kebutuhan pokok setiap orang.
- Makanan berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan tubuh kita.
- Tuhan Yesus ingin agar tidak ada orang yang menderita karena lapar.
- Yesus membuat mujizat dengan memperbanyak lima roti dan dua ekor ikan untuk memberi makan kepada lima ribu orang. Sisanya ada dua belas bakul.
- Sampai sekarang Tuhan terus memberi kita makanan. Ia memberkati para petani, nelayan, peternak, dan semua pekerja yang mengusahakan bahan makanan.
- Janganlah boros, jangan biarkan makanan terbuang percuma.
- Berbagilah makanan kepada orang yang membutuhkan.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa.

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya Yesus yang mahabaik, berilah kami semangat untuk berbagi makanan kepada sesama dengan tulus hati. Amin.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Tuhan memberi rejeki agar kita pun mau berbagi kepada sesama

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)
Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Peduli terhadap teman di sekolah				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

..... X 4 = Skor akhir

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
3.8.	Mengetahui Yesus dan karya-Nya melalui kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus, pengandaian lima roti - dua ikan, dan kisah anak yang hilang.	Menyebutkan manfaat makanan bagi manusia.	Menyebutkan jumlah orang yang makan dari mujizat Yesus	1	PG	7
			Menyebutkan jumlah roti sebelum Yesus perbanyak.	2	PG	7
			Menyebutkan jumlah ikan sebelum Yesus perbanyak.	3	PG	7
			Menyebutkan jumlah sisa makanan yang terkumpul.	4	PG	7
			Menyebutkan bagaimana cara Tuhan memberi kita makanan	5	PG	7
4.8.	Mengamalkan cara hidup baru yang berlandaskan teladan dan ajaran Yesus seperti ditemukan dalam kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus, pengandaian lima roti - dua ikan, dan kisah anak yang hilang.	Menceritakan kisah Yesus memberi makan lima ribu orang.	Menyebutkan manfaat makanan bagi kita	1	Uraian	10
			Menjelaskan bahwa Tuhan ingin agar kita memiliki kerelaan untuk berbagi rejeki kepada orang-orang miskin dan lapar.	Menjelaskan cara Yesus memberi makan pada lima ribu orang	2	Uraian
			Menyebutkan orang-orang yang berjasa menyediakan bahan makanan bagi kita	3	Uraian	15
			Menjelaskan alasan kita harus hemat terhadap bahan makanan	4	Uraian	15
			Mengungkapkan sikap yang baik terhadap orang lapar.	5	Uraian	15
			Jumlah skor= 100			

Butir soal

A. Pilihlah a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat!

1. Yesus membuat mujizat untuk memberi makan kepada ...
a. dua ribu orang b. empat ribu orang
c. lima ribu orang
2. Jumlah roti sebelum Yesus perbanyak...
a. lima roti b. empat roti
c. dua roti
3. Jumlah ikan sebelum Yesus perbanyak...
a. dua belas ekor ikan b. empat ekor ikan
c. dua ekor ikan
4. Sisa makanan yang terkumpul sebanyak ...
a. dua bakul b. sepuluh bakul
c. dua belas bakul
5. Tuhan memberi kita makanan melalui...
a. pedagang b. petani c. pemulung

B. Jawablah dengan tepat!

1. Sebutkan manfaat makanan bagi kita.
2. Bagaimana cara Yesus memberi makan pada lima ribu orang?
3. Sebutkan orang-orang yang berjasa menyediakan bahan makanan kita.
4. Mengapa kita harus hemat dalam menggunakan bahan makanan?
5. Bagaimana sikap yang baik terhadap orang yang kekurangan makanan?

3. Penilaian Keterampilan

1. Non tes

Amatilah pengemis yang berjalan dari rumah ke rumah mencari sedekah. Kemudian tanyakanlah pada orang tuamu atau orang dewasa lainnya, apa saja penyebab sehingga orang menjadi pengemis; apa yang akan terjadi kalau tidak ada orang yang mau memberi sedekah pada para pengemis.

Laporkan hasil kegiatanmu kepada gurumu.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan berupa tugas membuat karya seni yang berisi ajakan kepada teman-teman untuk rela berbagi makanan untuk sesama yang membutuhkannya.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial, misalnya menceritakan kembali kisah Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang secara sederhana.

G. Perumpamaan tentang Anak yang Hilang

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.4 Beriman kepada Yesus dan karya-Nya melalui kisah Perjanjian Baru.
- 2.4 Peduli terhadap sesama sebagai perwujudan ajaran dan karya Yesus melalui kisah Perjanjian Baru.
- 3.4 Memahami ajaran Yesus dan karya-Nya melalui kisah dalam Perjanjian Baru.

- 4.4. Melakukan aktivitas sosial dengan memberi bantuan kepada orang yang memerlukan pertolongan seturut teladan Yesus seperti yang dikisahkan dalam Perjanjian Baru.

Indikator

1. Menyatakan iman kepada Yesus dan karya-Nya dalam perumpamaan tentang anak yang hilang.
2. Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai perwujudan ajaran dan karya Yesus dalam perumpamaan tentang anak yang hilang.
3. Menceritakan kisah pertobatan anak yang hilang dari Lukas 15:11-32
4. Menyebutkan kebaikan Ayah terhadap anaknya yang bertobat dari kesalahannya.
5. Menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan bila orang mau bertobat.
6. Melakukan wawancara dengan orang yang diampuni kesalahannya.

Bahan Kajian

1. Kisah pertobatan anak yang hilang dari Injil Lukas 15:11-32
2. Kebaikan Ayah terhadap anaknya yang bertobat dari kesalahannya.
3. Hal-hal yang harus dilakukan bila orang mau bertobat.

Sumber Belajar

1. Referensi
 - b. Komkat KW.I 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III.Yogyakarta: Kanisius
 - c. Pengalaman peserta didik dan guru
 - d. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lingkungan sekitar.

Pendekatan:

Kateketis dan saintifik

Metode : Bermain Peran, tanya jawab, informasi dan refleksi

Waktu : **4 Jam Pelajaran.** (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Setiap orang pernah mengalami godaan Iblis untuk melakukan dosa. Meskipun kita tahu bahwa dosa mengakibatkan penderitaan, namun dalam kenyataan banyak di antara kita yang tidak tahan terhadap godaan Iblis dan melakukan dosa. Tidak mudah bagi seorang berdosa untuk melepaskan diri dari belenggu dosa dengan kekuatannya sendiri. Ia membutuhkan bantuan sesamanya, dan terutama kerahiman Tuhan.

Dalam Injil Lukas 15:11-32 diceritakan tentang kisah anak yang hilang. Si Bungsu berdosa karena memboroskan harta ayahnya dengan hidup berfoya-foya dan terlibat dalam pergaulan bebas di kota. Setelah hartanya habis, ia pun jatuh miskin dan menderita kelaparan hingga hampir mati. Tuhan yang maha rahim tidak membiarkan ia terus menderita. Meskipun si Bungsu telah berdosa, Tuhan tetap mencintainya. Tuhan menuntunnya untuk kembali ke jalan yang benar. Tuntunan Tuhan ini sering ditanggapi beragam oleh orang-orang berdosa, ada yang menurutinya, namun ada juga yang mengabaikannya. Tetapi si Bungsu memilih untuk menanggapi tawaran Tuhan dengan sikap positif, ia memutuskan untuk bertobat. Meskipun dibayangi oleh perasaan takut dan malu, ia memberanikan diri untuk kembali ke rumah ayahnya, menyatakan penyesalannya dan bertobat. Sejak saat itu si Bungsu kembali hidup damai dengan orang tuanya dan dengan Tuhan karena dosanya telah diampuni.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan agar senantiasa waspada terhadap godaan untuk melakukan dosa. Sebab godaan itu memang kelihatannya menarik dan menyenangkan, namun akhirnya akan membuat kita menderita. Apabila mereka jatuh ke dalam dosa, hendaknya mereka segera bertobat seperti yang dilakukan Si Bungsu dalam kisah anak yang hilang. Sebab hanya dengan bertobat mereka bisa merasakan kembali hidup damai dengan Tuhan dan sesamanya, bisa mendapatkan kembali berkat dan sukacita dari Allah Bapa di surga.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru mengajak peserta didik memulai pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya Tuhan yang maha rahim,
Terangilah hati kami dengan cahaya kasih-Mu,
agar kami dapat menyadari dosa-dosa kami dan bertobat. Amin

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

Cari Apa Di Dalam Dunia

1 = F 2/4

$\overline{1} \overline{2} / 3 \quad 3 / \overline{2} \overline{1} \quad \overline{2} \overline{3} / 1 \quad . / 1$

Ca-ri a- pa di da-lam du- nia

$\overline{3} \overline{4} / 5 \quad 5 / \overline{4} \overline{3} \quad \overline{4} \overline{5} / 3 \quad . / 3$

Ca-ri a- pa di da- lam du- nia

$\overline{5} \overline{5} / 6 \quad 6 / \overline{4} \overline{6} \quad \overline{4} \overline{6} / 5 \quad . / 5$

Ca-ri du- nia ten- tu bi- na- sa

$\overline{1} \overline{2} / 3 \quad 3 / \overline{2} \overline{1} \quad \overline{2} \overline{3} / 1 \quad . / . \quad 0 //$

Ca-ri Ye-sus yang pe-nuh cin- ta

(Special Songs For Kids, Penyusun: Yusak I.Suryana, YIS Production, No.240)

Langkah Pertama:

Melihat Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak yang melakukan kesalahan dan minta maaf kepada ibunya (lihat Buku Siswa hal 59) dan mendengarkan cerita.

Berani Minta Maaf

"Mengapa mainan adikmu kamu hancurkan?" demikian Ibu memarahi Kakak yang mulai menangis dan berusaha membela diri dari kesalahannya.

"Habis.... Mau pinjam sebentar saja, tidak boleh." kata Kakak berusaha menyalahkan adiknya.

“Tapi Kakak kan punya mainan juga! Mengapa harus merebut mainan Adik?” kata ibu pula. Kakak tidak berani menjawab lagi, karena merasa dirinya memang bersalah.

“Siapa yang salah harus menanggung hukuman!” kata ibu dengan nada tinggi. Wajah Kakak nampak gugup, sambil memperhatikan pernyataan ibu selanjutnya.

“Karena telah merusak mainan adik yang baru Ibu beli, maka Kakak dihukum selama satu minggu tidak mendapat uang jajan!” demikian ibu menghukum Kakak.

Setelah dua hari menjalani hukuman, Kakak mulai mengeluh: “Wah.....payah kalau tidak punya uang jajan.”

Pada hari ketiga, Kakak tidak tahan lagi menjalani hukuman. Diam-diam Kakak mendatangi ibu dan minta maaf, katanya: “ Bu...ibu... Kakak minta maaf..... Kakak janji tidak akan merusak mainan adik lagi...”

Ibu yang baik hati terharu mendengar perkataan kakak, lalu memeluknya dan berbisik, katanya : “ Ya, ibu maafkan kesalahanmu. ibu tidak menghukummu lagi!”

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- Mengapa ibu memarahi kakak?
- Apa yang seharusnya Kakak dan Adik lakukan agar tidak terjadi peristiwa itu?
- Apakah tujuan Ibu dengan memberi hukuman pada Kakak?
- Apakah yang Kakak lakukan sehingga ia dibebaskan dari hukuman?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Iblis selalu menghasut orang untuk melakukan kekerasan dan dosa.

Bila tidak waspada maka kita mudah terbawa oleh pengaruh Iblis

Setiap orang bersalah harus siap menanggung akibat dari kesalahannya. Tetapi kalau kita jujur mengakui kesalahan dan minta maaf, maka hukuman bisa ditinggalkan atau bahkan dibebaskan.

Karena itu segeralah minta maaf bila kamu melakukan kesalahan terhadap siapa pun.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar seorang anak yang sedang marah. Pada bagian bawah gambar peserta didik menuliskan pesannya atau peringatan untuk setiap orang agar tidak menuruti godaan Iblis. Kemudian menuliskan doa mohon agar Tuhan memberi kekuatan untuk melawan godaan Iblis.

Langkah Kedua:

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang anak yang bersujud di hadapan ayahnya untuk minta maaf karena telah bersalah, dan mendengarkan cerita Kitab Suci. (lihat Buku Siswa hal 62)

Perumpamaan tentang Anak yang Hilang

(Lukas 15:11-32)

Yesus berkata lagi, "Adalah seorang bapak yang mempunyai dua anak laki-laki.

Si Bungsu berkata kepadanya, "Ayah, berilah kepadaku sekarang ini bagianku dari kekayaan kita." Maka, ayahnya membagi kekayaannya itu antara kedua anaknya.

Beberapa hari kemudian, anak bungsu itu menjual bagian warisannya, lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan uangnya dengan hidup berfoya-foya.

Ketika uangnya sudah habis semua, terjadilah di negeri itu suatu kelaparan yang besar, sehingga ia mulai melarat. Lalu, ia pergi bekerja pada seorang penduduk di situ, yang menyuruh dia ke ladang menjaga babinya.

Ia begitu lapar sehingga ingin mengisi perutnya dengan makanan babi-babi itu. Walaupun ia begitu lapar, tidak seorang pun memberi makanan kepadanya.

Akhirnya, ia sadar dan berkata, "Orang-orang yang bekerja pada ayahku berlimpah-limpah makanannya, dan aku di sini hampir mati kelaparan!

Aku akan berangkat dan pergi kepada ayahku, dan berkata kepadanya: Ayah, aku sudah berdosa terhadap Allah dan terhadap Ayah. Tidak layak lagi aku disebut anak Ayah. Anggaplah aku seorang pekerja Ayah."

Maka, berangkatlah ia pulang kepada ayahnya. Masih jauh dari rumah, ia sudah dilihat oleh ayahnya. Dengan sangat terharu, ayahnya lari menemuinya, lalu memeluk dan menciumnya.

"Ayah," kata anak itu, "aku sudah berdosa terhadap Allah dan terhadap

Ayah. Tidak layak lagi aku disebut anak Ayah." Tetapi, ayahnya memanggil pelayan-pelayannya dan berkata, "Cepat! Ambillah pakaian yang paling bagus, dan pakaikanlah kepadanya." Kenakanlah cincin pada jarinya, dan sepatu pada kakinya.

Sesudah itu ambillah anak sapi yang gemuk dan sembelihlah. Kita akan makan dan bersukaria. Sebab anakku ini sudah mati, sekarang hidup lagi; ia sudah hilang, sekarang ditemukan kembali! Lalu mulailah mereka berpesta.

Sementara itu, anak yang sulung ada di ladang. Ketika ia pulang dan sampai di dekat rumah, ia mendengar suara musik dan tari-tarian. Ia memanggil salah seorang dari pelayan-pelayannya, lalu bertanya, "Ada apa ini di rumah?"

Pelayan itu menjawab, "Adik Tuan kembali! Dan ayah Tuan sudah menyuruh menyembelih anak sapi yang gemuk, sebab ia sudah mendapat kembali anaknya dalam keadaan selamat

Anak yang sulung itu marah sekali sehingga ia tidak mau masuk ke rumah. Lalu ayahnya keluar dan membujuk dia masuk.

Tetapi ia berkata, 'Bertahun-tahun lamanya aku bekerja mati-matian untuk Ayah. Tidak pernah aku membantah perintah Ayah. Dan apakah yang Ayah berikan kepadaku? Seekor kambing pun belum pernah Ayah berikan untuk aku berpesta dengan kawan-kawanku!

Anak Ayah itu sudah menghabiskan kekayaan Ayah dengan perempuan pelacur, tetapi begitu ia kembali, Ayah menyembelih anak sapi yang gemuk untuk dia!

Anakku,' jawab ayahnya, 'engkau selalu ada di sini dengan aku. Semua yang kumiliki adalah milikmu juga. Tetapi kita harus berpesta dan bergembira, sebab adikmu itu sudah mati, tetapi sekarang hidup lagi; ia sudah hilang, tetapi sekarang telah ditemukan kembali.'"

2. Bermain peran

Guru mengajak peserta didik bermain peran tentang kisah Anak yang hilang. Ada yang berperan sebagai narator, ayah, anak bungsu, kakak sulung, dan pelayan. Sebaiknya guru melatih para pemeran terlebih dahulu.

Narator : Seorang ayah tinggal di suatu dusun yang jauh dari kota. Ia mempunyai dua anak, yaitu si Sulung dan si Bungsu. Mereka keluarga yang kaya. Ada banyak pekerja dan pelayan yang tinggal bersama mereka. Meskipun kaya, si Bungsu tidak

bahagia tinggal bersama keluarganya di dusun itu. Sebab ia mendengar bahwa di kota ada banyak hiburan yang menyenangkan. Karena itu ia datang kepada ayahnya dan berkata,

Si Bungsu : "Ayah.... berikanlah padaku harta yang menjadi bagianku."

Ayah : "Untuk apakah harta yang engkau minta?"

Si Bungsu : "Aku mau jadikan modal untuk berusaha di kota. Aku ingin menjadi orang yang kaya seperti Ayah."

Narator : Sang Ayah percaya pada anaknya. Karena itu ia memberikan harta yang menjadi bagian anak bungsunya itu. Lalu si Bungsu segera menjual seluruh hartanya dan berangkat ke kota. Sepanjang jalan si Bungsu merencanakan apa saja yang akan ia lakukan setibanya di kota, katanya:

Si Bungsu : "Aku akan beli sebuah rumah.... Aku akan ajak teman-teman untuk bersenang-senang di rumahku..... Aku akan beli makanan yang enak-enak untuk mereka Aku akan beli minuman yang banyak, dan berpesta sampai mabuk.... Pokoknya aku akan beli apa saja untuk menyenangkan teman-teman... dan mereka akan menyebut aku sebagai Boss...besar!"

Narator : Setibanya di kota, si Bungsu segera melaksanakan apa yang telah ia rencanakan. Ia mengundang teman-teman barunya datang bersenang-senang di rumahnya.

Si Bungsu : "Ayo... teman-teman....makanlah sepuasmu.....! Minumlah sesuka hatimu.... Semuanya untuk kita...!"

Narator : Setiap hari teman-teman baru datang dan bersenang-senang di rumah si Bungsu. Jumlah mereka banyak, maka banyak pula makanan dan minuman yang harus dibeli. Setiap hari si Bungsu membelanjakan banyak uang. Akhirnya persediaan uangnya habis. Si Bungsu mulai miskin. Teman-teman mulai meninggalkan dia. Ia lapar, tetapi tidak seorang pun mau memberinya makan. Terpaksa ia makan makanan babi, sekedar menahan rasa laparnya. Lalu ia teringat akan rumah ayahnya di dusun, dan berkata dalam hatinya:

Si Bungsu : "Di rumah ayahku banyak makanan, tetapi di sini aku hampir mati lapar. Aku akan pulang dan minta maaf... Kalau ayah

tidak mau menerimaku kembali sebagai anaknya, kuharap ia masih mau menerimaku sebagai seorang pekerjanya saja... ”

Narator : si Bungsu menyesal akan kesalahannya, maka ia segera meninggalkan kota dan kembali ke rumah ayahnya. Saat berjumpa dengan ayahnya, si Bungsu berkata:

Si Bungsu : “Ayah... aku menyesal karena telah berdosa terhadap Tuhan dan ayah. Aku tidak layak lagi disebut anak ayah. Aku mohon ampun, dan jadikanlah saya sebagai pekerja di rumah ayah.”

Narator : Sang Ayah terharu mendengar penyesalan anaknya itu, lalu memeluk dan menciumnya dengan kasih sayang. Kemudian ia memanggil para pelayan, katanya:

Ayah : “Pelayan....Cepatlah ke mari! Ambillah pakaian yang paling bagus dan pakaikanlah kepadanya. Kenakanlah cincin pada jarinya, dan sepatu pada kakinya. Ambillah seekor sapi gemuk dan sembelihlah untuk kita berpesta. Sebab anakku ini telah hilang, tetapi sekarang kutemukan kembali.”

Narator : Mereka mulai berpesta dan bersukaria bersama para tetangga. Sementara itu, anak yang sulung sedang berada di ladang. Ketika ia pulang dan sampai di dekat rumah, ia mendengar suara musik dan tari-tarian. Ia memanggil salah seorang pelayan dan bertanya,

Si Sulung : “Ada apakah di rumah?”

Pelayan : “Adik Tuan kembali! Dan ayah Tuan mengundang para tetangga berpesta karena anaknya telah kembali dalam keadaan selamat.”

Narator : Anak sulung itu marah sekali, ia tidak mau masuk ke rumah. Lalu ayahnya keluar dan membujuknya untuk masuk. Tetapi si Sulung protes terhadap ayahnya, katanya:

Si Sulung : “Bertahun-tahun lamanya aku bekerja mati-matian untuk Ayah. Tidak pernah aku membantah perintah Ayah. Dan apakah yang Ayah berikan kepadaku? Seekor kambing pun belum pernah Ayah berikan untuk aku berpesta dengan teman-temanku! Anak Ayah itu sudah menghabiskan kekayaan Ayah, tetapi begitu ia kembali, Ayah menyembelih anak sapi yang gemuk untuk dia!”

Ayah : "Anakku,engkau selalu ada di sini dengan aku. Semua yang kumiliki adalah milikmu juga. Tetapi kita harus berpesta dan bergembira, sebab adikmu itu sudah mati, tetapi sekarang hidup lagi; ia sudah hilang, tetapi sekarang ditemukan kembali."

Narator : Demikianlah ayah yang baik hati itu mendapatkan kembali anak bungsunya, dan mendamaikan hati kakaknya.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik menanggapi kisah anak yang hilang dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

- a. Apa yang diminta si Bungsu kepada ayahnya?
- b. Apa yang dilakukan si Bungsu di kota?
- c. Bagaimana keadaan si Bungsu di kota setelah uangnya habis?
- d. Apa bukti penyesalan si Bungsu?
- e. Apa yang dilakukan ayahnya setelah si Bungsu pulang ke rumah?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Si Bungsu menyesal karena telah bersalah.

Penyesalan saja tidak cukup, harus disertai dengan keberanian untuk minta maaf dan bertobat. Tuhan mengampuni orang yang bertobat dari kesalahannya, seperti Ayah yang mengampuni kesalahan anak bungsunya. Dengan bertobat kita merasakan kembali kehidupan yang damai. Kita patut bergembira bila ada orang berdosa bertobat, bukan seperti kakak Si Bungsu yang marah dan protes pada ayahnya karena mengampuni kesalahan adiknya.

Langkah Ketiga:

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

- Beranikah saya mengakui kesalahanku dan minta maaf dengan tulus hati?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk meminta maaf kepada temannya bila ia telah melakukan kesalahan.

Rangkuman

- Bila kita melakukan kesalahan, kita harus bersedia menjalani hukuman.
- Segeralah minta maaf bila kamu telah melakukan kesalahan.
- Tuhan menuntun orang berdosa untuk bertobat.
- Segeralah bertobat bila kamu melakukan kesalahan.
- Tuhan pasti mengampuni, sama seperti anak bungsu yang diampuni oleh ayahnya.
- Dengan bertobat kita bisa mendapatkan kembali damai sejahtera dari Allah Bapa di surga.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa

Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

Ya Tuhan yang maha baik, berilah kami keberanian dan ketulusan hati, untuk mengakui dosa-dosa kami dan bertobat. Amin

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Hati yang damai akan dirasakan kembali setelah kita menyesali dosa dan bertobat

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Berani minta maaf bila berbuat salah				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = **Skor akhir**

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis:

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
3.9.	Menenal Yesus dan karya-Nya melalui kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus, penggandaan lima roti - dua ikan, dan kisah anak yang hilang.	Menceritakan kisah pertobatan anak yang hilang dari Injil Lukas 15:11-32.	Menyebutkan permintaan Si Bungsu pada ayahnya.	1	Isian	8
			Menyebutkan bagaimana Si Bungsu menggunakan hartanya.	2	Isian	8
			Menyebutkan keadaan Si bungsu setelah hartanya habis.	3	Isian	8
			Menjelaskan maksud Si Bungsu kembali ke rumahnya.	4	Isian	8
4.9.	Mengamalkan semangat hidup baru yang berlandaskan teladan dan ajaran Yesus seperti ditemukan dalam kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus, penggandaan lima roti - dua ikan, dan kisah anak yang hilang.	Menyebutkan akibat dari perbuatan dosa. Menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan bila orang mau bertobat.	Menyebutkan yang harus dilakukan bila telah melakukan dosa.	5	Isian	8
			Menyebutkan dosa Si Bungsu terhadap ayahnya	1	Uraian	12
			Menjelaskan akibat dari dosa Si Bungsu.	2	Uraian	12
			Menjelaskan yang dilakukan Si Bungsu ketika menderita di kota.	3	Uraian	12
			Menjelaskan yang dilakukan ayahnya ketika Si Bungsu kembali ke rumahnya.	4	Uraian	12
Menyebutkan sikap yang baik terhadap orang yang minta maaf atas kesalahannya.	5	Uraian	12			
			Jumlah skor= 100			

Butir soal

A. Isilah dengan jawaban yang tepat!

1. Si Bungsu minta harta pada ...
2. Si Bungsu menggunakan harta kekayaan untuk ...
3. Yang dialami si Bungsu setelah hartanya habis ...
4. Si Bungsu kembali ke rumah ayahnya untuk ...
5. Yang harus kita lakukan bila telah melakukan dosa ...

B. Jawablah dengan tepat!

1. Sebutkan dosa si Bungsu terhadap ayahnya!
2. Jelaskan akibat dari dosa si Bungsu!
3. Apa yang dilakukan si Bungsu ketika menderita di kota?
4. Apa yang dilakukan ayah ketika si Bungsu kembali ke rumahnya?
5. Bagaimana sikap yang baik bila orang minta maaf atas kesalahannya?

3. Penilaian Keterampilan

Non Tes

Buatlah wawancara dengan seseorang yang pernah melakukan kesalahan besar tetapi ia dibebaskan dari hukuman. Tanyakan kesalahannya dan kerugian yang ditimbulkannya; apa saja yang ia lakukan sehingga bisa mendapatkan pengampunan dan dibebaskan dari ancaman hukuman.

Laporkan hasil wawancaramu kepada gurumu.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan berupa tugas membuat karya seni yang berisi ajakan kepada teman-temannya agar waspada terhadap godaan Iblis untuk melakukan dosa.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial, misalnya menceriterakan kembali kisah Perumpamaan tentang Anak yang hilang.

Pelajaran III Gereja



Proses menjadi manusia beriman sejati merupakan proses yang tak dapat dilepaskan dari tokoh iman itu sendiri yakni Yesus Kristus. Maka dalam ruang lingkup atau tema Gereja ini membahas tentang makna Iman, bagaimana mewujudkan kehidupan iman dalam realitas hidup sehari-hari.

Proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian, iman perlu berkembang dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (Gereja). Maka dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti menjadi anggota persekutuan Gereja; dan dalam kebersamaan sebagai Gereja itulah mereka berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas perutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan demi kesejahteraan semua manusia.

Kesadaran akan peran-peran pihak luar dirinya, sudah sewajarnya memunculkan sikap syukur yang perlu dinyatakan dalam berbagai bentuk ucapan syukur, seperti: doa, nyanyian, dan perbuatan

konkrit sehari-hari. Dengan demikian peserta didik kelas III sudah diperkenalkan dengan sakramen-sakramen dan keutamaan Kristiani sebagai tanggapan akan karya keselamatan Allah.

Pengenalan tentang makna sakramen-sakramen dan keutamaan Kristiani ini juga merupakan pengetahuan faktual yang dapat diterapkan dalam hidup baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam bab III materi yang akan dipelajari adalah sebagai berikut.

- A. Sakramen Baptis
- B. Sakramen Ekaristi
- C. Sakramen Tobat
- D. Iman
- E. Harapan
- F. Kasih

A. Sakramen Baptis

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.5 Bersyukur atas Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia
- 2.5 Disiplin dalam mengikuti Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia.
- 3.5 Mengenal tata perayaan sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia.
- 4.5 Memperagakan Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat

Indikator

1. Menceritakan pengalaman sebuah keluarga dalam menyambut kelahiran anak.
2. Menjelaskan makna Sakramen Baptis.
3. Menyebutkan simbol-simbol Sakramen Baptis dan maknanya.
4. Menjelaskan rahmat yang diperoleh setelah dibaptis.
5. Menjelaskan tugas-tugas orang yang sudah dibaptis.
6. Menjelaskan guna nama baptis.

Bahan Kajian

1. Kelahiran dalam adat Dayak (Kalimantan Barat).
2. Makna Sakramen Baptis.
3. Simbol-simbol Sakramen Baptis dan maknanya.
4. Guna nama baptis.
5. Tugas-tugas orang yang sudah dibaptis.
6. Kisah Santo dan Santa.
7. Tata Perayaan Sakramen Baptis.

Sumber Belajar

1. Referensi
 - b. Komisi Kateketik KWI. 1999. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Meneladan Tokoh-Tokoh Suci. Yogyakarta: Kanisius. Jakarta: Obor.
 - c. Komkat KWI. 2006. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD. Buku Guru Kelas III. Yogyakarta: Kanisius.
 - d. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III. Yogyakarta: Kanisius.
 - e. Heuken. A. SJ. 2002. Ensiklopedi Orang Kudus. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
 - f. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius.
 - g. Lembaga Alkitab Indonesia, 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
 - h. Pusat Musik Liturgi. 2006. Madah Bakti. Buku Doa dan Nyanyian. Yogyakarta. Percetakan Rejeki.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lingkungan sekitar.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode : Pengamatan gambar, tanya jawab, penugasan, bermain peran

Waktu : **4 Jam Pelajaran.** (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Pelajaran mengenal Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat akan mudah dipahami, apabila kita sudah mengetahui dahulu apa yang disebut Sakramen. Kata Sakramen berarti rahasia. Rahasia berarti sesuatu yang tersembunyi. Apa yang tersembunyi dalam sakramen itu? Dalam sakramen yang tersembunyi adalah karya Allah untuk menyelamatkan manusia.. karya Allah untuk menyelamatkan manusia itu perlu ditampakkan dengan suatu tanda agar orang dapat mengetahuinya dan merasakannya secara nyata. Jadi sakramen berarti tanda yang menunjukkan rahmat keselamatan dari Allah

Dalam Gereja Katolik ada tujuh Sakramen yakni Sakramen Baptis, Krisma, Ekaristi, Tobat, Imam, Perkawinan, dan Perminyakan Suci. Sakramen Baptis adalah sakramen pertama yang kita terima. Setelah menerima Sakramen Baptis barulah kita boleh menerima sakramen-sakramen yang lainnya. Pembaptisan berhubungan erat dengan kelahiran manusia.

Manusia mengawali kehidupan mereka di dunia dengan kelahirannya. Sebelum seorang manusia lahir ke dunia, orangtua sudah mempersiapkan segala sesuatu termasuk nama. Mereka berharap anak yang lahir kelak akan menjadi orang seperti makna dari nama yang diberikan. Mereka berharap anak yang akan lahir menjadi kebanggaan keluarga dan suku.

Dalam Sakramen Baptis, orang yang dibaptis berarti memulai hidup baru secara Katolik. Dengan dibaptis berarti diterima secara resmi sebagai anggota Gereja. Menjadi anggota Gereja berarti menjadi murid Kristus. Kita menjadi saudara-saudari dari seluruh jemaat beriman Katolik. Dengan pembaptisan kita dibersihkan dan disucikan dalam Allah. Dengan baptisan, kita dapat menerima rahmat Sakramen lainnya, seperti Ekaristi, Krisma, Tobat, dan lain sebagaimana yang diatur Gereja.

Orang yang dibaptis akan menggunakan nama baptis. Nama baptis diambil dari nama Santo dan Santa, misalnya Yohanes, Bernadeta, Fransiskus, Lusía, Dominikus dan lain. Oleh karena itu, kita harus mengenal riwayat hidup Santo dan Santa yang namanya kita ambil sebagai nama Baptis. Dengan menggunakan nama para Santo dan Santa, kita diharapkan meneladan sikap dan tindakannya. Kita dapat berdoa kepada Allah dengan perantaraan Santo dan Santa pelindung kita.

Orang yang telah dibaptis wajib mengikuti dan terlibat dalam kegiatan Gereja. Keterlibatan itu berguna untuk mengembangkan iman pribadi maupun kemajuan Gereja. Orang yang sudah dibaptis mempunyai dua tugas pokok yaitu hidup sebagai orang Katolik yang baik dan bersama Gereja turut membangun masyarakat.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi

Doa

Tuhan Yesus yang baik.

Hari ini kami siap untuk belajar tentang Sakramen Baptis.

Kami ingin lebih mengenal Engkau.

Dampirlah kami dalam pelajaran ini agar dapat mewartakan kabar gembira bagi orang lain.

Amin.

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

TUHAN YESUS

47

Do=C, 2/4, Sedang

C C F C C C Dm G
I. 1. 3 / 5 5 . / 1 . 6 / 6 5 . / 1 . 3 / 5 5 . / 4 4 3 1 / 2 . /
II. 1 . 1 / 3 3 . / 6 . 4 / 4 3 . / 1 . 1 / 3 3 . / 2 2 1 6 / 7 . /
Tu - han Ye - sus sa - ha - bat - ku, Tu - han Yesus Ju - ru - sla - mat - ku.

C C F C F C G C
I. 1. 3 / 5 5 . / 1 . 6 / 6 5 . / 6 . 6 / 5 1 . / 2 5 3 2 / 1 . /
II. 1 . 1 / 3 3 . / 6 . 4 / 4 3 . / 4 . 4 / 3 3 . / 2 2 1 7 / 1 . /
Tu - han Yesus sa - ha - bat - ku, Tu - han Yesus sumber hidup - ku.

G7 G7 C C D7 G7 C C
I. 2 2 3 / 4 2 / 3 3 4 / 5 3 / 2 2 3 / 4 4 / 5 4 3 2 / 3 . /
II. 7 7 1 / 2 7 / 1 1 2 / 3 1 / 7 7 1 / 2 2 / 3 2 1 2 / 3 . /
Ji - ka - ku ha - us Kau be - ri mi - num, Ji - ka - ku - la - per Kau be - ri ma - kan.

G7 G7 C C D D D G
I. 2 2 3 / 4 2 / 3 3 4 / 5 3 / 2 2 3 / 4 4 / 5 4 3 2 / 3 . /
II. 7 7 1 / 2 7 / 1 1 2 / 3 1 / 2 2 2 / 3 2 / 6 6 7 1 / 2 . /
Ji - ka - ku su - sah Kau meng - hibur - ku, Ji - ka - ku - ja - lah Kau me - nolong - ku.

C C F C C C Dm G
I. 1. 3 / 5 5 . / 1 . 6 / 6 5 . / 1 . 3 / 5 5 . / 4 4 3 1 / 2 . /
II. 1 . 1 / 3 3 . / 6 . 4 / 4 3 . / 1 . 1 / 3 3 . / 2 2 1 6 / 7 . /
Tu - han Ye - sus Pu - tra Ba - pa, dam - ping - i - lah lang - kah hidup - ku.

C C F C F C G C
I. 1. 3 / 5 5 . / 1 . 6 / 6 5 . / 6 . 6 / 5 1 . / 2 5 3 2 / 1 . /
II. 1 . 1 / 3 3 . / 6 . 4 / 4 3 . / 4 . 4 / 3 3 . / 2 2 1 7 / 1 . /
Tu - han Ye - sus Ra - ja Dam - ai, cu - ish - kan - lah rah - mat kasih - Mu.

Langkah Pertama:

Menggali Pengalaman Hidup.

1. Pengamatan.

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar upacara Tandei, lihat buku siswa. Kemudian Guru menceritakan upacara kelahiran anak dalam tradisi Dayak dan mengajak peserta didik untuk menyimak dengan baik.

Upacara Tandei

Ketika seorang anak berumur empat puluh hari, dibuatlah upacara yang disebut Tandei, yaitu upacara memandikan anak yang baru lahir. Kata tandei berarti mandi. Upacara Tandei harus dihadiri oleh tetua-tetua kampung beserta sanak keluarganya.

Saat pagi buta, tukoang pomoang (pemimpin upacara) pergi ke tepian membawa serampang (trisula, semacam senjata), tepouk mindu (simbol jiwa yang tetap hidup dan disimpan dalam tempurung kelapa dan dibalut rapi dengan kain putih), serta beras kuning. Sesampainya di tepian, ia berdoa memohon kepada Allah agar memberi berkat atas tepian tempat si bayi akan dimandikan. Sebagai tanda turunnya keselamatan atas tepian tempat tandei, maka tukoang pomoang menaburkan beras kuning.

Kemudian tukoang pomoang naik dan menancapkan serampang yang dibawanya di banir, akar terbesar dari sebuah pohon yang terletak di tepi tebing. Hal ini merupakan tanda pengusiran setan. Berdampingan dengan serampang yang tertancap itu diletakkan tepouk mindu. Hal ini menjadi tanda jiwa yang tahan uji, yang tidak goyah menghadapi berbagai godaan.

Selesai melakukan persiapan, tukoang pomoang akan naik ke rumah memberitahukan bahwa segalanya telah siap. Saat matahari terbit, tandei dilaksanakan. Salah seorang saudara perempuan dari si bayi ditunjuk untuk menggendong si bayi tandei. Kerabat dekat serta tetua-tetua kampung yang hadir juga ikut turun ke tepian. Dengan sangat hati-hati, seorang ibu (bukan ibu si bayi) memandikan si bayi. Pada saat tubuh bayi yang munggil itu menyentuh air, saat tangisnya berderai di antara suara rombongan, ntako (salah satu senjata api) ditembakkan ke atas sebagai tanda bagi seluruh warga kampung bahwa saat itu si bayi diangkat resmi menjadi warga di kampungnya.

Selesai tandei, seluruh warga yang hadir diundang naik ke rumah untuk makan bersama. Tukoang pomoang baru boleh naik setelah seluruh warga tiba di rumah. Dia membawa tepouk mindu yang tadi diletakkan di dekat serampang tertancap. Tepouk mindu itu dibawa naik dan disimpan di dalam lumbung padi sebagai tanda jiwa yang hidup dan bercukupan.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila tidak ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan. Contoh pertanyaan:

- a. Apa yang menarik dari upacara Tandei?
- b. Apa arti dari upacara Tandei?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Dalam setiap daerah atau suku memiliki upacara di mana seseorang yang baru lahir secara resmi diterima menjadi anggota keluarga atau anggota sukunya. Dalam cerita tersebut, suku Dayak di Kalimantan Barat mempunyai upacara Tandei yakni upacara memandikan anak yang baru lahir. Dengan upacara itu si bayi secara resmi menjadi warga di kampungnya. Dalam kehidupan bergereja ada juga upacara seperti itu, yang di sebut Sakramen Baptis atau Sakramen Permandian. Mari kita menggali pengalaman Kitab Suci tentang Yesus dibaptis.

Langkah Kedua:

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus yang dibaptis di Sungai Yordan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan isi gambar, kemudian dilanjutkan guru menceritakan kisah Yesus dibaptis di Sungai Yordan dengan menarik. (Bdk. Lukas 3:21-22; Matius 3: 13-17; Markus 1:9-11; Yohanes 1:32-34)

Yesus Dibaptis di Sungai Yordan

Pada waktu itu Yesus berusia kira-kira tiga puluh tahun. Yosef sudah meninggal. Yesus tinggal bersama ibu-Nya, di Nazaret. Nazaret terkenal sebagai wilayah yang miskin dan tak berarti.

Pada suatu hari Yesus meninggalkan Nazaret dan pergi ke Sungai Yordan tempat Yohanes pembaptis berkotbah dan membaptis orang yang bertobat. Ketika Yesus datang, berkatalah Yohanes, "Akulah yang perlu Engkau baptis, mengapa justru Engkau yang datang kepadaku?". Jawab Yesus, "Biarlah hal itu terjadi." Setelah itu Yesus turun ke sungai dan dibaptis. Pada saat itu langit terbuka, dan turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpati ke atas-Nya. Lalu terdengarlah suara dari Surga: "Inilah anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."

Demikianlah pada hari itu Yesus dilantik menjadi Putra Allah, sebagai raja semesta alam. Dialah yang menyelamatkan kita. Ia rendah hati, maka Ia membiarkan diri-Nya dibaptis oleh Yohanes.

Setelah bercerita, Guru mengajak peserta didik untuk bermain peran. Guru bersama peserta didik menentukan siapa yang berperan sebagai Yesus, Tuhan, Maria dan Yohanes Pembaptis, serta enam siswa yang berperan sebagai saksi mata. Sebaiknya guru melatih terlebih dahulu dramatisasi ini.

Yesus Dibaptis di Sungai Yordan

Narator : Pada waktu Yesus berumur kira-kira tiga puluh tahun. Yosef sudah meninggal dan Yesus tinggal bersama ibu-Nya di Nazaret.

Yesus : Ibu, waktu-Ku sudah tiba. Aku harus pergi untuk melakukan tugas dari Bapa-Ku di surga.

Maria : Kamu mau ke mana?

Yesus : Aku mau pergi ke Sungai Yordan

Maria : Untuk apa Engkau ke sana?

Yesus : Aku ingin bertemu dengan Yohanes. Dia sedang berkeliling di sekitar Sungai Yordan untuk mengajar dan membaptis orang yang bertobat.

Maria : Apakah Engkau juga ingin dibaptis?

Yesus : Ya, Bu.



- María : Pergilah dengan damai, Tuhan beserta-Mu.
- Narator : Yohanes Pembaptis sedang berkhotbah dan membaptis orang yang bertobat.
- Yohanes : Bertobatlah karena Kerajaan Allah sudah dekat.
- Anak 1 : Apa maksudnya?
- Yohanes : Sang penyelamat hampir tiba, maka persiapkanlah dirimu untuk menyambut kedatangan-Nya.
- Anak 2 : Bagaimanakah caranya?
- Yohanes : Berbuatlah baik terhadap teman-temanmu. Senangkanlah hati ayah dan ibumu. Bersahabatlah dengan semua orang.
- Narator : Yesus datang dan minta dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Lalu turunlah Yesus ke sungai dan dibaptis.
- Yohanes : Inilah Anak Domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia!
- Yesus : Baptislah Aku juga!
- Yohanes : Akulah yang perlu Engkau baptis. Mengapa Engkau datang kepada-Ku?
- Yesus : Aku ingin sama dengan manusia, agar dapat menyelamatkan manusia. Maka baptislah Aku.
- Narator : Kemudian masuklah Yesus ke sungai Yordan dan Yohanes membaptis Yesus.
- Tuhan : Inilah Anak-Ku yang terkasih, kepada-Nya Aku berkenan. Dengarkanlah Dia.
- Anak 3 : Dengarlah itu suara Tuhan!
- Anak 4 : Benar teman-teman.
- Anak 5 : Kalau begitu, Dialah Penyelamat.
- Anak 6 : Ah, mana mungkin? Bukankah Dia orang Nasaret?
- Anak 1 : Mengapa tidak? Tuhan memilih orang kecil dan miskin untuk menyelamatkan manusia.
- Anak 2 : Benar, teman. Tadi Allah telah mengatakan bahwa Dialah yang harus kita dengar.

Anak 3 : Siapakah nama-Nya?

Anak 4 : Yesus

Anak 5 : Allah telah mengutus Yesus dari Nazaret, orang kecil untuk menjadi Penyelamat dunia

Semua anak : Terima kasih Tuhan Penyelamat dunia.

3. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- Siapa yang membaptis Yesus?
- Di mana tempat Yesus dibaptis?
- Mengapa Yesus mau dibaptis?
- Apa yang terjadi pada waktu Yesus dibaptis?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan. misalnya:

Sebelum Yesus tampil di masyarakat untukewartakan kabar gembira, Yesus dibaptis oleh Yohanes di Sungai Yordan. Pembaptisan Yesus menjadi dasar bagi pembaptisan umat Katolik.

Pada upacara pembaptisan, seorang imam akan menuangkan air pada dahi orang yang dibaptis sambil berkata" Aku mempermandikan (membaptis) engkau dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus". Dengan penuangan air itu, orang yang dibaptis menjadi bersih dari dosa. Orang yang dibaptis dilahirkan kembali dalam hidup baru sebagai anak-anak Allah dan meninggalkan kehidupan lama yang berdosa.

Guru menampilkan foto orang yang sedang dibaptis atau gambar orang yang dibaptis (dapat juga ditayangkan melalui LCD) dan peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan. Foto tersebut juga terdapat dalam buku siswa. Setelah itu guru melanjutkan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan, misalnya

Dengan Sakramen Baptis, maka orang yang menerima pembaptisan tersebut:

- Dibersihkan dan disucikan. Ia dilahirkan kembali, dihidupkan.
- Seperti dalam kisah percakapan Yesus dengan Nikodemus, bahwa

- seseorang yang dapat masuk Kerajaan Allah, ia harus dilahirkan kembali. Yesus menegaskan jika seorang tidak dibaptis dan hidup secara baru, ia tidak dapat masuk dalam Kerajaan Allah (baca Injil Yohanes 3:1-21). Dengan pembaptisan kita menjadi anak-anak Allah.
- c. Dipersatukan dengan Kristus. Dengan permandian, kita menjadi saudara dan saudari Kristus. Kita menerima berkat.
 - d. Menjadi anggota Gereja. Dengan dibaptis kita diterima secara resmi sebagai anggota Gereja dan menjadi saudara dan saudari dari seluruh umat beriman Katolik. Sebagai anggota resmi Gereja, maka orang yang sudah dibaptis juga wajib mengikuti dan terlibat dalam kegiatan Gereja untuk mengembangkan iman pribadi maupun kemajuan Gereja.
 - e. Lambang atau simbol yang digunakan dalam pembaptisan adalah air, nama baptis, minyak krisma, lilin bernyala, dan kain putih.
 - **Air**
Air baptis membersihkan orang dari dosa-dosanya. Orang yang dibaptis dilahirkan kembali dalam hidup baru sebagai anak-anak Allah.
 - **Nama baptis**
Orang yang dibaptis akan menggunakan nama baptis. Nama baptis diambil dari nama Santo dan Santa, misalnya Yohanes, Bernadeta, Fransiskus, Lusía, Dominikus dan lain-lainnya. Oleh karena itu, kita harus mengenal riwayat hidup Santo dan Santa yang namanya kita ambil sebagai nama baptis. Dengan menggunakan nama para Santo dan Santa, kita diharapkan meneladani sikap dan tindakannya. Kita dapat berdoa kepada Allah dengan perantaraan Santo dan Santa pelindung kita.
 - **Minyak Krisma**
Minyak Krisma merupakan lambang Roh Kudus. Diurapi minyak Krisma berarti dikuatkan oleh Roh Kudus.
 - **Lilin bernyala**
Dengan dibaptis kita telah menerima terang Kristus. Lilin bernyala sebagai lambang semangat baru. Pemberian lilin bernyala maksudnya adalah semangat hidup baru itu dijaga agar tetap hidup seperti terang lilin.
 - **Kain putih**
Kain putih sebagai lambang hidup baru yang suci. Pemberian kain putih ini dimaksudkan agar semangat hidup baru tetap dijaga kesuciannya seperti kain putih yang tetap bersih.

Diskusi Kelompok

- Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang tugas- tugas orang yang sudah dibaptis dengan pertanyaan “Apa tugas –tugas orang yang sudah dibaptis? dan apa guna nama baptis?”
- Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan membuat beberapa kesimpulan, misalnya:

Tugas-tugas orang yang sudah dibaptis antara lain sebagai berikut:

1. Hidup sebagai orang Katolik yang baik.
 - a. Selalu berusaha hidup lebih baik, misalnya...
 - b. Mencintai Allah dan sesama manusia, misalnya...
 - c. Menaati kehendak Bapa, misalnya...
 - d. Turut menolong Gereja, misalnya...
2. Bersama Gereja turut membangun masyarakat.
 - a. Berbuat baik dan kebajikan-kebajikan untuk masyarakat.
 - b. Menunjukkan kepada masyarakat hidup rukun, jujur, adil, dan sebagainya.
 - c. Ikut serta dalam kegiatan di lingkungan rumah, di kampung atau di desa dan sebagainya.

Langkah Ketiga:

Refleksi dan Aksi.

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “ Sudahkah aku menjadi murid Yesus yang baik?

2. Aksi

a. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari kisah santo atau santa yang dipilih menjadi nama baptisnya dan menceritakan kembali kisah di atas dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam bentuk tulisan.

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar “Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan” (lihat buku siswa halaman 81). Apabila buku siswa hanya dipinjamkan kepada peserta didik, sebaiknya gambar difotokopi.

Rangkuman

- Dalam Gereja Katolik ada tujuh Sakramen yakni Baptis, Krisma, Ekaristi, Tobat, Imam, Perkawinan, dan Peminyakan Suci.
- Rahmat Sakramen Baptis: dibersihkan dan disucikan, dipersatukan dengan Kristus, menjadi anggota Gereja.
- Lambang atau simbol yang digunakan dalam Sakramen Baptis: air, lilin bernyala, minyak Krisma, kain putih, dan nama baptis.
- Tugas –tugas orang yang sudah dibaptis: hidup sebagai orang Katolik yang baik dan bersama Gereja turut membangun masyarakat.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Doa

Peserta didik berdoa bersama” Doa Penyerahan Diri”

Ya Tuhanku dan Allahku,

ambillah segala yang menjauhkan aku dari pada-Mu.

Ya Tuhanku dan Allahku,

berilah aku segala yang kuperlukan untuk menemui Engkau.

Ya Tuhanku dan Allahku, terimalah diriku, dan jadikanlah milik-Mu.

(Doa diambil dari Madah bakti no. 9A)

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Sakramen Baptis mempersatukan kita dengan keluarga Allah dan Gereja.

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

(Madah Bakti no. 423)

CURAHKAN RAHMAT DALAM HATIKU

I = A 4/4

Liturgi Sabda

Refren :

3 3 3 | 6 3 1̇ 7 6 5 | 6 . 0 5 5 5 | 1̇ 5
Curahkan rahmat dalam ha-ti - ku, cip-ta-kan ha-ti
6 7 1̇ 2̇ | 3̇ 2̇ 3̇ 0 ||
dan semangat ba - ru.

Solo :

6 7 1̇ | 7 5 3 6 1̇ | 7 5 3 . | 6 7 1̇ 2̇ 7 | 3̇ . 0
1. "Engkau Kucucikan dan Kubersihkan dari cin-ta di-ri,
2. "Ha - ti - mu yg kaku, ke-ras dan be-ku Kuambil da-ri-mu,
3̇ 4̇ 3̇ | 2̇ 7 5 4̇ 3̇ | 2̇ 7 5 . | 1̇ 7 6 5 | 3̇ . 0 ||
1. engkau Kuhidupkan dan Kukobarkan cinta di-ha-ti."
2. am-bil-lah dari- Ku semangat baru dalam karyamu."

Lagu : K.E. Prier; Syair : Yeh. 36 / PML

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Santun/ hormat dan disiplin terhadap tata perayaan sakramen baptis				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- $\times 4 =$ **Skor akhir**

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1	Mengenal makna dan tata perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai karya keselamatan Allah bagi manusia.	Menyebutkan simbol-simbol sakramen Baptis dan maknanya.	1	uraian	25
		Menjelaskan rahmat yang diperoleh setelah dibaptis.	2	uraian	25
		Menjelaskan guna nama baptis	3	uraian	25
		Menjelaskan tugas-tugas orang yang sudah dibaptis	4	uraian	25
		Jumlah skor= 100			

Jawablah dengan benar.

1. Apa lambang atau simbol yang digunakan dalam pembaptisan? Jelaskan artinya!
2. Rahmat apa yang kita terima waktu dibaptis?
3. Mengapa orang yang dibaptis mendapat nama-nama baptis?
4. Apa tugas-tugas orang yang dibaptis?

3. Penilaian Keterampilan

Ceritakan kisah Santo atau Santa yang dipilih menjadi nama baptismu.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana.

B. Sakramen Ekaristi

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.5 Bersyukur atas Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia.
- 2.5 Disiplin dalam mengikuti Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia.
- 3.5 Mengenal tata perayaan sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia.
- 4.5 Melakukan aktivitas (misalnya memperagakan/mempraktikkan/mendramatisasikan) yang berkaitan dengan Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi, dan Tobat.

Indikator

1. Menceritakan kembali kisah burung Pelikan dan anaknya.
2. Menjelaskan makna perjamuan terakhir.
3. Menjelaskan pesan Yesus kepada rasul-rasul-Nya pada perjamuan malam terakhir.
4. Menjelaskan makna Sakramen Ekaristi.
5. Menjelaskan tata cara perayaan Ekaristi.
6. Menjelaskan beberapa sikap yang sebaiknya dilakukan pada saat mengikuti perayaan Ekaristi.
7. Memperagakan cara-cara menerima Komuni Kudus

Bahan Kajian

1. Makna Sakramen Ekaristi.
2. Makna perjamuan malam terakhir Yesus bersama para rasul.
3. Pesan-pesan Yesus kepada para rasul pada perjamuan malam terakhir.
4. Sikap yang baik dalam mengikuti Perayaan Ekaristi.
5. Tata cara Perayaan Ekaristi.
6. Cara-cara menerima Komuni Kudus.

Sumber Belajar

1. Refrensi
 - b. Komisi Kateketik KWI. 1999. Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Meneladan Tokoh-Tokoh Suci. Yogyakarta: Kanisius. Jakarta: Obor.
 - c. Komkat KWI. 2006. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD. Buku Guru Kelas III. Yogyakarta: Kanisius.
 - d. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III. Yogyakarta: Kanisius.
 - e. Heuken. A. SJ. 2002. Ensiklopedi Orang Kudus. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
 - f. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius.
 - g. Lembaga Alkitab Indonesia, 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
 - h. Pusat Musik Liturgi. 2006. Madah Bakti. Buku Doa dan Nyanyian. Yogyakarta. Percetakan Rejeki.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lingkungan sekitar.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode : Informasi, tanya jawab dan cerita

Waktu : **4 Jam Pelajaran**. (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Sakramen Ekaristi merupakan sumber kehidupan orang Katolik. Dalam Sakramen Ekaristi, kita mengenangkan kembali kisah Perjamuan Malam Terakhir. Yesus berpesan kepada rasul-rasul-Nya supaya mereka selalu mengenangkan Dia dengan merayakan kembali perjamuan yang telah diadakanNya. Para Rasul menaati pesan Yesus dan mewariskan pesan Yesus itu kepada pengikut-pengikut-Nya sampai hari ini. Perayaan Ekaristi yang selalu dirayakan sekarang berasal dari pesan Yesus itu.

Setiap kali kita merayakan Ekaristi, kita bukan hanya mengenangkan peristiwa Perjamuan Malam Terakhir, tetapi peristiwa penyelamatan itu sungguh terjadi kembali. Penyerahan diri Yesus sebagai kurban dalam rupa roti dan anggur sungguh terjadi kembali.

Yesus sungguh hadir dalam Rohnya untuk menyelamatkan kita dengan wafat dan kebangkitan-Nya. Yesus secara nyata mengundang kita sekarang untuk merayakan perjamuan itu. Kita bersyukur untuk peristiwa masa lalu dan kebaikan penyertaan Tuhan yang sedang kita alami.

Dalam Perayaan Ekaristi ada bagian yang disebut Komuni, yaitu saat umat menyambut tubuh dan darah Kristus. Komuni berasal dari bahasa Latin *communio* yang berarti "kesatuan". Bukan hanya kesatuan dengan Kristus dalam rupa roti dan anggur, melainkan juga kesatuan dengan umat lainnya. Komuni pertama-tama berarti kesatuan dengan perayaan yang pusatnya adalah Doa Syukur Agung. Dalam Ekaristi, kesatuan dengan Doa Syukur Agung juga berarti kesatuan dengan Kristus. Komuni juga menyatakan kesatuan kita dengan Kristus dan jemaat.

Perayaan Ekaristi terdiri atas dua bagian pokok, yaitu liturgi Sabda dan liturgi Ekaristi. Kedua bagian ini masih dibagi menjadi empat bagian yang lebih kecil, yaitu:

1. Pembukaan

Dalam upacara pembukaan, umat diajak mempersiapkan hati dan seluruh hidupnya agar mampu mendengarkan sabda dan siap mengadakan perjamuan dengan Tuhan.

2. Liturgi Sabda

Dalam liturgi sabda Tuhan menyampaikan pesannya melalui bacaan-bacaan, homili, dan akhirnya Syahadat Iman.

3. Liturgi Ekaristi

Puncak Perayaan Ekaristi adalah liturgi Ekaristi, khususnya Doa Syukur Agung.

4. Penutup

Perayaan Ekaristi ditutup dengan doa penutup, berkat, dan perutusan untuk mewartakan kebaikan Tuhan.

Dalam pelajaran ini diharapkan peserta didik mengenal makna perayaan Ekaristi dan tata cara perayaan Ekaristi. Dengan demikian mereka dapat mengikuti perayaan Ekaristi dengan baik dan benar.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi

Doa

Tuhan Yesus yang baik.

Kami sangat senang bertemu dengan-Mu terutama dalam Perayaan Ekaristi.

Kami ingin lebih mengenal Engkau.

Dampirlah kami agar rajin mengikuti perayaan Ekaristi suci dan bimbinglah kami untuk siap menyambut Tubuh-Mu dengan hati yang suci. Amin.

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

RIANG HATI AKU MENGHADAPMU

Do=F, 2/4, Sedang, Riang

I.	$\overline{5} \ 1 / \overline{3} \ 3$	$\overline{.2} / \overline{1} \ . \overline{1}$	$\overline{7} \ 1 / \overline{2} \ 1$	$\overline{.6} / \overline{5}$
II.	$\overline{5} \ \overline{5} / \overline{1} \ 1$	$\overline{.6} / \overline{5} \ . \overline{5}$	$\overline{5} \ \overline{5} / \overline{6} \ 6$	$\overline{.4} / \overline{3}$
	Ri-ang	ha-ti	a-ku meng-ha-dap-	Mu ya Ba-pa

I.	$\overline{5} \ 1 / \overline{3} \ 3$	$\overline{.2} / \overline{1} \ . \overline{1}$	$\overline{7} \ 1 / \overline{2}$	$\cdot / 0$
II.	$\overline{5} \ \overline{5} / \overline{1} \ 1$	$\overline{.6} / \overline{5} \ . \overline{5}$	$\overline{5} \ \overline{6} / \overline{7}$	$\cdot / 0$
	da-lam	korban E-	ka - ris - ti	Su - ci.

I.	$\overline{5} \ 1 / \overline{3} \ 3$	$\overline{.2} / \overline{1} \ . \overline{1}$	$\overline{7} \ 1 / \overline{2} \ 1$	$\overline{.6} / \overline{5}$
II.	$\overline{5} \ \overline{5} / \overline{1} \ 1$	$\overline{.6} / \overline{5} \ . \overline{5}$	$\overline{5} \ \overline{5} / \overline{6} \ 6$	$\overline{.4} / \overline{3}$
	Ku-lam-bungkan syu-	kur pu-ji-an	ser-ta do - a	

I.	$\overline{5} \ 1 / \overline{3} \ 3$	$\overline{.1} / \overline{4} \ . \overline{3}$	$\overline{2} \ 3 / \overline{1}$	$\cdot / 0$
II.	$\overline{5} \ \overline{5} / \overline{1} \ 1$	$\overline{.6} / \overline{6} \ . \overline{5}$	$\overline{7} \ \overline{7} / \overline{1}$	$\cdot / 0$
	ke ha- di- rat	Tu-han Ma - ha ting- gi.		

I. $\frac{2}{7} \frac{3}{1} / \frac{4}{2} \frac{4}{2} \frac{3}{1} / 2 \frac{3}{7} \frac{4}{1} / \frac{5}{3} \frac{5}{3} \frac{4}{2} / 3$
 II. $\frac{2}{7} \frac{3}{1} / \frac{4}{2} \frac{4}{2} \frac{3}{1} / 2 \frac{3}{7} \frac{4}{1} / \frac{5}{3} \frac{5}{3} \frac{4}{2} / 3$
 Ku-de-ngar-kan sab- da da-lam Ki-tab Su- ci

I. $\frac{2}{7} \frac{3}{1} / \frac{4}{2} \frac{4}{2} \frac{3}{1} / 2 \frac{3}{7} \frac{4}{1} / \frac{5}{3} . / 0$
 II. $\frac{2}{7} \frac{3}{1} / \frac{4}{2} \frac{4}{2} \frac{3}{1} / 2 \frac{3}{7} \frac{4}{1} / \frac{5}{3} . / 0$
 mene - guhkan i- man di ha - ti.

I. $\frac{2}{7} \frac{3}{1} / \frac{4}{2} \frac{4}{2} \frac{3}{1} / 2 \frac{3}{7} \frac{4}{1} / \frac{5}{3} \frac{5}{3} \frac{4}{2} / 3$
 II. $\frac{2}{7} \frac{3}{1} / \frac{4}{2} \frac{4}{2} \frac{3}{1} / 2 \frac{3}{7} \frac{4}{1} / \frac{5}{3} \frac{5}{3} \frac{4}{2} / 3$
 Ku-si- ap- kan ha- ti, ku- sem- bah- kan di- ri

I. $\frac{2}{7} \frac{3}{1} / \frac{4}{2} \frac{4}{2} \frac{3}{1} / 2 \frac{4}{7} \frac{3}{7} \frac{2}{6} / 1 . / 0 //$
 II. $\frac{2}{7} \frac{3}{1} / \frac{4}{2} \frac{4}{2} \frac{3}{1} / 2 \frac{4}{7} \frac{3}{7} \frac{2}{6} / 1 . / 0 //$
 da- lam kor-ban E- ka- ris- ti su- ci.

Langkah Pertama:

Mengali Pengalaman Hidup.

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar burung Pelikan dan anak-anaknya yang ada di buku siswa (halaman 84) dan meminta beberapa peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas gambar-gambar tersebut.

Kisah Burung Pelikan dan Anaknya

Ada seekor induk Pelikan yang tinggal di sebuah pulau kecil di tengah laut bersama dua anaknya yang masih kecil. Setiap hari, induk Pelikan terbang jauh mencari makan dan sore hari dia baru pulang membawa makanan untuk anak-anaknya.

Suatu hari induk Pelikan sudah terbang ke mana-mana, tetapi dia tidak mendapatkan makanan. Dengan sedih dia mendekati sarangnya. Dari jauh sudah terdengar suara anak-anak Pelikan bercericit meminta makan. Hati induk Pelikan itu tidak tega. Maka, induk Pelikan itu terbang lebih tinggi dan lebih jauh. Namun dia tetap tidak mendapat makanan. Akhirnya ia pulang larut malam dengan tangan kosong. Suara anak-anaknya terdengar lemah dan menangis meminta makanan. Hati induk pelikan semakin sedih.

Induk Pelikan sampai di sarang. Anak-anaknya menyambut gembira, karena mereka membayangkan ibunya membawa makanan yang banyak. Anak-anaknya sudah siap menengadahkan paruhnya dan membuka siap menerima makanan. Namun apa mau dikata, tidak ada makanan yang dapat diberikan induknya kepada mereka. Anak-anaknya makin menjerit dengan suara yang hampir habis. Induk pelikan menangis melihat anak-anaknya dan tidak ingin mereka mati kelaparan. Ia memberikan dirinya sendiri kepada anak-anaknya. Akhirnya induk Pelikan itu mati dan anak-anaknya hidup. (sumber: Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia hal. 382)

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila tidak ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, contoh pertanyaan

- a. Mengapa anak –anak pelikan menangis?
- b. Mengapa induk pelikan menangis?
- c. Apa yang terjadi pada induk pelikan, setelah memberikan diri kepada anak-anaknya?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Cerita burung Pelikan dan anaknya sangat menarik. Induk Pelikan mau mengorbankan dirinya demi kelangsungan hidup anak-anaknya. Induk Pelikan itu memberikan dirinya sendiri kepada anak-anaknya. Induk Pelikan sangat berjasa karena tanpa pengorbanan dari induknya, anak-anak pelikan tidak mungkin hidup. Anak-anak Pelikan sangat berterima kasih kepada induknya, kerena mereka dapat tetap hidup berkat pengorbanan induknya. Apakah kita mau berkorban seperti induk pelikan ini?

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus mengadakan perjamuan malam terakhir bersama para rasul dan memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk mengungkapkan hasil pengamatannya, kemudian guru menceritakan kisah Perjamuan Malam Terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya. (Matius 26: 17-19; 26-30)

Perjamuan Malam Terakhir Yesus bersama Murid-Murid-Nya

Guru menceritakan kisah Perjamuan Malam Terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya. (Matius 26: 17-19; 26-30)

Pada hari pertama dari hari raya Roti Tidak Beragi datanglah murid-murid Yesus kepada-Nya dan berkata: "Di mana Engkau kehendaki kami mempersiapkan perjamuan Paskah bagi-Mu?" jawab Yesus: "Pergilah ke kota kepada si Anu dan katakan kepadanya: "Pesan Guru waktu-Ku hampir tiba; di dalam rumahmulah Aku mau merayakan Paskah bersama-sama dengan murid-murid-Ku." Lalu murid-murid-Nya melakukan seperti yang ditugaskan Yesus kepada mereka dan mempersiapkan Paskah.

Setelah hari malam, Yesus duduk makan bersama-sama dengan kedua belas murid itu. Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecah lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku." Sesudah itu mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini, sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku. Kemudian Yesus berpesan, "Buatlah ini selalu sebagai peringatan akan Daku."

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- a. Apa pesan Yesus kepada para rasul pada perjamuan malam terakhir?
- b. Apa lambang dari tubuh dan darah Kristus?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan, misalnya:

Dalam Injil Mateus 26: 17-19; 26-30, dikisahkan Yesus mengadakan perjamuan malam terakhir bersama para murid-murid-Nya untuk

memperingati Paskah. Isi dan makna dari perjamuan Yesus dan para rasul-Nya ini diperbaharui. Bukan hanya peringatan akan pembebasan umat Israel dari perbudakan Mesir, melainkan seperti yang diperbuat Yesus, "... lalu Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku." Sesudah itu mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini, sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku. Kemudian Yesus berpesan, "Buatlah ini selalu sebagai peringatan akan Daku." Dengan demikian Perjamuan Ekaristi dimulai dan berasal dari Yesus sendiri.

Dalam Perjamuan Terakhir, Yesus mengubah makna perjamuan, yaitu roti dan anggur dipakai sebagai lambang Yesus sendiri. Roti adalah lambang Tubuh Kristus dan anggur adalah darah Kristus. Pada akhir perjamuan Yesus berpesan lakukanlah ini sebagai peringatan akan daku. Rasul-rasul menaati pesan Yesus dan mewariskan pesan Yesus itu kepada pengikut-Nya sampai hari ini. Perayaan Ekaristi yang selalu kita rayakan sekarang berasal dari pesan Yesus itu.

Setiap kali kita merayakan Ekaristi, kita bukan hanya mengenangkan peristiwa Perjamuan Malam Terakhir, melainkan kita mengenangkan peristiwa penyerahan diri Yesus dalam rupa roti dan anggur yang sungguh terjadi kembali. Kristus sungguh hadir kembali dalam Roh-Nya untuk menyelamatkan kita dengan wafat dan kebangkitan-Nya.

Guru menampilkan foto seorang anak yang menerima komuni pertama (dapat juga ditayangkan melalui LCD) dan peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan. Setelah itu guru melanjutkan penegasan tentang Sakramen Ekaristi

Setiap orang yang sudah dipermadikan wajib mengikuti perayaan Ekaristi. Setiap kali mengikuti perayaan Ekaristi kita bertemu dengan Tuhan dan bersatu dengan sesama umat lainnya. Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan bagi orang Katolik. Dalam Perayaan Ekaristi ada bagian yang penting yang disebut komuni. Komuni adalah saat umat menyambut tubuh dan darah Kristus. Dalam komuni kita dipersatukan dengan Kristus dan jemaat lainnya. Karena itu sebelum menerima komuni kita harus melakukan persiapan batin dengan berdoa yang baik dan juga menerima komuni dengan sikap yang baik.

Diskusi Kelompok

- Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan menyampaikan bahan diskusi tentang tata cara perayaan Ekaristi
- Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan membuat beberapa kesimpulan, misalnya:

Perayaan Ekaristi terdiri dari dua bagian besar yaitu: liturgi Sabda dan liturgi Ekaristi. Sebelum liturgi Sabda dan liturgi Ekaristi ada perayaan persiapan, yakni:

1. Pembukaan

Pembukaan biasanya terdiri atas doa-doa pernyataan tobat dan permohonan ampun, dengan tujuan agar umat dapat merayakan perayaan Ekaristi dengan baik.

2. Liturgi Sabda

Liturgi Sabda terdiri dari:

a. Pembacaan Kitab Suci

Umat mendengarkan firman Tuhan melalui Kitab Suci. Biasanya ada tiga bacaan yang diselingi dengan mazmur tanggapan dan Halleluya.

b. Homili

Pemimpin Perayaan Ekaristi menjelaskan arti dari bacaan-bacaan yang baru didengar.

c. Doa Umat

Umat memanjatkan doa-doa permohonannya kepada Tuhan. Biasanya umat berdoa untuk Gereja, negara, sesama, dan diri sendiri.

3. Liturgi Ekaristi

Liturgi Ekaristi terdiri dari:

a. Persiapan kurban atau persembahan

Kita mempersiapkan roti dan anggur untuk menjadi tubuh dan darah Kristus dan kita persembahkan doa-doa, kerja, dan suka duka hidup kita.

b. Doa Syukur Agung

Kita bersyukur kepada Bapa bersama Yesus. Dengan rasa syukur kita mengenangkan Perjamuan Malam Terakhir Yesus bersama para Rasul. Kita menyembah tubuh dan darah Yesus yang telah wafat dan bangkit bagi kita, dan akan kembali pada akhir zaman. Saat roti dan anggur berubah menjadi tubuh dan darah Yesus disebut konsekresi.

c. Komuni

Kita menyambut tubuh dan darah Yesus Kristus. Dalam komuni kita bersatu dengan Kristus dan umat lain sebagai saudara.

4. Penutup

Perayaan Ekaristi ditutup dengan doa penutup, berkat dan perutusan untuk mewartakan Kerajaan Allah

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi.

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci " sudahkah aku mengikuti perayaan Ekaristi dengan sikap yang benar dan sopan?"

2. Aksi

a. Memperagakan tata cara komuni kudus

b. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengikuti perayaan Ekaristi dan mencatat isi homili yang diberikan dalam perayaan Ekaristi itu dan membacakan kembali homili tersebut di depan kelas.

c. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Santo Tarsisius (lihat buku siswa halaman 91). Guru menceritakan kembali kisah Santo Tarsisius yang rela mengorbankan diri demi Tubuh Kristus. (Apabila buku siswa hanya dipinjamkan kepada peserta didik, sebaiknya gambar difoto copy).

Rangkuman

- Perayaan Ekaristi adalah perayaan syukur, kenangan akan perjamuan malam terakhir.
- Perayaan Ekaristi yang selalu kita rayakan sekarang berasal dari pesan Yesus itu.
- Roti adalah lambang tubuh Kristus dan anggur adalah darah Kristus.
- Komuni adalah penerimaan tubuh dan darah Kristus oleh umat.
- Komuni kudus mempersatukan kita dengan Tuhan dan umat beriman lainnya.
- Perayaan Ekaristi terdiri dari: pembukaan, liturgi Sabda, liturgi Ekaristi, penutup.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Doa

Peserta didik berdoa bersama :

Bapa yang Mahabaik.

Terimakasih kami boleh lebih mengenal-Mu melalui pelajaran tentang Sakramen Ekaristi.

Engkau bersabda: "Yang makan tubuh-Ku tinggal dalam Aku dan Aku dalam Dia"

Semoga kami selalu tinggal dalam diri-Mu. Amin.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Sakramen Ekaristi mempersatukan kita dengan Tuhan dan Jemaat

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

AKU RINDU AKAN TUHAN do = c 3/4

5 . 4 | 4 3 ī . 6 | 6 5 ' 3 5 | 5 4
A - ku rin - du a - kan Tu - han da - lam Sa - kra -
Ye - sus ting - gal di ha - ti - ku, a - ku a - mat
Sa - lam, Tu - buh yang mu - li - a. Sa - lam, Da - rah

2 4 | 4 3 ' ī . 7 | 7 6 ī . 6 | 6 5 '
men ter - ku - dus. A - ku rin - du me - ne - ri - ma
ba - ha - gi - a. Ye - sus sung - guh sa - ha - bat - ku
yang ber - har - ga. Kau meng - ha - pus do - sa du - nia

3 . ī | 7 . 6 5 4 | 4 3 ' 3 5 | ī 5
Ye - sus, Al - lah Ma - nu - si - a. Ye - sus, Ye - sus,
da - lam su - ka, da - lam du - ka. Ye - sus Kau sa -
da - lam wa - fat - Mu di sa - lib. Pu - ji syu - kur

3 2 | ī . ||
da - tang - lah.
ha - bat - ku.
ba - gi - Mu.

Syair : *Syukur Kepada Bapa* 1971, rev. Seksi Musik Komlit KWI 1991
Lagu : *Lasst mich geben, lass ich Jezum mitge aeben*

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Santun/ hormat saat mengikuti perayaan ekaristi				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = **Skor akhir**

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1	Mengenal makna dan tata perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai karya keselamatan Allah bagi manusia.	Menjelaskan pesan Yesus kepada rasul-rasul-Nya pada perjamuan malam terakhir.	1,2	uraian	40
		Menjelaskan bahwa sakramen Ekaristi merupakan perjamuan penyerahan diri Yesus dalam rupa roti dan anggur.	3	uraian	20
		Menjelaskan beberapa sikap yang sebaiknya dilakukan pada saat mengikuti perayaan Ekaristi.	5	uraian	20
		Menjelaskan tata cara perayaan Ekaristi.	4	uraian	20
Jumlah skor= 100					

Jawablah dengan benar

1. Apa pesan Yesus kepada para rasul pada perjamuan malam terakhir?
2. Apa lambang dari tubuh dan darah Kristus?
3. Apa pesan Yesus pada akhir perjamuan kepada para rasul?
4. Bagaimana tata cara Perayaan Ekaristi?
5. Bagaimana sikap kita dalam merayakan Ekaristi?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik mengikuti perayaan Ekaristi dan mencatat tata cara Perayaan Ekaristi serta isi khotbah yang diberikan pemimpin perayaan Ekaristi.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana.

C. Sakramen Tobat

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.5 Bersyukur atas Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia.
- 2.5 Disiplin dalam mengikuti Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia.
- 3.5 Mengenal tata perayaan sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai tanda dan sarana karya keselamatan Allah bagi manusia.
- 4.5 Melakukan aktivitas (misalnya memperagakan/mempraktikkan/mendramatisasikan) yang berkaitan dengan Tata Perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat.

Indikator

1. Menjelaskan arti dosa.
2. Menjelaskan sikapnya terhadap teman yang bersalah.
3. Menjelaskan sikap Yesus yang mengampuni orang yang bersalah.
4. Menjelaskan tentang kuasa yang diberikan Yesus untuk mengampuni orang lain.
5. Menjelaskan arti tobat.
6. Menjelaskan tata cara Sakramen Tobat.
7. Memperagakan cara menerima Sakramen Tobat.

Bahan Kajian

1. Arti dosa.
2. Arti Tobat.
3. Pengalaman bertobat dan diampuni.
4. Yesus mengampuni orang berdosa (Yohanes 8:1-11).
5. Arti Sakramen Tobat.
6. Tata cara Sakramen Tobat.
7. Memperagakan cara menerima Sakramen Tobat.

Sumber Belajar

1. Refrensi
 - b. Komisi Kateketik KWI. 1999. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Meneladan Tokoh-Tokoh Suci*. Yogyakarta: Kanisius. Jakarta: Obor.
 - c. Komkat KWI. 2006. *Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD. Buku Guru Kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.

- d. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - e. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
 - f. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
 - g. Lembaga Alkitab Indonesia, 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
 - h. Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti. Buku Doa dan Nyanyian*. Yogyakarta. Percetakan Rejeki.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
 3. Lingkungan sekitar

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode : Informasi, tanya jawab, diskusi kelompok dan cerita

Waktu : **4 Jam Pelajaran**. (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikir Dasar

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan. Kesalahan yang kita lakukan ini sering disebut sebagai dosa. Dosa bukanlah hanya perbuatan yang melanggar perintah, melainkan perbuatan yang menyakitkan hati Allah yang sangat mencintai kita. Dengan berbuat dosa, kita meninggalkan Allah, sesama dan lingkungan kita. Dengan demikian dosa merupakan tindakan yang merugikan diri sendiri. Namun Tuhan sangat mencintai manusia. Tuhan mau manusia yang berbuat dosa bertobat. Bertobat berarti kembali kepada Tuhan, sesama dan lingkungannya. Hal ini sangat jelas dalam kisah “Yesus mengampuni orang berdosa” (Yohanes 8:1-11).

Dalam kisah ini, orang-orang Farisi yang menganggap dirinya saleh membawa seorang wanita yang berbuat zina kepada Yesus. Mereka meminta pendapat Yesus dengan tujuan untuk menjebak Yesus. Yesus diam saja. Yesus menulis di tanah dan kemudian berkata bahwa barang siapa yang tidak bersalah boleh mulai merajam perempuan yang berdosa itu. Melihat dan mendengar hal itu, satu persatu orang-orang tersebut mengundurkan diri, dari yang paling tua sampai yang paling muda. Mereka akhirnya merasa bahwa dirinya tidak lebih baik daripada wanita berdosa itu.

Yesus memberi teladan, bagaimana kita seharusnya melihat diri kita sendiri dan mengampuni siapa saja yang bersalah kepada kita. Apakah kita lebih baik daripada orang yang kita benci, yang bersalah kepada kita? Karena itu sikap mengampuni adalah sikap yang sangat terpuji.

Dalam Gereja Katolik, pertobatan dan pengampunan bagi orang beriman melalui sakramen tobat. Tanda pengampunan ini dipercayakan oleh Tuhan kepada Gereja-Nya dengan mengatakan: "barang siapa mengampuni dosa orang, maka dosanya diampuni..." (Yoh 20:23). Dengan kata –kata ini, Yesus memberi kuasa kepada gereja untuk mengampuni dosa. Yesus memberi kuasa kepada para Rasul dan pengganti para Rasul untuk mengampuni dosa atas nama Gereja dan atas nama-Nya.

Dalam pelajaran ini peserta didik diajak untuk mengenal sakramen Tobat sebagai tanda pengampunan dari Allah. Allah akan mengampuni dosa-dosa kita, asalkan kita sungguh-sungguh bertobat dan mau mengampuni orang lain.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi

Doa

Bapa yang Maha Pengampun.
Kami banyak melakukan kesalahan
terhadap ayah, ibu, kakak, adik, teman dan guru.
Ampunilah dosa-dosa kami dan bantulah kami
untuk selalu berbuat baik dalam hidup ini. Amin.

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

SALING MENEGUR (cf. Mat 18:15-20)

Do = d 4/4.

Cipt : P. Ios. Erwin.

5 / 1 2 3 2 3 4 / 5 . . 6 5 / 3 . . 2 1 / 6 . . 5 / 1 2
Ji - ka se - sa - ma ki - ta berbu - at sa - lah Tu - han Ye - sus
Di ka - la ki - ta ber - kum - pul se - ha - ti se - ji - wa sa - ling membe -

3 2 3 4 / 5 . . 6 5 / 6 . . 6 5 / 3 . . 2 1 / 2 . 3 2 1 6
meng - a - jar - kan pa - da ki - ta berbi - ca - ra pa - da - Nya
ri pe - ne - guh - an dan sa - ling me - ne - gur Tuhan ha - dir di si - tu

2 1 / 2 . 3 2 1 6 5 6 5 6 1 / 1 . . //
dan membe - ri na - si - hat dengan te - rus te - rang.
dan mau menga - bul - kan per - mo - hon - an ki - ta.

Langkah Pertama

Menggalí Pengalaman Hidup.

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak yang durhaka terhadap ibunya di buku siswa dan meminta beberapa peserta didik untuk memberikan tanggapan atas gambar-gambar tersebut dan dilanjutkan dengan cerita dari guru.

Anak yang Durhaka

Dahulu kala hiduplah seorang janda miskin yang mempunyai anak yang bernama Malin Kundang. Ibu dan anaknya ini hidup miskin dalam sebuah pondok di luar kota. Mata pencaharian mereka hanyalah mencari kayu bakar di hutan dan menjualnya ke pasar.

Walaupun hidupnya susah, ibu itu tidak mengeluh dan tidak putus asa. Ia tetap bekerja mengumpulkan dan menjual kayu bakar dengan sekuat tenaga. Hasil penjualan kayu bakar digunakannya untuk membeli makanan, pakaian, dan selebihnya ditabung untuk keperluan masa depan anaknya, Malin Kundang. Usahanya itu dijalankan dengan tekun, dari bulan ke bulan, tahun ke tahun.

Pada suatu hari, Malin Kundang meminta izin kepada ibunya untuk merantau. Demi masa depannya, ibu Malin Kundang mengizinkannya. Semua uang tabungannya diberikan kepada Malin Kundang sebagai bekal. Sang ibu berpesan kepada anaknya agar ia segera kembali, entah mendapat keberuntungan atau tidak.

Sesudah berjanji kepada ibunya bahwa ia akan segera kembali, berangkatlah Malin Kundang untuk merantau. Di perantauan, sesudah mengalami berbagai kesulitan, akhirnya Malin Kundang berhasil menjadi pengusaha yang sukses. Bahkan ia berhasil menikah dengan putri seorang pedagang yang kaya raya, sehingga Malin Kundang menjadi semakin kaya.

Pada suatu hari, dalam pelayaran dagang keliling nusantara, kapalnya singgah di kota kediaman ibunya. Orang-orang sekampung yang masih mengenal Malin Kundang segera memberitahu ibunya bahwa mereka melihat Malin Kundang. Maka datanglah Sang ibu untuk menjumpai anaknya. Dari jauh Malin Kundang melihat ibunya datang dan masih mengenalinya. Walaupun sudah tua dan sakit-sakitan, tetapi Malin Kundang tidak mau menjumpainya. Ia malu terhadap istri dan anak-anaknya, jika mereka mengetahui bahwa wanita tua dan miskin itu adalah ibunya. Ia tetap menolak ibunya, walaupun ibunya hanya meminta waktu sejenak untuk memandangi wajahnya.

Ia meminta kepada anak buahnya agar kapal segera bertolak dari kota pelabuhan itu. Kapal pun bertolak dari pelabuhan dan makin lama makin jauh. Tiba-tiba, datanglah badai gelombang yang dahsyat. Guntur menggelegar. Kilat menyambar-nyambar. Kapal Malin Kundang diangkat gelombang tinggi, lalu dihempaskan ke dalam laut. Semua orang dalam kapal itu meninggal. Tidak satupun yang selamat. Kata orang, tempat kapal Malin Kundang tenggelam sampai sekarang masih ada, yakni berupa sebuah batu karang berbentuk kapal. (cerita ini diambil dari cerita rakyat Sumatra Barat www.ceritapedia.com)

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Dari mana asal cerita Malin Kundang?
- b. Mengapa Malin Kundang malu melihat ibunya?
- c. Apa yang terjadi dengan Malin Kundang?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Dalam setiap daerah atau suku pasti ada cerita yang hampir mirip dengan kisah di atas. Orangtua merupakan pengganti Tuhan di rumah. Kita harus menghormati orangtua. Bagaimana miskinnya atau jeleknya orang tua, tetap merekalah yang melahirkan dan mengasuh kita. Menolak orangtua atau berbuat tidak baik terhadap orangtua adalah dosa besar. Berbuat dosa berarti memutuskan hubungan dengan Allah, sesama dan lingkungan.

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

a. Guru menyampaikan pengantar permainan sebagai berikut:

- Hari ini kita akan bermain, nama permainan kita adalah “Pak Pos”
- Guru mengajak peserta didik ke aula atau halaman sekolah yang memungkinkan untuk bermain.
- Setelah semua anak hadir di tempat, guru meminta peserta didik untuk berdiri dan membentuk lingkaran.
- Guru meminta setiap anak membuat lingkaran kecil untuk dirinya sendiri dengan alat yang disediakan guru, misalnya kapur.
- Guru berdiri di tengah lingkaran besar untuk menjadi “Pak Pos”. Apabila permainan sudah dilakukan beberapa kali, posisi guru dapat digantikan oleh salah satu peserta didik.
- Guru yang menjadi pak pos datang membawa surat sambil berkata “kring ...! kring ...! Pak Pos datang membawa surat untuk anak yang (misalnya berambut pendek).”
- Maka anak yang berambut keriting harus lari bertukar tempat. Guru berusaha berebut salah satu tempat.
- Siapa yang tidak mendapat tempat (lingkaran) dialah yang menjadi Pak Pos berikutnya.
- Anak yang menjadi Pak Pos datang membawa surat sambil berkata, “Kring ...! Kring ...!. Pak Pos datang membawa surat untuk anak yang ... (misalnya berambut panjang).
- Permainan berlanjut sampai seterusnya.

b. Setelah permainan selesai, guru mengajak peserta didik kembali ke kelas untuk mendalami atau merefleksikan pengalaman mereka dalam permainan tadi dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Pengalaman apa yang kamu alami saat bermain? Mengapa kamu merasa demikian?
- Apakah ada yang jatuh? Mengapa jatuh?
- Apakah ada yang tidak mau bergerak? Mengapa tidak mau bergerak?
- Mengapa ada yang tidak mau menjadi pak pos?

Guru memberikan Peneguhan dari kegiatan di atas.

Melalui permainan Pak Pos, kita diajak untuk bersikap sportif, berani mengakui kesalahan. Setiap orang ingin menang dan menghalalkan segala cara. Namun kita jangan melakukan hal yang demikian. Ternyata tidak semua dapat bersikap sportif. Mungkin ada yang menggunakan cara kasar (mendorong, menarik, menginjak kaki teman dsbnya) untuk mendapatkan lingkaran. Bahkan ada teman juga yang diam saja, tidak mau berpindah tempat demi mempertahankan lingkaran miliknya. Yang terpenting adalah anak yang dalam permainan tadi telah mendorong, menarik, menginjak kaki teman, atau diam saja tidak berpindah tempat berani mengakui kesalahannya di hadapan semua teman dan gurunya.

Langkah Kedua

Mengali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar kisah “Yesus mengampuni orang berdosa” dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan isi gambar.

Yesus mengampuni orang berdosa

Pada suatu pagi Yesus berada di Bait Allah. Di dalam Bait Allah sudah penuh dengan orang banyak yang mau mendengarkan pengajaran-Nya. Sementara Yesus mengajar, masuklah para ahli Taurat dan orang-orang Farisi sambil menyeret seorang perempuan yang tertangkap basah sedang berbuat zina. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah Bait Allah, dan berkata kepada Yesus., “Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zina. Menurut hukum Musa, ia harus dihukum mati. Apakah pendapat-Mu mengenai hal ini?”

Yesus tidak menjawab pertanyaan mereka, tetapi membungkuk lalu menulis dengan jarinya di tanah. Tetapi karena mereka terus menerus bertanya, maka ia bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka, “Barangsiapa di antara kamu yang tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama

melemparkan batu kepada perempuan itu." Lalu Yesus membungkuk lagi dan menulis di tanah. Mendengar perkataan Yesus itu, pergilah mereka satu persatu, mulai dari yang tertua. Lalu bertanyalah Yesus kepada perempuan itu, "hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah orang yang akan menghukum engkau?" Jawabnya, "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus, "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang!"

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita, contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Siapakah ahli Taurat itu?
- b. Siapakah kaum Farisi itu?
- c. Apa maksud mereka membawa perempuan yang berdosa kepada Yesus?
- d. Bagaimana reaksi Yesus?
- e. Mengapa orang Farisi dan ahli Taurat pergi satu persatu?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan, misalnya:

Tuhan sangat senang dan akan mengampuni/menerima kita kembali, jika kita menyadari kesalahan kita dan bertobat untuk kembali kepada Tuhan. Sebesar apapun dosa kita dan sesering apapun kita melakukan kesalahan, hati Tuhan selalu terbuka untuk kita, asalkan kita sungguh-sungguh bertobat dan mau kembali ke jalan yang benar. Bertobat berarti kembali kepada Tuhan, sesama dan lingkungan. Seperti dalam kisah perempuan yang berdosa, Yesus tidak menghukum orang yang berdosa, melainkan mengampuni dosanya dengan mengatakan "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang".

Yesus memberi teladan agar kita saling mengampuni dan jangan menganggap diri kita lebih baik dari orang lain. Tuhan Yesus Maharahim.

Guru bercerita tentang "kuasa pengampunan dosa yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya" dan peserta didik menyimak dengan baik.

Yesus memberi kuasa mengampuni dosa (Yohanes 20: 19-23)

Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu, berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu, datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata, "Damai sejahtera bagi kamu!" dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Mereka bersuka cita karena melihat Tuhan. Maka kata Yesus sekali lagi, "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." Dan sesudah berkata demikian, Ia menghembusi mereka dan berkata, "Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada."

Diskusi Kelompok

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendalami isi atau pesan Kitab Suci melalui kelompok dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Kata-kata apa yang diucapkan Yesus untuk memberi kuasa kepada rasul-rasul-Nya untuk mengampuni dosa?
- b. Dari mana imam-imam kita sekarang mendapat kuasa untuk mengampuni dosa?
- c. Kata-kata pengakuan apa yang diucapkan oleh Bapa sebagai tanda pengampunan dari Tuhan?
- d. Syarat apa yang dibutuhkan supaya dosa seseorang diampuni dalam Sakramen Tobat?
- e. Bagaimana tata cara penerimaan sakramen Tobat?

Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan kemudian guru memberikan penegasan, misalnya:

Kuasa mengampuni dosa yang diterima oleh para rasul kemudian diserahkan kepada para penggantinya, yaitu kepada Uskup-Uskup dan imam-imam sampai sekarang.

Kalau kita mengaku dosa, kita sebenarnya bukan mengaku dosa kepada imam sebab imam hanyalah tanda kelihatan dan sarana dari Gereja dan Tuhan. Karena itu, pengampunan yang kita terima itu bukan dari imam itu, melainkan dari Tuhan. Imam memberi pengampunan atas nama Tuhan, bukan atas namanya sendiri.

Upacara pengakuan dan pengampunan merupakan tanda bahwa Tuhan sudah mengampuni dosa-dosa kita asal kita sungguh-sungguh bertobat. Karena itu pengampunan dosa merupakan sakramen, yakni tanda bahwa kita bertemu dengan Tuhan dan mendapat pengampunan dari-Nya. Tanda pertobatan kita terungkap dari doa Tobat yang kita ucapkan dan pengakuan dosa-dosa kita di hadapan Bapa. Tanda pengampunan dari Tuhan dapat kita dengar dari ucapan Bapa pengakuan yang berkata, "Aku mengampuni dosa-dosamu, dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus."

Seseorang yang akan menerima Sakramen Tobat harus melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Berdoa kepada Roh Kudus
Kita memohon kepada Roh Kudus supaya menerangi hati dan budi kita. Kita mengingat kembali kesalahan dan dosa-dosa kita dan berani mengakuinya dengan penyertaan Roh Kudus.
2. Pemeriksaan batin
Kita mengingat kembali kesalahan dan dosa-dosa kita terhadap Tuhan, orang tua, guru, saudara, dan teman.
3. Membangkitkan niat untuk bertobat
Kita sungguh-sungguh menyesali segala kesalahan dan dosa-dosa kita. Niat untuk bertobat adalah hal yang terpenting dalam penerimaan sakramen Tobat.
4. Pengakuan dosa
Kita pergi ke kamar (ruang) pengakuan dan mengakui kesalahan dan dosa-dosa kita secara jujur.

Dalam sakramen Tobat juga terdapat tata cara penerimaan Sakramen Tobat, yakni:

1. Tanda salib dan salam dari imam
2. Bacaan Kitab Suci dan renungan singkat
3. Kita dipersilakan untuk mengaku dosa-dosa kita. Caranya sebagai berikut:
 - Bapa, pengakuan saya yang terakhir ... (satu bulan/tahun) yang lalu. Dosa-dosa saya adalah
 - Saya menyesal atas semua dosa saya, dan dengan hormat saya mohon pengampunan dan denda yang berguna bagi saya.
4. Imam memberikan nasihat dan memberi denda (penitensi) atas dosa-dosa kita.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “ Sudahkah aku bertobat, bila melakukan kesalahan terhadap orang tua, guru dan teman?

a. Memperagakan tata cara Sakramen Tobat

b. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyusun doa Tobat yang berasal dari hati nuraninya sendiri.

c. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar seorang anak yang sedang mengaku dosa (lihat buku siswa halaman 103). Apabila buku siswa hanya dipinjamkan kepada peserta didik, sebaiknya gambar difoto copy .

Rangkuman

- Dosa berarti berbalik dari Tuhan, sesama dan lingkungan.
- Dosa selalu merugikan diri sendiri dan sesama.
- Bertobat berarti kembali kepada Tuhan, sesama, dan lingkungan.
- Tuhan sangat senang menerima kembali setiap orang yang bertobat dan kembali kepada-Nya.
- Sakramen Tobat merupakan tanda bahwa Tuhan mengampuni dosa-dosa kita kalau kita sungguh-sungguh bertobat.
- Kuasa pengampunan dosa diberikan Tuhan Yesus kepada para Rasul, yang diserahkan kepada para penggantinya, yaitu kepada Uskup-Uskup dan Imam-Imam sampai sekarang.
- Imam memberikan pengampunan atas nama Tuhan, bukan atas namanya sendiri.
- Imam memberikan nasihat dan memberi denda (penitensi) atas dosa-dosa kita.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Doa

Peserta didik berdoa bersama Doa Tobat

Allah yang Mahabaik. Aku ingin menjadi anak yang baik.

Aku ingin berbuat seperti yang Kau kehendaki.

Aku ingin membantu orang lain. Namun aku selalu tidak selalu berhasil.

Maafkanlah aku. Allah yang Mahabaik. Engkau memberi begitu banyak sesuatu yang baik dan bagus padaku. Aku ingin berterima kasih.

Namun aku terlalu banyak memikirkan diri sendiri. Maafkanlah aku.

Allah yang baik. Aku telah berbuat jahat dan aku tidak dapat memperbaikinya. Yesus telah mengalahkan yang jahat. Ia wafat bagiku

disalib dan mencurahkan darah-Nya untuk pengampunan dosa.

Maafkanlah aku. Allah yang mahabaik.

Aku boleh membantu-Mu memperlihatkan kasih-Mu pada orang lain.

Aku berniat untuk berbuat baik. Tolonglah aku untuk melaksanakannya.

Amin.

(Doa diambil dari buku Madah Bakti no. 60)

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Sakramen Tobat merupakan tanda bahwa Tuhan mengampuni dosa-dosa kita kalau sungguh-sungguh bertobat.

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

DIA MENGETUK HATIKU

1 = Es, 2/4

1 1 . 3 / 2 1 6 1 / 1 . / 1 0 / 5 5 . i / 6 5 3 5 / 5 . / 5 0 /

1. Dia me-ngetuk ha-ti - ku, Di- a mengetuk ha-ti - ku.
2. Dia me-nuntun ja-lan- ku, Di- a menuntun ja-lan- ku.

5 . i / 6 5 / 3 3 . 2 / 1 6 / 1 1 . 3 / 2 1 6 1 / 1 . / 1 . /

1. O, o- rang ber-do- sa de- ngarlah, Di- a menge- tuk ha- ti - ku.
2. O, o- rang ber-do- sa de- ngarlah, Di- a me- nuntun ja- lan- ku.

3 1 / 1 6 / 1 1 . 3 / 2 1 6 1 / 1 . / 1 . / 0 0 / 0 0 /

1. Tuhan Ye- sus Di- a me- ngetuk ha- ti - ku.
2. Tuhan Ye- sus Di- a me- nuntun ja- lan- ku.

5 5 . i / 6 5 3 5 / 5 . / 5 . / 5 . i / 6 5 / 3 3 . 1 / 1 6 /

1. Di- a me- ngetuk ha- ti - ku. O, o- rang ber- do- sa dengarlah,
2. Di- a me- nuntun ja- lan- ku. O, o- rang ber- do- sa dengarlah,

1 1 . 3 / 2 1 6 1 / 1 . / 1 0 //

1. Di- a me- ngetuk ha- ti - ku,
2. Di- a me- nuntun ja- lan- ku.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)
Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Santun/ hormat dan disiplin terhadap tata perayaan sakramen tobat				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = **Skor akhir**

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis:

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1	Mengetahui makna dan tata perayaan Sakramen Baptis, Ekaristi dan Tobat sebagai karya keselamatan Allah bagi manusia.	Menjelaskan arti dosa.	1,2	Uraian	20
		Menjelaskan sikap Yesus yang mengampuni orang yang bersalah.	5,6,7,8,9,10	Uraian	30
		Menjelaskan arti tobat	4	uraian	10
		Menyebutkan contoh – contoh dari Kitab Suci yang menceritakan kisah tentang dosa manusia	3	uraian	10
		Menjelaskan tentang kuasa yang diberikan Yesus untuk mengampuni orang lain	12, 13	uraian	20
		Menyebutkan kata-kata yang diucapkan oleh Bapa pengakuan sebagai tanda pengampunan dari Tuhan	14	uraian	5
		Menjelaskan arti sakramen Tobat	11, 15	uraian	5
Jumlah skor= 100					

Jawablah dengan benar.

1. Apa arti dosa?
2. Apa dosa yang sering kamu lakukan? Bagaimana cara kamu mengatasinya?

3. Sebutkan contoh-contoh dari Kitab Suci yang menceritakan kisah tentang dosa manusia?
4. Apa arti Tobat?
5. Siapakah ahli Taurat itu?
6. Siapakah kaum Farisi itu?
7. Apa maksud mereka membawa perempuan yang berdosa kepada Yesus?
8. Bagaimana reaksi Yesus?
9. Mengapa orang Farisi dan ahli Taurat pergi satu persatu?
10. Apakah Yesus marah kepada perempuan itu? Mengapa?
11. Apa arti Sakramen Tobat?
12. Dengan kata-kata apa Yesus memberi kuasa kepada rasul-rasul-Nya untuk mengampuni dosa?
13. Dari mana para Imam kita sekarang memperoleh kuasa untuk mengampuni dosa?
14. Kata-kata apa yang diucapkan oleh Bapa pengakuan sebagai tanda pengampunan dari Tuhan?
15. Apakah syarat utama untuk mendapat pengampunan dari Tuhan dalam sakramen Tobat?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik menyusun doa Tobat.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan membuat doa Tobat dan mendoakannya pada ibadat tobat.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana.

D. Iman

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.6 Bersyukur atas nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah
- 2.6 Peduli terhadap nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah.
- 3.6 Mengenal nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah
- 4.6 Mempraktikkan nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah di dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

1. Menjelaskan arti iman.
2. Menjelaskan sikap dari orang Farisi dan pemungut cukai dalam berdoa.
3. Menjelaskan pandangan Yesus terhadap sikap orang Farisi dan Pemungut cukai.

Bahan Kajian

1. Arti iman.
2. Sikap orang Farisi dan pemungut cukai dalam berdoa.
3. Pandangan Yesus terhadap sikap orang Farisi dan Pemungut cukai.

Sumber Belajar

1. Refrensi
 - b. Komisi Kateketik KWI. 1999. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Meneladan Tokoh-Tokoh Suci*. Yogyakarta: Kanisius. Jakarta: Obor.
 - c. Komkat KWI. 2006. *Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD. Buku Guru Kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - d. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - e. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
 - f. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
 - g. Lembaga Alkitab Indonesia, 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
 - h. Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti. Buku Doa dan Nyanyian*. Yogyakarta. Percetakan Rejeki.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan:

Kateketis dan saintifik.

Metode : Informasi, tanya jawab,cerita, dan diskusi kelompok.

Waktu : 4 Jam Pelajaran. (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Hidup Kristiani adalah hidup orang yang mengikuti teladan Yesus Kristus. Dalam hidup Kristiani ada tiga keutamaan yaitu iman, harapan, dan kasih. Dalam surat Santo Paulus kepada jemaat di Korintus bab 13 ayat 13 juga dikatakan, "Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan, dan kasih, dan yang paling besar diantaranya adalah kasih." Dalam pelajaran ini peserta didik diharapkan mengenal tiga keutamaan hidup Kristiani terutama iman dan dapat mewujudkannya dalam hidup sehari-hari.

Dalam perayaan Ekaristi kita setiap kali mengucapkan syahadat atau yang disebut doa Aku Percaya. "Aku percaya akan Allah, Bapa yang Mahakuasa. Pencipta langit dan bumi...." penggalan doa ini mengungkapkan kepercayaan kita kepada Allah sebagai pencipta

langit dan bumi. Percaya bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, yang dikandung oleh Roh Kudus dan dilahirkan oleh perawan Maria, yang menderita sengsara, wafat dan bangkit dari antara orang mati....Untuk itu dalam setiap langkah hidup, kita harus selalu menyerahkan diri kepada Tuhan Yesus.

Dalam perumpamaan orang Farisi dan pemungut cukai, Yesus menceritakan ada dua orang pergi ke bait Allah untuk berdoa. Yang satu memberitahukan kepada Tuhan hal-hal hebat yang telah ia lakukan seperti tidak merampok, bukan orang jahat, tidak seperti pemungut cukai, dan sebagainya. Yang lain menyadari bahwa dirinya telah gagal untuk hidup menurut kehendak Tuhan. Dia hanya berkata "Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini." Kata Yesus, orang yang meminta pertolongan Tuhan itulah yang telah memperbaiki hubungannya dengan Tuhan ketika ia pulang ke rumah.

Menurut Yesus, doa siapa yang didengarkan Tuhan? Orang yang merasa dirinya hebat itu atau orang yang merasa dirinya berdosa? Ternyata doa orang yang merasa dirinya berdosa yang didengarkan. Mengapa? Karena doa itu diungkapkan dengan penuh kepercayaan akan kebaikan Allah yang menolongnya. Allah yang mau mengampuni orang berdosa. Sedangkan orang yang merasa dirinya hebat tidak membutuhkan pertolongan Tuhan. Orang itu merasa dirinya sudah baik. Termasuk siapakah dirimu? Orang yang merasa diri hebat atau orang yang merasa berdosa di hadapan Tuhan?

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi

Doa Aku Percaya atau Syahadat Para Rasul

Aku percaya akan Allah, Bapa yang Mahakuasa,
pencipta langit dan bumi.

Dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal Tuhan kita,
Yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh perawan Maria;
yang menderita sengsara dalam pemerintahan Pontius Pilatus
disalibkan, wafat dan dimakamkan;
yang turun ke tempat penantian,
pada hari ke tiga bangkit dari antara orang mati;
Yang naik ke surga, duduk di sebelah kanan
Allah Bapa yang Mahakuasa;

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar dua anak nelayan yang bersampan dengan ayahnya dan guru menceritakan kisah dua orang anak nelayan yang bersampan dengan bapa mereka ke tengah laut untuk menangkap ikan dengan menarik.

Ada dua orang anak nelayan yang bersampan dengan bapa mereka ke tengah laut untuk menangkap ikan. Ketika mereka sedang mencari ikan di tengah laut, datanglah badai yang dahsyat. Laut menjadi ganas. Sampan mereka terus menerus dipukul dan dibanting gelombang-gelombang laut. Pada suatu saat sampan mereka terbalik. Seorang anak memisahkan diri dan mencari jalannya sendiri, berusaha untuk berenang ke pantai.

Anak yang lainnya tetap berpegang pada bapanya dan mengikuti semua petunjuk bapanya. Ia begitu percaya bahwa bersama bapanya ia akan selamat. Mereka tetap berpegang pada sampan mereka yang sudah terbalik itu. Sesudah badai mereda, mereka membalikkan lagi sampan dan bersamaan pulang. Mereka kembali dengan selamat ke rumah, tetapi anak yang mencari jalannya sendiri itu tidak pernah kembali lagi.

Sekiranya ia percaya dan tetap bersama bapanya, serta mengikuti petunjuk bapanya pasti ia selamat juga. (sumber: Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia hal. 45)

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila tidak ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, contoh pertanyaan :

- Apa yang terjadi ketika nelayan dan anak-anaknya menangkap ikan?
- Apa yang dilakukan mereka?
- Apa yang terjadi dengan anak yang mencari jalan sendiri?
- Bagaimana keadaan anak yang berpegang pada ayahnya?
- Mengapa anak yang berpegang pada ayahnya selamat dari bencana?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Kepercayaan seorang anak membawa keselamatan bagi dirinya. Anak nelayan yang tidak percaya pada nasihat bapanya dan mengambil jalan sendiri mengalami musibah. Karena itu kita harus percaya pada Tuhan dan berpegang teguh pada apa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada kita.

Langkah Kedua

Menggalí Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar dua orang yang pergi ke Bait Allah untuk berdoa dan guru menceritakan kisah dua orang yang berdoa di Bait Allah dengan menarik. (Lukas 18:10-14)

Ada dua orang pergi ke bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezina dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku. Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadahkan ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. Aku berkata kepadamu: orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendalami pengalaman Kitab Suci dengan pertanyaan maupun tanggapan misalnya:

- a. Siapa yang berdoa di Bait Allah?
- b. Apa perbedaan doa mereka?
- c. Bagaimana sikap dari orang Farisi dan pemungut cukai?
- d. Sikap siapa yang dapat kita teladani? Mengapa?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, misalnya:

Dalam perumpamaan orang Farisi dan pemungut cukai, Yesus menceritakan ada dua orang pergi ke bait Allah untuk berdoa. Yang satu memberitahukan kepada Tuhan hal-hal hebat yang telah ia lakukan seperti tidak merampok, bukan orang jahat, tidak seperti pemungut cukai, dan sebagainya. Yang lain menyadari bahwa dirinya telah gagal untuk hidup menurut kehendak Tuhan. Dia hanya berkata "Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini." Kata Yesus, orang yang meminta pertolongan Tuhan itulah yang telah memperbaiki hubungannya dengan Tuhan ketika ia pulang ke rumah.

Menurut Yesus, doa siapa yang didengarkan Tuhan? Orang yang merasa dirinya hebat itu atau orang yang merasa dirinya berdosa? Ternyata doa orang yang merasa dirinya berdosa yang didengarkan. Mengapa? Karena doa itu diungkapkan dengan penuh kepercayaan akan kebaikan Allah yang menolongnya. Allah yang mau mengampuni orang berdosa. Sedangkan orang yang merasa dirinya hebat tidak membutuhkan pertolongan Tuhan. Orang itu merasa dirinya sudah baik. Termasuk siapakah dirimu? Orang yang merasa diri hebat atau orang yang merasa berdosa di hadapan Tuhan?

Diskusi Kelompok

- Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang apa arti iman bagi mereka! Apakah mereka termasuk yang kelompok Farisi atau yang pemungut cukai?
- Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan membuat beberapa kesimpulan, misalnya:
- Iman berarti percaya kepada Tuhan dan mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah hidup, baik suka maupun duka. Kita semua merasa berdosa di hadapan Tuhan. Kita harus selalu menyerahkan diri kepada Tuhan Yesus. Kita jangan melupakan Tuhan dan mengandalkan kemampuan diri sendiri. Kita harus menyadari pertolongan Tuhan sangat kita butuhkan dalam perjalanan hidup ini. Membutuhkan pertolongan, berarti mengandalkan kepercayaan, bahwa Tuhan pasti menolong.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci "Apakah aku orang yang merasa hebat atau orang yang merasa diri berdosa di hadapan Tuhan?"

2. Aksi

a. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman mengandalkan Tuhan dalam hidup secara tertulis

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Santo Paulus yang ada di buku siswa. Gambar ini perlu penjelasan dari guru. Mengapa gambar Santo Paulus? Santo Paulus merupakan teladan dalam beriman. Santo Paulus semula adalah musuh orang Kristen, yang mengejar pengikut Kristus, tetapi dalam perjalanan dia mendapat penampakan dari Tuhan dan dia bertobat menjadi pewarta kabar gembira yang hebat.

Rangkuman

- Dalam Injil Lukas 18: 10-14, Yesus menceritakan ada dua orang pergi ke bait Allah untuk berdoa. Yang satu memberitahukan kepada Tuhan hal-hal hebat yang telah ia lakukan. Yang lain menyadari bahwa dirinya telah gagal untuk hidup menurut kehendak Tuhan. doa orang yang merasa dirinya berdosa yang didengarkan, karena doa itu diungkapkan dengan penuh kepercayaan akan kebaikan Allah yang menolongnya.
- Iman berarti percaya kepada Tuhan dan mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah hidup, baik suka maupun duka.
- Kita jangan melupakan Tuhan dan mengandalkan kemampuan diri sendiri.
- Kita harus menyadari pertolongan Tuhan sangat kita butuhkan dalam perjalanan hidup ini.
- Membutuhkan pertolongan, berarti mengandalkan kepercayaan, bahwa Tuhan pasti menolong.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Doa

Peserta didik berdoa bersama Doa Iman.

Allah, Tuhanku, aku percaya bahwa Engkau
Satu Allah tiga diri: Bapa, Putera, dan Roh Kudus;
bahwa Allah Putera menjadi manusia untuk kami
dan wafat disalib; bahwa Engkau membalas yang baik
dan menghukum yang jahat.

Aku percaya akan semuanya yang telah Kau wahyukan
dan Kau ajarkan dengan perantaraan Gereja Kudus.

Aku percaya dengan teguh akan semuanya itu, sebab
yang mengatakannya Engkaulah, Yang Mahatahu dan
Mahabener. Tuhan, tambahlah imanku.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Iman berarti percaya kepada Tuhan dan mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah hidup, baik suka maupun duka.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung.
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Perduli terhadap iman-iman kristiani				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

..... X 4 = Skor akhir

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1	Memahami keutamaan kristiani sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah	Menjelaskan arti iman.	1	uraian	20
		Menjelaskan sikap dari orang Farisi dan pemungut cukai dalam berdoa.	2,3,4	uraian	60
		Menjelaskan pandangan Yesus terhadap sikap orang Farisi dan Pemungut cukai.	5	uraian	20
		Jumlah skor= 100			

Jawablah dengan benar.

1. Apa arti iman?
2. Apa perbedaan doa orang Farisi dan pemungut cukai?
3. Bagaimana sikap dari orang Farisi dan pemungut cukai?
4. Sikap siapa yang dapat kita teladani? Mengapa?
5. Menurut Yesus, doa siapa yang didengarkan oleh Tuhan?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik menceritakan pengalaman hidupnya menyerahkan diri kepada Tuhan dalam bentuk tertulis.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan mengikuti salah satu kegiatan di lingkungan dan menuliskan hasil kegiatan sebagai ungkapan imannya.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana.

E. Harapan

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.6 Bersyukur atas nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah .
- 2.6. Peduli terhadap nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah.
- 3.6 Mengenal nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah.
- 4.6 mempraktikkan nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah di dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

1. Menjelaskan makna harapan menurut iman Katolik.
2. Menjelaskan harapan dari gadis penjual korek api
3. Menceritakan kisah Santa Monika.
4. Menjelaskan sikap Santa Monika ketika anak-anaknya berperilaku tidak baik.
5. Meneladani sikap Santa Monika dalam berdoa.
6. Membiasakan diri berdoa.

Bahan Kajian

1. Makna harapan menurut iman Katolik.
2. Harapan dari gadis penjual korek api
3. Kisah Santa Monika.
4. Meneladani sikap Santa Monika dalam berdoa.

Sumber Belajar

1. Referensi
 - b. Komisi Kateketik KWI. 1999. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Meneladan Tokoh-Tokoh Suci*. Yogyakarta: Kanisius. Jakarta: Obor.
 - c. Komkat KWI. 2006. *Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD. Buku Guru Kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - d. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - e. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
 - f. Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
 - g. Lembaga Alkitab Indonesia, 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
 - h. Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti. Buku Doa dan Nyanyian*. Yogyakarta. Percetakan Rejeki.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan

Kateketis dan saintifik.

Metode : Pengamatan gambar, tanya jawab, penugasan

Waktu : **4 Jam Pelajaran**. (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Setiap anak pasti mempunyai harapan untuk meraih sesuatu. Dengan kata lain setiap anak mempunyai cita –cita yang ingin dicapainya. Harapan adalah sesuatu yang ingin dicapai.

Untuk mencapai harapan itu banyak usaha yang dapat dilakukan.

Peserta didik kelas 3 SD sudah mulai bercita-cita ingin menjadi apa kelak di kemudian hari. tetapi mereka masih memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya.

Harapan menurut iman kristiani adalah harapan yang berdasar pada iman akan cinta kasih Allah seperti Santa Monika. Santa Monika mempunyai pengharapan bahwa suami dan anaknya akan bertobat dan menerima Kristus. Santa Monika tak henti-hentinya berdoa selama 20 tahun. Tuhan mendengarkan Santa Monika dan putranya Agustinus akhirnya menjadi Uskup.

Malalui pelajaran ini diharapkan peserta didik mempunyai pengharapan dalam hidup, tidak pesimis dan selalu tekun berdoa dalam menggapai cita-citanya sebagai wujud harapan kristiani.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi

Doa agar kuat dalam pengharapan

Tuhan, Allah kami, dalam mengarungi hidup ini,

kami sering menemukan kegembiraan dan penderitaan;

hidup kami diwarnai suka dan duka.

Kegembiraan yang kami rasakan telah menumbuhkan

pengharapan di dalam hati. Tetapi kegagalan yang kami jumpai dapat menimbulkan kekecewaan dan ketakutan.

Tuhan, tanamkanlah dalam hati kami

pengharapan yang teguh akan cinta kasih dan

kebaikan-Mu; pengharapan yang menjiwai seluruh hidup. Amin

(Sumber: Madah bakti no. 8 B)

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

BAGAIKAN RUSA YANG HAUS

53

Do=Es, 4/4, Sedang, Pentatonis

F Dm F Gm Dm C

3 3 2 3 2 / 1 . 6 1 . / 2 2 3 2 1 / 6 1 2 . /

1. Ba-gai- kan ru- sa yang ha-us rin-du-kan a- ir yang jer-nih
2. Ba-gai- kan pe-ron- da me-lam damba-kan datang- nya pa- gi
3. Ba-gai- kan pe-ta- ni pa-di nan-ti-kan panen- an ti- ba

F C F F F

5 5 6 5 3 / 2 . 1 3 . / 5 5 6 3 2 / 1 . . . //

1. A- ku me-rin- du- kan Tu- han ha-dir da- lam ha- ti.
2. A- ku mendamba- kan Tu- han ha-dir da- lam ha- ti.
3. A- ku me-nan-ti- kan Tu- han ha-dir da- lam ha- ti.

Refrén:

F F Gm C

I. 5 6 5 6 5 6 / 5 3 2 1 3 . / 2 3 2 1 6 1 / 2 . . . //

Ha-dir- lah ya Tu- han da- lam ha- ti- ku, se- gar- kan- lah hi- dup- ku

II. 3 2 1 2 3 1 / 5 6 5 6 1 2 / 6 6 3 5 / 6 1 2 . //

Ha-dir- lah ya Tu- han da- lam ha- ti- ku, se- gar- kan hi- dup- ku

F F Gm C F

I. 5 6 5 6 5 6 / 5 3 2 1 3 . / 2 3 2 3 2 3 / 1 . . . //

Hadir- lah ya Tu- han da- lam ha- ti- ku, ku- at- kanlah i- man- ku

II. 3 2 1 2 3 1 / 5 6 5 6 1 2 / 5 6 2 1 / 6 1 1 . //

Hadir- lah ya Tu- han da- lam ha- ti- ku, ku- at- kan i- man- ku

Nyanyian Model Pujian
Syair dan lagu : Agus Tridharma, 2002.

Langkah Pertama

Menggalí Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar gadis kecil penjual korek api yang ada di buku siswa dan guru menceritakan kisah gadis kecil penjual korek api dan mengajak peserta didik untuk menyimak dengan baik.

Kisah Gadis Kecil Penjual Korek Api

Malam itu gelap dan dingin sekali. Salju turun deras. Malam terakhir tahun itu menjelang tahun baru. Dalam dingin dan gelap seorang gadis kecil berjalan di sepanjang jalan. Ia tidak memakai topi dan sepatu. Ia memakai sandal ketika meninggalkan rumah. Sandal itu peninggalan ibunya dan sangat kebesaran. Ketika ia menyeberangi jalan, dua buah kereta lewat dengan sangat cepat sehingga sandalnya terlepas dan hilang.

Jadi ia terus berjalan dengan kaki telanjang yang sudah merah dan biru karena kedinginan. Ia membawa banyak korek api dalam saku celemek tua yang dipakainya, dan satu ikat korek api dalam genggaman tangannya. Tak seorang pun membeli korek apinya sepanjang hari itu. Sedikitpun ia tidak menerima uang.

Ia terus berjalan, gemetar karena kedinginan dan lapar. Sungguh malang gadis kecil itu. Serpihan-serpihan salju jatuh di rambut pirangnya yang panjang, yang jatuh dengan ikal indah di lehernya, namun ia tidak pernah memikirkannya. Yang terpikir olehnya adalah, dari jendela-jendela yang dilewatinya ia melihat cahaya lilin berkelauan dan tercium bau sedap Angsa panggang, karena saat itu malam tahun baru.

Pada sudut di antara dua rumah, dimana satu rumah lebih menonjol dari rumah yang satu lagi, gadis itu duduk dan meringkukkan tubuhnya. Ia menarik kaki-kaki kecilnya lebih mendekati ke tubuhnya, namun ia merasa makin lama makin dingin. ia tak berani pulang karena tak satupun korek api terjual dan tak dapat membawa pulang uang sedikitpun. Ayahnya akan memukulnya dan di rumahnya juga dingin karena atap rumah itu berlubang-lubang sehingga angin leluasa masuk.

Tangan-tangan kecil itu hampir mati rasa karena kedinginan. Oh! Sebatang korek api akan memberinya sedikit kehangatan kalau saja ia beranikan diri membakar satu batang saja dari ikatan itu dan menggesekkannya pada dinding. Ia menarik sebatang. "Rrrrssttt!" lihat cahayanya, ia terbakar! Api kecil yang hangat dan terang, seperti lilin, ia menangkupkan tangannya pada cahaya itu, cahaya yang menyenangkan. Gadis kecil itu merasa seolah ia duduk di depan tungku perapian besi yang besar dengan kaki kuningan mengkilat dan hiasan kuningan di bagian atasnya. Apinya membawa kehangatan yang menyenangkan. Gadis kecil menjulurkan kakinya supaya hangat, namun api kecil itu padam, dan tungku itu lenyap. Yang tertinggal hanya puntung korek api di tangannya.

Ia menggesekkan sebatang korek api lagi ke dinding, korek itu menyala terang, dan pada tempat di dinding yang tertimpa cahayanya, dinding menjadi tembus pandang dan ia dapat melihat ke dalam ruangan di baliknya. Di atas meja terbentang alas meja seputih salju, di atasnya alat-alat makan porselin yang indah dan Angsa panggang yang masih

berasap dengan isi Apel dan Plum kering. Dan angsa itu melompat dari piringnya, melenggak-lenggok di lantai dengan pisau dan garpu menancap di dadanya, dan ketika ia tiba di depan gadis itu, korek api padam dan hanya meninggalkan tembok tebal yang dingin dan lembab di depannya. Ia menyalakan sebatang korek api lagi. Kali ini ia duduk di bawah pohon natal yang luar biasa indah. Pohon natal itu jauh lebih besar dengan hiasan yang jauh lebih indah dari yang dilihatnya dari pintu kaca di rumah pedagang kaya itu.

Ribuan lampu menyala pada cabang-cabang pohon yang hijau, dan gambar-gambar berwarna cerah seperti yang dilihatnya di jendela toko seolah memandangnya dari atas. Ia menjulurkan tangannya ke lampu-lampu itu dan korek api padam. Lampu-lampu pohon natal itu naik makin tinggi dan tinggi, gadis itu melihatnya seperti bintang-bintang di langit, dan satu jatuh, membentuk jejak panjang seperti garis api.

“Seseorang baru meninggal!” kata gadis kecil itu. Neneknya, satu-satunya orang yang menyayanginya, yang sekarang sudah tiada, mengatakan kepadanya, bila sebuah bintang jatuh, maka satu jiwa naik ke surga. Ia menarik sebatang korek api lagi dan dalam cahayanya ia melihat neneknya yang tua, begitu terang dan bercahaya, begitu lembut dan penuh kasih.

“Nenek!” jerit si kecil, “Oh, Nek, bawa aku bersamamu! Nenek akan pergi bila korek api ini padam, nenek akan menghilang seperti tungku yang hangat itu, seperti Angsa panggang yang lezat dan seperti pohon natal indah itu!” Ia pun dengan cepat menggesekkan seikat korek api ke dinding, karena ia ingin menahan neneknya bersamanya. Dan cahaya korek api itu begitu terang, lebih terang dari siang hari.

Belum pernah ia melihat neneknya begitu cantik dan tinggi. Ia menarik gadis kecil itu ke dalam pelukannya, dan mereka berdua terbang tinggi, begitu tinggi, di mana tiada dingin, lapar atau cemas, karena mereka sekarang bersama Tuhan.

Namun di sudut itu, pada dini hari, duduk gadis kecil malang, dengan pipi merona dan senyum di bibirnya, bersandar di dinding, membeku kedinginan pada malam terakhir tahun lalu. Ia duduk kaku dan dingin dengan korek apinya. Seikat sudah terbakar. “Ia ingin menghangatkan dirinya,” kata orang-orang.

Tak seorang pun menduga bahwa ia telah melihat kejadian-kejadian indah, tak seorang pun mengira bahwa bersama neneknya ia telah

memasuki kebahagiaan tahun baru. (Sumber: www.goodreads.com/work/edition/5/25473217-dongeng-sepanjang-masa-h-c-Andersen)

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila tidak peserta didik tidak ada yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, contoh pertanyaan

- a. Mengapa gadis penjual korek api itu kedinginan dan lapar?
- b. Apa yang dilakukannya untuk menghangatkan tubuhnya?
- c. Apa harapan dari gadis penjual korek api?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Gadis penjual korek api kedinginan dan lapar karena tidak ada yang membeli korek apinya, sehingga ia tidak dapat membeli makanan. Gadis tersebut mencoba menghangatkan tubuhnya dengan menyalakan korek apinya. Setiap kali menyalakan korek api, gadis tersebut mendapatkan suatu harapan yang terungkap dalam sebuah tungku yang bisa menghangatkan tubuhnya, suasana Natal yang begitu indah, dan kebahagiaan tahun baru bersama neneknya. Harapan harus selalu hidup dalam diri kita.

Langkah Kedua

Menggal Pengalaman Iman Orang Kudus

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Santa Monika yang ada di buku siswa dan guru menceritakan kisah Santa Monika yang tekun berdoa untuk pertobatan anak-anaknya.

Santa Monika

Monika dilahirkan pada tahun 331 di Tagaste, Algeria, Afrika Utara dari keluarga Kristen yang taat. Leluhurnya bukan penduduk asli Afrika, tetapi perantauan dari Fenisia.

Monika dinikahkan dengan Patrisius, seorang pegawai tinggi pemerintahan kota. Mereka dikaruniai 3 orang anak: Agustinus, Navigius dan Perpetua (yang kelak memimpin biara). Patrisius seorang

kafir. Ia bertabiat buruk, suka naik pitam dan sering mentertawakan usaha keras Monika untuk mendidik Agustinus menjadi pemuda Kristiani. Meskipun demikian, Monika tidak pernah membantah ataupun bertengkar dengan suaminya. Tak henti-hentinya ia berdoa agar suami dan putranya segera bertobat dan menerima Kristus.

Pada tahun 371 Patrisius meninggal. Mendekati ajalnya ia bertobat dan minta di baptis. Bahkan ibu Patrisius pun juga dibaptis. Sementara itu, Agustinus belum juga mau menjadi seorang Kristen. Meski tidak ada tanda-tanda bahwa doanya dikabulkan Tuhan, Monika dengan setia tetap berdoa untuk Agustinus dengan setiap kali air mata mengalir dari kedua matanya. Tuhan mendengarkan keluh kesah Monika dan menguatkannya dengan suatu mimpi. Dalam mimpinya, Monika melihat dirinya sendiri berada di atas sebuah mistar dari kayu, kemudian datanglah seorang pemuda yang berseri-seri dan bercahaya wajahnya. Pemuda itu bertanya, "Mengapa ibu bersedih? Apa yang menyebabkan ibu menangis setiap hari?" Monika menjawab bahwa ia sedih karena tidak tahan melihat kebinasaan Agustinus, puteranya. Maka pemuda itu mengajak Monika untuk melihat dengan saksama. Segeralah terlihat oleh Monika bahwa Agustinus ada bersamanya di atas mistar. Kata pemuda itu, "Di mana engkau berada, ia pun berada."

Telah lama waktu berlalu sejak mimpinya itu, namun Agustinus masih juga hidup dalam dosa. Oleh karena itu Monika terus datang kepada Bapa Uskup memohon-mohon dan mendesak-desak dengan air mata bercucuran supaya Uskup mau menengok dan menasehati Agustinus. Lama-kelamaan Uskup menjadi bosan dan kehilangan kesabarannya, sehingga ia berkata, "Pergilah, jangan mengganguku; demi hidupmu tak mungkinlah binasa anak sekian banyak air mata itu!" Monika amat gembira sebab ia percaya pada apa yang dikatakan Bapa Uskup bahwa Agustinus tidak mungkin binasa.

Pada tahun 383 Agustinus bersama Alypius, sahabatnya, hendak berangkat ke Roma dan Milan untuk mengajar. Monika tidak setuju karena waktu itu Roma buruk peradabannya. Di pantai menjelang keberangkatannya, Monika menawarkan hanya dua pilihan kepada Agustinus: pulang dengannya atau Monika ikut dengan Agustinus ke Italia. Dengan tipu dayanya Agustinus meninggalkan ibunya seorang diri di kapel Beato Cyprianus yang terletak di tepi pantai, sementara ia dan Alypius berlayar ke Italia.

Monika amat sedih, seorang diri ia menyusul Agustinus ke Italia. Penderitaan berat ditanggungnya terutama karena kapal yang

ditumpanginya hampir karam karena badai. Tuhan menguatkan Monika dengan janji-Nya bahwa ia akan bertemu dengan puteranya sesampainya di Italia.

Monika bersahabat baik dengan St. Ambrosius, Uskup kota Milan. Agustinus mulai tertarik dengan khotbah dan ajaran-ajaran Uskup Ambrosius hingga akhirnya dibaptis.

Dua bulan kemudian, yaitu bulan Juni tahun 387 Agustinus, Alypius & Monika berencana pulang kembali ke Tagaste, Afrika. Dalam perjalanan pulang mereka singgah di Ostia, di dekat muara sungai Tiber. Monika dan Agustinus berdua saja berdiri bersandar pada jendela rumah persinggahan mereka. Mereka terlibat dalam pembicaraan yang sangat menarik mengenai seperti apa kiranya kehidupan para kudus di surga. Diliputi rasa bahagia yang amat sangat Monika berkata kepada Agustinus, "Anakku, bagiku tidak ada lagi yang dapat memukauku dalam kehidupan ini. Apa lagi yang dapat kuperbuat di dunia ini? Untuk apa aku di sini? Entahlah, tak ada lagi yang kuharapkan dari dunia ini. Ada satu hal saja yang tadinya masih membuat aku ingin tinggal cukup lama dalam kehidupan ini, yaitu melihat engkau menjadi Kristen Katolik sebelum aku mati. Keinginanku sudah dikabulkan secara berlimpah dalam apa yang telah diberikan Allah kepadaku: kulihat kau sudah sampai meremehkan kebahagiaan dunia ini dan menjadi hamba-Nya. Apa yang kuperbuat lagi di sini?"

Lima hari kemudian Monika jatuh sakit. Kepada kedua putranya, Agustinus dan Navigius, Monika berpesan, "Yang kuminta kepada kalian hanyalah supaya kalian memperingati aku di altar Tuhan di mana saja kalian berada." Hanya supaya ia diingat di altar-Mu, itulah keinginannya. Sebab ia telah melayani altar itu tanpa melewati satu hari pun. Pada hari yang kesembilan Monika wafat dalam usia 56 tahun.

Santa Monika dihormati sebagai pelindung ibu rumah tangga. Pestaanya dirayakan setiap tanggal 27 Agustus. (Sumber: Yesaya. indocell.net/id/105.htm)

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya:

- a. Siapakah Santa Monika?
- b. Apa yang dilakukan Santa Monika ketika anak-anaknya berperilaku tidak baik?
- c. Apa yang dapat kita teladani dari Santa Monika?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan, misalnya:

Pernahkah kalian berdoa memohon sesuatu dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, tetapi tampaknya Tuhan belum mengabulkan doa kalian. Kemudian kalian berdoa lagi dengan sungguh-sungguh dan berdoa lagi, tetapi tampaknya belum juga ada tanda-tanda bahwa Tuhan mengabulkan doa kalian. Jika kalian pernah mengalami hal seperti itu, janganlah berputus asa, bersandarlah tetap kepada Tuhan Allahmu seperti yang dilakukan oleh Santa Monika. Santa Monika berdoa selama 20 tahun, barulah ia melihat Tuhan menjawab doanya. Jadi janganlah kita berputus asa, karena Tuhan mempunyai rencana yang indah untuk hidup kita.

Langkah Ketiga:

Refleksi dan Aksi.

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci " Sudahkah aku tekun berdoa?

2. Aksi

a. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari kisah santo atau santa yang tekun berdoa dan menceritakan kembali kisah di atas dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam bentuk tertulis.

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Santa Monika dan anaknya Santo Agustinus (lihat di buku siswa halaman 121). (Apabila buku siswa hanya dipinjamkan kepada peserta didik, sebaiknya gambar difotokopi).

Rangkuman

- Harapan harus selalu hidup dalam diri kita
- Santa Monika berdoa selama 20 tahun, barulah ia melihat Tuhan menjawab doanya.
- Janganlah kita berputus asa, karena Tuhan mempunyai rencana yang indah untuk hidup kita.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Doa

Pelajaran hari ini diakhiri dengan doa spontan dari guru atau peserta didik.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Semua tradisi yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang sangat membanggakan dan semua merupakan anugerah Tuhan.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Perduli pada sesama melalui iman-iman kristiani, yaitu harapan akan keselamatan Allah.				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = Skor akhir

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis:

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1	Memahami keutamaan kristiani sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah	Menjelaskan makna harapan menurut iman Katolik.	1	uraian	20
		Menjelaskan harapan dari gadis penjual korek api	2	uraian	20
		Menceritakan kisah Santa Monica.	3	uraian	20
		Menjelaskan sikap Santa Monica ketika anak-anaknya berperilaku tidak baik.	4	uraian	20
		Meneladani sikap Santa Monica dalam berdoa	5	uraian	20
		Jumlah skor= 100			

Jawablah dengan benar

1. Apa makna harapan menurut iman Katolik?
2. Apa harapan dari gadis penjual korek api?
3. Siapakah Santa Monika?
4. Apa yang dilakukan ketika anak-anaknya berperilaku tidak baik?
5. Apa yang dapat kita teladani dari Santa Monika?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik mencari kisah santo atau santa yang tekun berdoa dan menceritakan kembali kisah di atas dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam bentuk tertulis.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.

2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana.

F. Kasih

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.6 Bersyukur atas nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah.
- 2.6. Peduli terhadap nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah.
- 3.6 Mengenal nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah.
- 4.6 mempraktikkan nilai-nilai keutamaan Kristiani (iman, harapan dan kasih) sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah di dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

1. Menjelaskan makna kasih.
2. Menjelaskan pesan Yesus melalui kisah lima roti dan dua ikan.
3. Menjelaskan perbuatan Santa Elisabeth terhadap orang-orang miskin di sekitarnya.

4. Menjelaskan sikap Santa Elisabeth terhadap orang-orang yang telah mengusirnya.
5. Meneladani Santa Elisabeth yang berpihak kepada orang miskin dan menderita.

Bahan Kajian

1. Makna kasih.
2. Pesan Yesus melalui kisah lima roti dan dua ikan.
3. Perbuatan Santa Elisabeth terhadap orang-orang miskin di sekitarnya.
4. Sikap Santa Elisabeth terhadap orang-orang yang telah mengusirnya.

Sumber Belajar

1. Referensi
 - b. Komisi Kateketik KWI. 1999. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Meneladan Tokoh-Tokoh Suci*. Yogyakarta: Kanisius. Jakarta: Obor.
 - c. Komkat KWI. 2006. *Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD. Buku Guru Kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - d. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - e. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
 - f. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
 - g. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. **Alkitab**. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
 - h. Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti. Buku Doa dan Nyanyian*. Yogyakarta. Percetakan Rejeki.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Lingkungan sekitar.

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode : Informasi, tanya jawab, dan cerita

Waktu : **4 Jam Pelajaran**. (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Bagi umat Katolik hukum cinta kasih merupakan perintah baru. Yesus sendiri bersabda ' Aku memberikan perintah baru kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi (Yohanes 13:34-35).

Semangat kasih yang dimiliki oleh Elisabeth adalah semangat kasih seturut teladan Kristus. Yesus Kristus memberi teladan untuk hidup dalam kasih. Ketika orang banyak yang mendengarkan kotbah-Nya kelaparan, Yesus menunjukkan belas kasih-Nya dengan menggandakan lima roti dan dua ikan. Semua orang yang ada di situ makan dengan kenyang. Yesus sangat menekankan pentingnya hidup saling mengasihi. Yesus mengajarkan jika kita melakukan segala sesuatu untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Matius 25:40).

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi.

Doa

Bapa yang Mahakasih,
Engkau mengutus Putra-Mu, Yesus Kristus,
agar kasih-Mu menjadi nyata dalam hidupku,
dan semakin dikenal oleh banyak orang.
Semoga karena kasih-Mu, aku mampu mengasihi Engkau dan
mengasihi orang lain. amin

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:
Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

"KASIHNYA SEPERTI SUNGAI".

I = E 4/4.

§ 6/1 . 1 1 . 2/3 3 . 3 2/1 . 1 1 . 1/6 § .
Ka-sih-Nya se-per-ti su-ngai, ka-sih-Nya se-per-ti su-ngai

§ 6/1 . 1 1 . 2/3 3 . 3 4 3/2 . . . / 2 . 5 5/5
Ka-sih-Nya se-per-ti su-ngai di ha-ti - ku. Me-nga-lir

. 5 5 . 3/6 5 . 3 2/1 . 1 1 . 1/6 § . § 6/1 . 1 1
di wak-tu su-ka, me-nga-lir di waktu du-ka. Ka-sih-Nya se-per-

. 2/3 3 . 3 2 2/1 . . . / 1 . //
ti su-ngai di ha-ti - ku.

* Damai-Nya.

* Berkat-Nya.

* Kuasa-Nya.

Langkah Pertama

Menggalí Pengalaman Hidup.

1. Pengamatan.

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar nyonya tua yang menantikan kedatangan Tuhan yang ada di buku siswa dan guru menceritakan kisah tersebut dengan menarik dan diharapkan peserta didik dapat menyimak cerita dengan baik.

Pada suatu hari, Tuhan berjanji kepada seorang nyonya tua bahwa dia akan mengunjunginya hari itu. Tentu, nyonya tua itu sangat bangga. Dia membersihkan rumahnya dan menatanya dengan rapi. Kemudian dia duduk dan menunggu kedatangan Tuhan.

Tiba-tiba ada seseorang yang mengetuk pintu. Dengan tergesa-gesa, dia berlari ke arah pintu, dan dengan tak sabar membuka pintu itu. Ternyata yang dilihatnya, hanyalah seorang pengemis yang berdiri di luar. "jangan datang hari ini, pergilah. Saya sedang menunggu kedatangan Tuhan sebentar lagi, saya tidak bisa repot-repot dengan kamu". Jadi dia mengusir pengemis itu dan menutup pintu.

Setelah beberapa saat, terdengar lagi ketukan di pintu. Kali ini nyonya tua itu dengan lebih cepat membuka pintu. Tapi apa yang dilihatnya? Hanya seorang tua yang miskin. "Saya sedang menunggu kedatangan Tuhan. Maaf, saya tidak bisa mengurusimu lagi". Katanya sambil

membanting pintu. Beberapa saat kemudian, terdengar lagi ketukan di pintu. Dia membuka dan ternyata yang berdiri di sana adalah seorang pengemis yang lapar dan berpakaian compang-camping, yang terus menerus meminta sedikit roti dan ijin menginap. "Tinggalkan tempat ini. Saya sedang menunggu Tuhan! Saya tidak bisa mengurusimu sekarang". Pengemis itu lalu pergi, dan nyonya tua itu kembali duduk.

Sorepun tiba, tapi belum ada tanda bahwa Tuhan akan datang. Nyonya tua itu mulai gelisah. Di manakah Tuhan? Dan kapan Dia datang?

Akhirnya malampun tiba dan nyonya tua itupun tidur. Dalam tidurnya ia bermimpi bahwa Tuhan telah datang padanya dan berkata, "Aku datang kepadamu tiga kali hari ini dan kamu mengusir Aku". (Sumber: Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia, hal. 259-260)

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila tidak ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, contoh pertanyaan

- a. Apa yang menarik dari cerita di atas?
- b. Mengapa Tuhan tidak datang ke rumah nyonya tua itu?
- c. Bagaimana cara Tuhan mengunjungi kita?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik

Setiap hari Tuhan datang mengunjungi kita. Tuhan datang di mana pun dan kapan pun tanpa kita duga. Tuhan datang justru melalui orang-orang di sekitar kita, orang-orang yang memerlukan pertolongan kita, misalnya: orang miskin, pengemis, orang yang disingkirkan, dan orang cacat. Yesus sendiri mengatakan kepada kita, kalau kita melakukan segala sesuatu untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Mateus 25:40).

Setelah Peneguhan guru mengajak peserta didik untuk bermain tentang Yesus yang memberi makan kepada lima ribu orang. Orang-orang itu lapar karena sudah lama mendengarkan kotbah Yesus, maka Yesus sangat kasihan kepada mereka.

Cara bermain:

- Guru mengajak peserta didik untuk menentukan siapa yang berperan sebagai Yesus, 3 orang murid yang membawa bakul, dan 2 orang yang membawa roti atau permen.
- Peserta didik yang lain menjadi orang banyak dan duduk di atas rumput atau tempat yang sudah disiapkan dalam ruangan.
- Yesus masuk ke tempat permainan dan diikuti 3 orang murid yang membawa bakul yang berisi roti atau permen. Lalu Yesus membagikan isi bakul sambil diiringi lagu “Lima roti dua ikan”.

Langkah Kedua

Menggalí Pengalaman Kitab Suci dan iman Orang Kudus

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Santa Elisabeth dan menceritakan kisah Santa Elisabeth

Santa Elisabeth

Elisabeth Hungaria adalah janda kudus mendiang Pangeran Ludwig IV dari Turing. Sepeninggal suaminya, ia menjadi anggota ordo ketiga Santo Fransiskus Asisi yang sangat aktif melayani orang-orang miskin dengan kekayaannya.

Di tanah Turing, di atas sebuah bukit berdirilah sebuah istana yang sangat megah. Kebun luas yang subur mengelilingi istana itu. Di sana-sini pintu gerbang terhias ukiran menunjukkan jalan, bila hendak masuk atau keluar. Raja Ludwig hidup saleh, gagah berani, bijaksana dan adil. Ia tidak pernah memandang orang pangkat, atau orang bawahan terhadap pelayan, juga pengemis.

Permaisuri raja Ludwig bernama Elisabeth. Seperti raja Ludwig, ratu Elisabeth juga seorang yang dermawan. Ia lebih suka bermain di kebun, atau berdoa di Gereja, daripada berpestapora dan berdansa di istana. Maka tidak mengherankan keduanya, terlebih Elisabeth disayangi rakyat Turing. Orang-orang miskin memuji-muji mereka. Orang-orang sakit mengharapkan kunjungan Sang Putri yang ramah itu. Anak-anak bersuka hati bila berjumpa dengannya. Tetapi, diantara para bangsawan, ada yang tidak suka kepada Elisabeth dan tidak setuju dengan sikapnya. “Mengapa Elisabeth mau bergaul dengan orang-orang yang rendah? Itu tidak pantas dilakukannya! Mengapa Elisabeth banyak memberi sedekah? Nanti harta istana Turing habis semua!

Elisabeth seorang pemboros!”

Raja Ludwig selalu membela Elisabeth. “Biarkanlah permaisuriku begitu! Selama Elisabeth bersikap dermawan, selama itu pula penghuni istana Turing tidak kekurangan!” Raja Andreas pun membenarkan perilaku Elisabet, dan menghibur Sang Putri bila diancam Fitnah. Raja Andreas adalah Bapak dari Elisabeth

Mengapa hanya kedua raja itu yang membela Elisabeth? Rupanya hanya mereka berdua yang sudah menyaksikan tanda dari surga. Pada suatu hari di musim gugur, ketika raja Ludwig dan Raja Andreas sedang duduk-duduk di serambi istana, mereka melihat Elisabeth di kebun. Putri itu baru keluar dari dapur. Ia berjalan cepat-cepat ke pintu gerbang belakang istana, seraya menjinjing gaunnya ke atas. Apa yang dibawa Elisabeth di dalam gaunnya? Makanan untuk para penggemar yang sudah menantinya.

Raja Ludwig segera menghampiri Elisabeth dan bertanya, “Apa yang kau bawa itu?” Elisabet terkejut dan dengan cepat menjawab, “Hanya bunga mawar saja yang kubawa, Tuanku.” Elisabet sendiri tidak mengerti mengapa mengucapkan kalimat itu. Seperti ilham ilahi kata-kata itu keluar dari mulutnya. Raja Ludwig menarik baju Elisabeth dan bunga mawar segar dan harum terserak di tanah. Mengertilah Raja Ludwig, inilah tanda dari surga! Tuhan berkenan pada Elisabeth. Raja pun semakin sayang kepada permaisurinya itu.

Kebahagiaan Raja Ludwig dan Elisabeth tidak berlangsung lama. Raja Ludwig wafat akibat penyakit pes yang dideritanya ketika ia berada di medan perang untuk menolong negeri lain. Tak lama setelah kepergian raja Ludwig, Elisabeth dan ketiga anaknya yang masih kecil diusir dari istana oleh para bangsawan yang membencinya. Elisabeth pergi kepada rakyatnya dengan harapan bisa tinggal di antara mereka. Tetapi rakyat takut melanggar aturan dari istana. Mereka tidak boleh memberi bantuan kepada Elisabeth dan anak-anaknya. Rakyat menolak bahkan tidak mengakui Sang permaisuri. Meskipun kecewa dan sedih, Elisabeth tetap sabar menerima semua ini.

Ketika para bangsawan yang setia kepada Raja Ludwig kembali dari medan perang, mengetahui bahwa Elisabeth diusir dari istana, mereka sangat marah. Mereka mengirim utusan untuk mencari dan membawa Elisabeth pulang ke istana. Dengan penuh rendah hati Elisabeth menerima permohonan maaf para penghuni istana. Demi ketenangan tanah Turing, ia pun bersedia kembali ke istana. Namun setelah keadaan kembali tenang, dan anak-anaknya telah mendapat

tempat pendidikan yang baik, Elisabeth pindah ke sebuah kota kecil. Di sana ia mendirikan sebuah rumah sakit. Ia bekerja menjadi juru rawat di rumah sakit itu. Dengan penuh kasih sayang Elisabeth merawat orang-orang yang sakit di sana. Pakaian kebesarannya dilepaskan dan berganti dengan jubah biarawati ordo ketiga Santo Fransiskus Asisi. Sang putri menjadi miskin, mengabdikan dengan penuh kasih bagi orang miskin dan menderita, hingga ia meninggal di Marbug, Jerman, pada tahun 1231. Kini Gereja Katolik merayakan pesta Santa Elisabeth dari Hungaria setiap tanggal 17 November. (sumber: Iman Katolik. Media informasi dan sarana katekese)

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman iman Orang Kudus dengan pertanyaan-pertanyaan, misalnya:

- a. Siapa Santa Elisabeth?
- b. Apa yang dilakukan Santa Elisabeth terhadap orang-orang disekitarnya?
- c. Bagaimana sikap Santa Elisabeth terhadap orang yang mengusirnya?
- d. Apa yang dapat kita teladani dari Elisabeth?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan. misalnya:

Elisabeth adalah seorang Putri yang biasa hidup dalam kemewahan. Akan tetapi, Elisabeth selalu dekat dengan rakyat kecil dan miskin. Dengan penuh kasih sayang, Elisabeth memberi makanan dan sedekah kepada mereka. Elisabeth mengunjungi orang-orang sakit tanpa melihat siapa mereka. Kedatangannya selalu ditunggu oleh rakyatnya karena kasihnya yang begitu besar terhadap rakyatnya. Ia tidak membedakan para bangsawan dan orang miskin. Para bangsawan yang tidak senang dan telah mengusirnya, Elisabeth tetap memaafkannya. Akhirnya karena kasihnya kepada orang miskin dan menderita, ia melepaskan segala kemewahan dan menjadi seorang juru rawat di sebuah kota kecil.

Semangat kasih yang dimiliki oleh Elisabeth adalah semangat kasih seturut teladan Kristus. Yesus Kristus memberi teladan untuk hidup dalam kasih. Ketika orang banyak yang mendengarkan kotbah-Nya kelaparan, Yesus menunjukkan belas kasih-Nya dengan menggandakan 5 roti dan 2 ikan. Semua orang yang ada di situ makan dengan kenyang.

Yesus sangat menekankan pentingnya hidup saling mengasihi. Yesus mengajarkan jika, kalau kita melakukan segala sesuatu untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Matius 25:40)

Guru menampilkan foto orang yang miskin dan menderita (dapat juga ditayangkan melalui LCD) dan peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya ketika bertemu dengan orang miskin dan menderita.

Guru memberikan penegasan berdasarkan pengalaman peserta didik dan pengalamannya, misalnya:

Bagi umat Katolik hukum cinta kasih merupakan perintah baru. Yesus sendiri bersabda, "Aku memberikan perintah baru kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." (dikutip dari Injil Yohanes 13:34-35).

Diskusi Kelompok

- Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang bagaimana sikap-sikap kita terhadap orang-orang yang miskin dan menderita dan tindakan apa yang dapat dilakukan untuk meringankan penderitaan mereka.
- Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan membuat beberapa kesimpulan, misalnya:
- Yesus mengajarkan agar kita saling mengasihi. Kalau kita mengasihi Tuhan, kita juga harus mengasihi sesama kita. Sesama adalah semua orang yang kita jumpai, yang ada di sekitar kita. Kita tidak boleh membeda-bedakan teman. Semua orang dicintai Tuhan. Karena itu kalau menolong orang lain, lakukanlah dengan tulus dan ikhlas. Seperti yang diajarkan Yesus kalau kita melakukan segala sesuatu untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Matius 25:40)

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi.

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci " Sudahkah aku melakukan perbuatan Baik bagi sesamaku?

2. Aksi

a. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencatat perbuatan baik yang dilakukan selama seminggu dan melaporkan dalam bentuk tertulis, disertai tanda tangan orang tua.

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Santa Elisabet (lihat buku siswa halaman 136). Apabila buku siswa hanya dipinjamkan kepada peserta didik, sebaiknya gambar difoto copy .

Rangkuman

- Setiap hari Tuhan datang mengunjungi kita.
- Tuhan datang melalui orang-orang di sekitar kita, orang-orang yang memerlukan pertolongan kita, misalnya: orang miskin, pengemis, orang yang disingkirkan, dan orang cacat.
- Yesus sendiri mengatakan kepada kita, kalau kita melakukan segala sesuatu untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Mateus 25:40).
- Elisabeth adalah seorang Putri yang biasa hidup dalam kemewahan tetapi selalu dekat dengan rakyat kecil dan miskin.
- Dengan penuh kasih sayang, Santa Elisabeth memberi makanan dan sedekah kepada mereka.
- Karena kasihnya kepada orang miskin dan menderita, ia melepaskan segala kemewahan dan menjadi seorang juru rawat di sebuah kota kecil.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Doa

Peserta didik berdoa bersama Doa Mohon Cinta Kasih.

Ya, Roh Kudus, Roh Cinta kasih Tinggallah dalam akal budiku, agar pikiranku jadi jernih. Tinggallah dalam hatiku, agar aku selalu terbuka bagi sesama. Bimbinglah aku, agar selalu mengusahakan yang baik.

Ajarlah aku, agar selalu mengejar yang luhur.
 Kobarkanlah dalam hatiku api cinta kasih-Mu
 agar aku selalu hidup dengan sesama dalam kasih. Amin.
 (Sumber: Buku Madah Bakti no. 8E)

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Tuhan datang melalui orang-orang di sekitar kita, orang-orang yang memerlukan pertolongan kita, misalnya: orang miskin, pengemis, orang yang disingkirkan, dan orang cacat

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)
 Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				

2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Ramah dan peduli terhadap teman				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- $\times 4 = \text{Skor akhir}$

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis:

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1	Memahami keutamaan kristiani sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah	Menjelaskan makna kasih.	1	Uraian	20
		Menjelaskan perbuatan Santa Elisabeth terhadap orang-orang miskin di sekitarnya.	2	Uraian	20
		Menjelaskan sikap Elisabeth terhadap orang-orang yang telah mengusirnya.	3	Uraian	20
		Menjelaskan sikap kita terhadap orang miskin dan menderita.	4	Uraian	20
		Meneladani Santa Elisabeth	5	Uraian	20
		Jumlah skor= 100			

Jawablah dengan benar.

1. Apa makna kasih?
2. Apa yang dilakukan Santa Elisabeth terhadap orang-orang di sekitarnya?
3. Bagaimana sikap Santa Elisabeth terhadap orang yang mengusirnya?

4. Apa yang dapat kita teladani dari Santa Elisabeth?
5. Bagaimana sikap kita terhadap orang yang miskin dan menderita?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik mencatat perbuatan baik yang dilakukan selama seminggu dan melaporkan dalam bentuk tertulis, disertai tanda tangan orang tua.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: Siapa teladan kita dalam mengasihi sesama?

Menjadi Katolik berarti mau mengimani, meneladani Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi disadari pula, proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian, iman perlu dikembangkan dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (Gereja) dan di masyarakat. Maka dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas pengutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan dan kesejahteraan semua manusia. Iman diharapkan bukan sebatas pengetahuan dan penghayatan, melainkan perlu diwujudkan dalam kehidupan bersama. Dalam kehidupan bersama itu, iman menjadi kekuatan bersama untuk menata hidup lebih baik.

Pelajaran 4 Masyarakat



Bab empat yang akan dibahas adalah masyarakat. Para peserta didik diharapkan dapat membangun hidup beriman dalam masyarakat yang akan dijabarkan ke dalam tiga pelajaran berikut.

- A. Pemimpin Masyarakat
- B. Tradisi Masyarakat
- C. Melestarikan Lingkungan Alam

A. Pemimpin Masyarakat

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia .

Kompetensi Dasar

- 1.7 Bersyukur atas pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah.
- 2.7 Santun terhadap pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah.
- 3.7 Mengenal pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah.
- 4.7 Melakukan aktivitas (misalnya mengumpulkan gambar, menceritakan

biografi) yang menunjukkan rasa hormat terhadap para pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik.

Indikator

1. Menjelaskan tugas pemimpin masyarakat.
2. Menjelaskan sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin masyarakat.
3. Menjelaskan pandangan Yesus tentang seorang pemimpin masyarakat.

Bahan Kajian

1. Tugas pemimpin masyarakat.
2. Sikap yang harus dimiliki pemimpin masyarakat.
3. Pandangan Yesus tentang pemimpin masyarakat.

Sumber Belajar

1. Referensi
 - b. Komisi Kateketik KWI. 1999. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Meneladan Tokoh-Tokoh Suci*. Yogyakarta: Kanisius. Jakarta: Obor.
 - c. Komkat KWI. 2006. *Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD. Buku Guru Kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - d. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - e. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
 - f. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
 - g. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
 - h. Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti. Buku Doa dan Nyanyian*. Yogyakarta. Percetakan Rejeki.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Lingkungan sekitar

Pendekatan: Kateketis dan saintifik.

Metode : Informasi, tanya jawab,diskusi kelompok dan cerita

Waktu : **4 Jam Pelajaran**. (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Pemimpin masyarakat adalah orang yang dipilih baik langsung

maupun tidak langsung untuk melayani masyarakat. Pemimpin masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggal meliputi ketua Rukun Tetangga (RT) dan ketua Rukun Warga (RW). Ketua RT bertugas menjaga kerukunan antar warga dan melayani masyarakat yang ada dalam satu RT. Ketua RW menjadi pemimpin masyarakat dari beberapa RT yang tergabung dalam satu RW. Tugas ketua RW sama dengan ketua RT yakni melayani masyarakat dalam satu wilayah RW. Selain itu ada Lurah, Bupati, Gubernur, dan Presiden yang juga mempunyai tugas melayani masyarakat. Yang perlu diingat bahwa menjadi pemimpin masyarakat berarti menjadi pelayan masyarakat, bukan menjadi tuan besar di atas masyarakat.

Sekarang banyak pemimpin di negeri kita ditangkap dan masuk penjara karena melakukan korupsi atau mencuri uang milik negara atau rakyat untuk memperkaya dirinya sendiri dan keluarganya. Mereka dihukum sesuai dengan perbuatannya dan diharapkan mereka bertobat dan mengembalikan uang negara yang telah dicurinya. Pemimpin seperti itu bukan yang diharapkan oleh masyarakat. Pemimpin adalah pelayan bagi masyarakat.

Tuhan Yesus telah memberikan contoh yang sangat baik bagaimana menjadi seorang pemimpin. Tuhan Yesus berkata, "Aku datang untuk melayani dan bukan untuk dilayani" artinya pemimpin itu bekerja untuk kesejahteraan dan kenyamanan hidup masyarakat.

Melalui pelajaran ini diharapkan kelak peserta didik dapat menjadi pemimpin masyarakat yang adil, jujur, penuh perhatian kepada masyarakat, rendah hati, penuh kasih kepada sesama, dan terutama melayani masyarakat dengan kasih.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi.

Doa

Bapa yang Mahakuasa.
Dampingilah pemimpin masyarakat
di lingkungan kami agar mereka dapat
melaksanakan tugasnya
dengan semangat cinta kasih. Amin.

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi, misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

AJARILAH KAMI

30

Do=F, 4/4, Andante

F	F	F	C
I. 3 . 3 1 / 5 . . 1 / 3 3 2 1 / 7 . . . /			
II. 3 . 3 1 / 5 . . 1 / 1 1 7 6 / 5 . . . /			
1. Tu- han Ye- sus	a- jar- i- lah	ka- mi	
2. Tu- han Ye- sus	a- jar- i- lah	ka- mi	

C	C	C	F
I. 2 . 2 7 / 5 . . 7 / 2 4 3 2 / 3 . . . /			
II. 2 . 2 7 / 5 . . 5 / 7 2 7 7 / 1 . . . /			
1. hi- dup ru- kun	sa- ling meng-hor- mat- i.		
2. ren- dah ha- ti	tak som-bong-kan di- ri.		

F	F	F	Bes
I. 3 . 3 1 / 5 . . 1 / 3 3 5 3 / 4 . . . /			
II. 3 . 3 1 / 5 . . 1 / 1 1 2 1 / 6 . . . /			
1. Tu- han Ye- sus	a- jar- i- lah	ka- mi	
2. Tu- han Ye- sus	a- jar- i- lah	ka- mi	

Bes	C	F	C	F
I. 6 . 5 4 / 3 . . 2 / 7 7 2 3 / 1 . . . //				
II. 4 . 3 2 / 1 . . 5 / 5 5 7 7 / 1 . . . //				
1. sa- ling cin- ta,	sa- ling me- nga- sih- i.			
2. sa- ling ju- jur,	sa- ling me- ma- ham- i.			

Nyanyian Tanggapan Sabda.
Svair dan laou : Tonie Widvarto. 1995.

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup.

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang kepala desa yang sangat disayangi oleh warganya dan menceritakan kisah pemimpin yang melayani dan mengajak peserta didik untuk menyimak dengan baik.

Kisah Pemimpin yang Melayani

Pak Lukas seorang yang sederhana, jujur dan pekerja keras. Ia sangat disenangi oleh tetangga–tetangganya. Maka tak heran saat pemilihan ketua desa, pak Lukas yang terpilih.

Sejak pak Lukas menjadi Kepala Desa Suka Ramai banyak perubahan yang ia lakukan. Sebulan sekali seluruh warganya dikerahkan untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah. Warga desa beramai-ramai membersihkan selokan, sehingga desa Suka Ramai menjadi desa yang lingkungannya bersih.

Bila sore hari, pak Lukas mengendarai sepeda mengunjungi warganya. Bila ia berjumpa dengan warganya yang sakit pak Lukas pun dengan suka cita membantunya.

Suatu hari turun hujan yang sangat lebat. Desa Suka Ramai kebanjiran. Pak Lukas sebagai kepala desa sangat sedih dengan bencana ini. Pak Lukas membantu para korban banjir dengan perahu karet sumbangan pemerintah. Ia bekerja siang dan malam demi menyelamatkan warganya. Pak Lukas bersama warganya membangun tenda darurat tempat penampungan bagi warga yang rumahnya terendam banjir.

Setelah bencana berakhir, masyarakat desa Suka Ramai semakin kagum dan menyayangi pak Lukas, sang kepala desa yang selalu melayani rakyatnya.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila tidak ada peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, contoh pertanyaan:

- a. Apa yang sering dilakukan pak Lukas pada sore hari?
- b. Mengapa warga desa sangat kagum dan menyayangi pak Lukas?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Pak Lukas seorang pemimpin yang sungguh melayani warganya.

Ia melakukan yang terbaik untuk warga desa Suka Ramai. Ketika terjadi bencana banjir dengan sepenuh hati dan tenaga, ia membantu

warganya yang kebanyakan. Pemimpin masyarakat memang harus melayani warganya.

Langkah Kedua

Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Yesus bersama Yakobus dan Yohanes yang ada di buku siswa dan guru menceritakan Sabda Yesus tentang pemimpin yang baik dengan menarik. (Matius 20:20-28)

Permintaan ibu Yakobus dan Yohanes. Bukan memerintah melainkan melayani.

Maka datanglah ibu anak-anak Zebedeus serta anak-anaknya itu kepada Yesus, lalu sujud di hadapan-Nya untuk meminta sesuatu kepadanya. Kata Yesus: "Apa yang kau kehendaki?" Jawabnya: "Berilah perintah, supaya kedua anakku ini boleh duduk kelak di dalam Kerajaan-Mu, yang seorang di sebelah kanan-Mu dan yang seorang lagi di sebelah kiri-Mu." Tetapi Yesus menjawab, kata-Nya: "Kamu tidak tahu, apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan, yang harus kuminum?" kata mereka kepada-Nya: "Kami dapat." Yesus berkata kepada mereka: "Cawan-Ku memang akan kamu minum, tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa Bapa-Ku telah menyediakannya."

Mendengar itu marahlah ke sepuluh murid yang lain kepada kedua saudara itu. Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: "Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak manusia datang bukan untuk dilayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- a. Apa yang dikehendaki ibu dari Yakobus dan Yohanes?
- b. Apa jawaban Yesus?
- c. Mengapa kesepuluh murid Yesus marah?
- d. Apa yang dikatakan Yesus kepada murid-murid-Nya?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan, misalnya:

Tuhan Yesus adalah teladan kita dalam mengemban tugas sebagai pemimpin masyarakat. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa seorang pemimpin adalah seorang pelayan masyarakat. Yesus berkata, "Aku datang untuk melayani, bukan untuk dilayani!" karena itu bila menjadi pemimpin masyarakat, janganlah menindas orang lain untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompoknya sendiri. Pemimpin masyarakat haruslah seorang yang arif bijaksana, adil, mencintai rakyat yang dipimpinnya tanpa pilih kasih.

Diskusi Kelompok

- Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang bagaimana ciri-ciri seorang pemimpin yang baik!
- Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan membuat beberapa kesimpulan, misalnya:
- Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau melayani, yang tahu apa yang menjadi persoalan rakyatnya. Pemimpin haruslah seorang yang arif bijaksana, adil, jujur, rendah hati, penuh kasih kepada sesama, mencintai rakyat yang dipimpinnya tanpa pilih kasih dan rela berkorban.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi.

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci " Bila aku menjadi pemimpin, apakah aku akan melayani sesamaku?

2. Aksi

Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk wawancara

dengan ketua RT tentang apa yang sudah dilakukan terhadap lingkungan RTnya?.

Rangkuman untuk diingat

1. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa seorang pemimpin adalah seorang pelayan masyarakat.
2. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau melayani.
3. Yesus berkata, "Aku datang untuk melayani, bukan untuk dilayani" (Matius 20:28)

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Doa

Bapa yang Mahakasih,
bimbinglah para pemimpin masyarakat
agar dapat mengambil keputusan yang adil, tepat dan benar.
Jauhkan mereka dari sikap mementingkan diri sendiri dan dapat
melawan segala godaan,
agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Amin.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau melayani.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khushuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Santun terhadap pemimpin				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = **Skor akhir**

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1	Menenal pemimpin dan tradisi masyarakat sebagai wujud karya keselamatan Allah	Menjelaskan tugas pemimpin masyarakat.	1	uraian	20
		Menjelaskan sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin masyarakat.	2	uraian	20
		Menjelaskan pandangan Yesus tentang seorang pemimpin masyarakat	3,4,5	uraian	60
Jumlah skor= 100					

Jawablah dengan benar.

1. Apa tugas pemimpin masyarakat?
2. Sikap apa yang harus dimiliki seorang pemimpin masyarakat?
3. Apa permintaan ibu Yakobus dan Yohanes?
4. Apa yang dikatakan Yesus kepada murid-murid-Nya?
5. Apa yang dapat kita teladani dari Tuhan Yesus?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik mengadakan wawancara dengan ketua RT tentang apa yang sudah dilakukan terhadap lingkungan RTnya.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.

3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana

B. Tradisi Masyarakat

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.7 Bersyukur atas pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah.
- 2.7 Santun terhadap pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah.
- 3.7 Mengenal pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik sebagai wujud karya keselamatan Allah.
- 4.7 Melakukan aktivitas (misalnya mengumpulkan gambar, menceritakan biografi) yang menunjukkan rasa hormat terhadap para pemimpin dan tradisi masyarakat yang baik.

Indikator

1. Menyebutkan tradisi (tarian, nyanyian, upacara, rumah adat) masyarakat yang di tempat tinggalnya.
2. Menceritakan salah satu tradisi masyarakat disekitarnya.
3. Menjelaskan pentingnya tradisi masyarakat dalam hidup bersama.
4. Menjelaskan tujuan Yesus dan keluarganya ke Yerusalem.

Bahan Kajian

1. Tradisi (tarian, nyanyian, upacara, rumah adat) masyarakat.
2. Pentingnya tradisi masyarakat dalam hidup bersama.

3. Lukas 2:41-52

Sumber Belajar

1. Refrensi

- b. Komisi Kateketik KWI. 1999. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Meneladan Tokoh-Tokoh Suci*. Yogyakarta: Kanisius. Jakarta: Obor.
- c. Komkat KWI. 2006. *Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD. Buku Guru Kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
- d. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
- e. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- f. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
- g. Lembaga Alkitab Indonesia, 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- h. Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti. Buku Doa dan Nyanyian*. Yogyakarta. Percetakan Rejeki.

2. Pengalaman peserta didik dan guru.

3. Lingkungan sekitar.

Pendekatan

Kateketis dan Sainifik

Metode : Pengamatan gambar, tanya jawab, penugasan

Waktu : **4 Jam Pelajaran**. (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Setiap kelompok dalam masyarakat mempunyai kebiasaan yang berbeda. kebiasaan yang berbeda dari setiap daerah sering disebut sebagai tradisi. Masyarakat Indonesia mempunyai tradisi yang beraneka ragam baik dari tarian, nyanyian, upacara, maupun rumah adat. Namun perbedaan tradisi ini tidak membuat bangsa kita terpecah belah, justru bersatu dalam perbedaan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-

beda tetapi tetap satu. Bahkan bangsa Indonesia mengakui dan menganut berbagai macam agama.

Dalam masyarakat Indonesia ada yang beragama Islam, ada yang beragama Hindu, ada yang beragama Buddha dan ada yang beragama Kristen. Juga ada yang beragama Katolik dan Kong Hu Cu. Untuk menghormati agama-agama itu, pemerintah Indonesia sejak dulu menjadikan hari raya keagamaan setiap agama sebagai hari libur nasional.

Yesus sejak dari kecil dididik oleh orang tua-Nya dalam tradisi atau adat istiadat agama Yahudi. Dalam Lukas 2: 41-52 diceritakan bahwa Yesus pada umur 12 tahun diajak oleh Yusuf dan Maria untuk merayakan hari Paskah di Yerusalem. Tradisi ini selalu dijalankan oleh Yesus dan orang tua-Nya setiap tahun. Jadi Yesus juga diajarkan oleh orang tua-Nya untuk menghormati dan menjalankan tradisi mereka.

Dengan pelajaran ini peserta didik diajak untuk mengenal tradisi yang ada dalam masyarakat, sehingga mereka mempunyai sikap santun dan menghormati tradisi yang hidup dalam masyarakat.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi

Doa

Bapa yang Mahabaik.

Hari ini kami mau belajar mengenal tradisi masyarakat kami.

Berkatilah agar kami semakin menghormati tradisi yang ada di masyarakat kami. Amin.

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi,

misalnya tampil berkelompok di depan kelas, dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

TUHAN BERKATILAH NEGRIKU

54

Do=A, 4/4, Andantino

	A	Bm	E	A	Bm	E	A
I.	1̇ / 1̇	7̇ 6̇ 5̇ / 6̇	5̇ 4̇ / 3̇	3̇ / 2̇	3̇ 4̇ 6̇ / 6̇	5̇	
II.	5̇ / 5̇	5̇ 4̇ 3̇ / 2̇	2̇ 7̇ / 1̇	1̇ / 6̇	1̇ 2̇ 4̇ / 4̇	3̇	
1.	Tu-	han ber-kat-i-	lah ne-gri-	ku.	Lim-pah-	kantah ka-sih-	Mu;
2.	Tu-	han ber-kat-i-	lah bangsa-	ku.	Hi-lang-	kan permu-suh-an;	

	D	A	E	Bm	E	A
I.	5̇ / 6̇	7̇ 1̇ 3̇ / 3̇	2̇ 1̇ / 2̇	1̇ 7̇ 6̇ / 5̇	6̇ 1̇ 2̇ / 1̇	//
II.	3̇ / 4̇	5̇ 6̇ 1̇ / 1̇	7̇ 5̇ / 6̇	5̇ 4̇ 3̇ / 2̇	2̇ 5̇ 4̇ / 3̇	//
1.	Cu-	rah-kantah da-mai-	Mu,	a-gar a-man ten-tram ber-sa-ma-	Mu	
2.	Mus-	nah-kan ke-ke-ras-	an,	kar-na Engkau sumber ke-da-mai-	an.	

	A	E	A	D	A
I.	//: 5̇ / 5̇	4̇ 4̇ / 3̇	6̇ / 6̇	4̇ 6̇ / 5̇	1̇ / 1̇
II.	//: 3̇ / 3̇	2̇ 7̇ / 1̇	4̇ / 4̇	2̇ 4̇ / 3̇	5̇ / 6̇
1.	Da-mai	ne-gri-	ku	ten-tram	bangsa-
2.	Da-mai	ne-gri-	ku	ten-tram	bangsa-

	Bm	E	A
I.	5̇ / 4̇	5̇ 6̇ / 1̇	2̇ / 1̇
II.	3̇ / 2̇	3̇ 4̇ / 5̇	5̇ 4̇ / 3̇
1.	Tu-	han me-lim-pah	sla-lu.
2.	Tu-	han me-lim-pah	sla-lu.

Nyanyian Madah Pujian pada "Syukur Tanah Air".
Syair dan lagu : Agus Trislatno, 2000.

Langkah Pertama

Mengali Pengalaman Hidup.

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar "Fahombo" yang ada di buku siswa dan guru menceritakan salah satu tradisi dalam masyarakat Indonesia yaitu Fahombo dan mengajak peserta didik untuk menyimak dengan baik.

Fahombo, biasa juga disebut dengan Lompat Batu. Tradisi ini berasal dari Pulau Nias, yang terletak di sebelah barat Sumatra, tepatnya di Desa Bawomataluo, di puncak bukit yang ada di Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan. Acara ini merupakan ritual budaya sebagai simbol kedewasaan pemuda Nias. Jika seorang pemuda yang mampu melakukan lompatan dengan sempurna dianggap telah dewasa dan matang secara fisik. Karena itu hak dan kewajiban sosialnya sebagai orang dewasa sudah bisa dijalankan. Misalnya, memasuki pernikahan dan untuk menjadi

prajurit desa jika ada perang antar desa atau konflik dengan warga desa lain. Karena sekarang sudah tidak ada perang, maka lompat batu hanya dipertunjukkan untuk menyambut tamu, sebagai suatu tradisi dan budaya adat wisata andalan Pulau Nias.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi macam-macam tradisi masyarakat Indonesia dalam kelompok. Setelah itu melaporkan hasil kelompok di depan kelas.

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban dari peserta didik. Tradisi masyarakat Indonesia sangat banyak dan mempunyai makna. Setiap suku atau daerah mempunyai tradisi yang berbeda. Semua tradisi yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang sangat membanggakan. Ini semua merupakan anugerah Tuhan. Karena itu perlu kita jaga dan lestarikan sekaligus kita menghormati tradisi – tradisi yang ada dalam masyarakat Indonesia.

Langkah Kedua

Menggalí Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus pada umur dua belas tahun dalam Bait Allah dan menceritakan kisah Yesus pada umur dua belas tahun dalam Bait Allah (Lukas 2:41-52)

Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu. Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui oleh orang tua-Nya. Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka. Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia.

Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia di Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasannya dan segala jawab yang diberikan-Nya. Dan ketika orangtua-Nya melihat Dia, tercenganglah

mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: “Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau.” Jawab-Nya kepada mereka: “Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam Rumah Bapa-Ku?” tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya kepada mereka. Lalu ia pulang bersama-sama mereka ke Nasaret; dan ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan Ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci, misalnya:

- Mengapa Yesus dan orang tua-Nya ke Yerusalem?
- Berapa umur Yesus ketika diajak ke Yerusalem?
- Apa yang terjadi ketika orang tua-Nya pulang?
- Apa yang dilakukan Yesus di Bait Allah?
- Tradisi apa yang dilakukan keluarga Yesus?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan, misalnya.

Yesus sejak dari kecil dididik oleh orang tua-Nya dalam tradisi atau adat istiadat agama Yahudi. Seperti kisah di atas Yesus pada umur

12 tahun diajak oleh Yusuf dan Maria untuk merayakan hari Paskah di Yerusalem. Tradisi ini selalu dijalankan oleh Yesus dan orang tua-Nya setiap tahun. Jadi Yesus juga diajarkan oleh orang tua-Nya untuk menghormati dan menjalankan tradisi mereka. Apakah kita juga mau seperti Yesus yang sangat menghormati tradisi masyarakat-Nya?

Guru menampilkan foto atau gambar tempat ibadah dari agama Islam, agama Katolik, agama Kristen, agama Budha, agama Hindu, dan agama Kong Hu Cu (dapat juga ditayangkan melalui LCD) dan peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya dalam beribadah. Selanjutnya guru memberikan peneguhan berdasarkan cerita peserta didik. misalnya:

Dalam masyarakat Indonesia terdapat 6 (enam) agama yang diakui yakni: agama Islam, agama Katolik, agama Kristen, agama Budha, agama Hindu, dan agama Kong Hu Cu. Semua agama percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, pencipta manusia dan alam semesta. Karena itu kita harus saling menghormati agama orang lain, dan bukan saling

menjelekkkan agama. Kita hidup berdampingan dengan rukun dan damai.

Diskusi Kelompok

- Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang apa saja hari raya agama-agama di Indonesia dan apa yang kamu lakukan apabila ada teman yang merayakan hari raya keagamaannya?
- Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan membuat beberapa kesimpulan, misalnya:

Semua hari raya agama hendaknya kita hormati, antara lain dengan cara memberikan ucapan selamat kepada yang merayakannya. Sebagai sesama umat ciptaan Tuhan, kita menjaga kerukunan hidup. Tuhan menghendaki agar kita saling mengasihi satu dengan yang lain. Walaupun berbeda-beda keyakinan, kita tetap satu umat Tuhan yang hidup di bumi Indonesia tercinta. Sebagai murid Yesus, kita diajarkan untuk saling memperhatikan, saling mengasihi, saling menjaga agar hidup bahagia dan sejahtera. Menghormati agama lain yang merayakan keagamaannya, berarti kita mengikuti teladan Yesus Kristus.

Langkah Ketiga

Refleksi dan Aksi.

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “ sudahkah aku menghormati teman yang berbeda tradisi dan agama?

2. Aksi

1. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan pengalamannya dalam mengikuti tradisi masyarakat maupun keagamaan dan menceritakannya di depan kelas. Tugas ini dapat dikerjakan di rumah bersama orangtuanya.

Rangkuman

- Setiap suku atau daerah mempunyai tradisi yang berbeda.
- Semua tradisi yang kita miliki merupakan anugerah Tuhan.
- Kita harus menjaga, melestarikan sekaligus menghormati tradisi yang ada dalam masyarakat Indonesia.
- Sejak Yesus kecil dididik oleh orang tua-Nya dalam tradisi atau adat istiadat agama Yahudi.

- Pada umur 12 tahun Yesus diajak oleh Yusuf dan Maria untuk merayakan hari Paskah di Yerusalem.
- Dalam masyarakat Indonesia terdapat 6 agama diakui yakni: agama Islam, agama Katolik, agama Kristen, agama Budha, agama Hindu, dan agama Kong Hu Cu.
- Semua agama percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, pencipta manusia dan alam semesta.
- Walaupun berbeda-beda keyakinan, kita tetap satu umat Tuhan yang hidup di bumi Indonesia tercinta.
- Sebagai murid Yesus, kita diajarkan untuk saling memperhatikan, saling mengasihi, saling menjaga agar hidup bahagia dan sejahtera.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Doa

Bapa yang Mahabaik.

Terima kasih atas penyelenggaraan-Mu.

Hari ini kami belajar untuk saling menghormati teman-teman yang berbeda agama maupun tradisi.

Semoga kami sungguh-sungguh mampu melaksanakan dalam hidup sehari-hari. Amin.

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Semua tradisi yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang sangat membanggakan dan semua merupakan anugerah Tuhan.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khushuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Santun terhadap tradisi masyarakat				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- X 4 = Skor akhir

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1	Mengetahui pemimpin dan tradisi masyarakat sebagai wujud karya keselamatan Allah	Menyebutkan tradisi (tarian,nyanyian,upacara, rumah adat) masyarakat yang di tempat tinggalnya.	1,2,3	uraian	30
		Menceritakan salah satu tradisi masyarakat disekitarnya.	4	uraian	10
		Menjelaskan pentingnya tradisi masyarakat dalam hidup bersama.	5	uraian	10
		Menjelaskan tujuan Yesus dan keluarganya ke Yerusalem.	6,7,8,9	uraian	40
		Menjelaskan sikap terhadap teman yang berbeda agama	10	uraian	10
Jumlah skor= 100					

Jawablah dengan benar.

1. Sebutkan 3 lagu daerah!
2. Sebutkan 3 tarian daerah!
3. Sebutkan 3 rumah adat!
4. Ceritakan salah satu tradisi masyarakat di lingkunganmu!
5. Mengapa tradisi masyarakat sangat penting dalam hidup bersama?
6. Mengapa Yesus dan orang tua-Nya ke Yerusalem?
7. Berapa umur Yesus ketika diajak ke Yerusalem?
8. Apa yang dilakukan Yesus di Bait Allah?
9. Tradisi apa yang dilakukan oleh keluarga Yesus?
10. Bagaimana sikap kita terhadap teman yang berbeda agama?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik menceritakan pengalamannya dalam mengikuti tradisi masyarakat maupun keagamaan.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan penegasan-penegasan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana.

C. Melestarikan Lingkungan Alam

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.8 Bersyukur akan karya keselamatan Allah yang diwujudkan melalui kegiatan melestarikan lingkungan alam.
- 2.8 Peduli terhadap kegiatan melestarikan lingkungan alam sebagai wujud karya keselamatan Allah.
- 3.8 Memahami pentingnya melestarikan lingkungan hidup sebagai wujud karya keselamatan Allah.
- 4.8 Melakukan aktivitas (misalnya menanam dan merawat pohon/

menuliskan puisi/doa) dalam kegiatan melestarikan lingkungan alam.

Indikator

1. Menyebutkan keindahan-keindahan alam di sekitar tempat tinggalnya.
2. Menjelaskan tujuan memelihara lingkungan alam.
3. Menjelaskan cara memelihara lingkungan rumah.
4. Menjelaskan cara memelihara lingkungan sekolah.
5. Menjelaskan beberapa tindakan yang dapat melestarikan alam.
6. Menuliskan motto atau semboyan tentang mencintai lingkungan alam.
7. Menjelaskan isi Kitab Kejadian 1: 1-2:4
8. Meneladani cara hidup Fransiskus Asisi dalam hidup sehari-hari.

Bahan Kajian

1. Keindahan-keindahan alam di sekitar tempat tinggalnya.
2. Tujuan memelihara lingkungan alam.
3. Tindakan yang dapat melestarikan alam.
4. Motto atau semboyan tentang mencintai lingkungan alam.
5. Bersyukur kepada Tuhan dengan cara melestarikan alam secara bertanggung jawab.
6. Kitab Kejadian 1: 1-2:4.
7. Santo Fransiskus Asisi.

Sumber Belajar

1. Referensi
 - b. Komisi Kateketik KWI. 1999. *Seri Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar*. Meneladan Tokoh-Tokoh Suci. Yogyakarta: Kanisius. Jakarta: Obor.
 - c. Komkat KWI. 2006. *Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD. Buku Guru Kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - d. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
 - e. Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
 - f. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. *Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
 - g. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

- h. Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti. Buku Doa dan Nyanyian*. Yogyakarta. Percetakan Rejeki.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
 3. Lingkungan sekitar

Pendekatan

Kateketis dan saintifik

Metode : Pengamatan gambar, tanya jawab, penugasan

Waktu : **4 Jam Pelajaran**. (Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru)

Pemikiran Dasar

Tuhan menciptakan lingkungan alam dan sekitarnya bagi hidup manusia. Keindahan lingkungan alam itu berupa pohon-pohon, hewan besar atau kecil, gunung, sungai, laut, lembah, dan lainnya. Lingkungan alam ciptaan Tuhan ini harus kita cintai. Setiap lingkungan alam perlu kita jaga agar terus berguna bagi kehidupan manusia. Lingkungan alam memiliki banyak kekayaan dan kita dapat memanfaatkannya untuk berbagai kepentingan. Namun kita wajib mempergunakannya secara hemat dan benar. Tujuannya agar alam tetap lestari dan dapat terus dipergunakan sampai ke generasi-generasi yang akan datang dan ini merupakan tanggung jawab kita bersama.

Dalam Kitab 1:1-2:4 dikatakan bahwa dunia ini diciptakan Tuhan dalam keadaan baik. Hal ini berarti sejak semula dunia ini indah, tanahnya subur, semua tumbuhan tampak hijau segar, bunga-bunga beraneka ragam, semua jenis burung berterbangan di udara dan berbagai macam binatang besar maupun kecil bersahabat dengan manusia. Ikan di laut pun tidak diganggu manusia. Semuanya baik adanya. Semua ini diserahkan Tuhan kepada manusia untuk dijaga, dipelihara dan dilestarikan. Namun apa yang terjadi? Hutan ditebang oleh manusia. Burung-burung dan binatang ditangkap dan dibunuh oleh manusia, sehingga semakin berkurang jumlahnya. Tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga yang indah juga semakin berkurang. Bagaimana sikap kita sebagai orang beriman untuk mengembalikan keindahan dunia ini! Kita dapat meneladani Santo Fransiskus Asisi yang sangat mencintai kehidupan damai dan hidup bersaudara dengan semua makhluk ciptaan Tuhan. Santo Fransiskus dikenal sebagai pelindung kelestarian lingkungan hidup. Gelar ini diberikan kepadanya karena selama

hidupnya ia sungguh-sungguh bersikap sebagai saudara terhadap alam ciptaan Tuhan.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk:

1. Melihat keindahan dan kehebatan alam. Alam yang indah dapat dinikmati, dialami dan dicintai. Alam yang indah dapat menambah pengetahuan dan menghaluskan perasaan kita. Alam yang indah dapat meningkatkan keterampilan kita dan menguatkan sikap serta kehendak kita.
2. Menyadari alam yang indah adalah karunia Tuhan bagi kita. Keagungan dan cinta Tuhan dapat dialami pada alam. Alam membuat kita lebih dekat kepada Sang Pencipta.
3. Terlibat dalam melestarikan alam yang dianugerahkan Tuhan kepada kita dengan memelihara dan mengembangkannya. Dengan demikian alam ciptaan Tuhan kembali menjadi baik dan indah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan berdoa dan bernyanyi.

Doa

Bapa yang Mahabaik. Engkau telah menyerahkan alam yang indah ini kepada kami untuk dijaga dan dikembangkan demi kebaikan kami. Terima kasih Tuhan atas karunia-Mu yang sangat indah dan berguna bagi kami. Amin.

Lagu

Dilanjutkan bernyanyi bersama dengan lagu:

Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian bervariasi,

ALLAH MAHAKUASA

an ekspresi dan

1 = Es 3/4

1 . 1 | 1 7 1 | 2 3 2 | 1 . 0 | 3 . 3 | 3 2 1 | 5 . 3 | 3 2 . |

1. Al- lah ma- ha ku- a - sa, pencip- ta a- lam se- mes- ta,
2. Se - lu- ruh ja- gat ra- ya dan se- ga - la makhluk hidup
3. Berkat- i - lah, ya Bapa, ne- ga- ra dan bangsa ka- mi.

1 . 1 | 1 7 1 | 2 3 2 | 1 . 0 | 3 . 3 | 3 2 1 | 5 . 3 | 3 2 . |

1. Ba- pa yg ma- ha murah, peny' lengga- ra hi- dup kami,
2. bersa- ma i - si sur- ga, ber- su- jud di ha- di- rat- Mu,
3. Ja uh- kanlah ben- ca- na da- ri ke- lu - ar- ga kami,

2 . 3 | 4 . 2 | 3 . 4 | 5 . 0 | 6 . 6 | 5 4 3 | 4 3 2 | 1 . . ||

1. te - ri- ma- lah pu - ji- an, sembah syu- kur u- mat- Mu.
2. pu ji ke - a- gung- an- Mu dan lu- hur- kan na- ma- Mu.
3. be ri- lah kemakmuran, da- mai dan ke- a- dil- an.

Langue H Bone 1852 ; Syair : S.K.B. no. 361

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup.

1. Pengamatan.

Guru menceritakan tentang sebuah desa yang gersang akibat perbuatan manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan mengajak peserta didik untuk menyimak dengan baik.

Desa Kopisan adalah desa yang sangat indah dan subur. Seluruh desa kelihatan hijau karena ditumbuhi berbagai tanaman dan pohon-pohon yang rindang. Setiap pagi terdengar kicauan burung. Penduduk desa menanam berbagai jenis sayur untuk dijual ke kota. Di desa itu terdapat sebuah bukit dan di kaki bukit terdapat mata air yang menjadi sumber air bagi masyarakat. Pada musim kemarau mata air tersebut juga sangat membantu orang kota, karena mereka mengambil air di desa tersebut.

Keadaan desa berubah beberapa tahun ini. Sayur yang ditanam banyak yang tidak bisa dipanen, sehingga masyarakat tidak cukup membiayai kehidupan keluarga. Burung-burung tidak terdengar lagi kicauannya. Yang terdengar hanya suara palsu burung yang direkam untuk memancing burung walet agar hinggap di rumah yang telah disiapkan. Mata air yang dulu tidak pernah berhenti mengalir, sekarang justru kering dan masyarakat

mengalami kesulitan air pada musim kemarau. Mengapa ini hal terjadi? Ternyata masyarakat mulai menebang pohon-pohon untuk di jual kepada pedagang-pedagang kayu dan mereka menjadi malas untuk mengurus kebun yang mereka miliki. Akhirnya desa itu menjadi gersang.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Apabila tidak peserta didik yang bertanya, guru dapat memulai dengan pertanyaan, contoh pertanyaan :

- a. Apa yang menarik dari cerita desa yang gersang?
- b. Mengapa desa itu menjadi gersang?
- c. Apa yang dapat dilakukan agar desa itu kembali indah dan subur?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Segala sesuatu yang berada di sekeliling kita sangat indah dan berguna. Kita harus menjaga dan memelihara semua yang indah dan berguna di sekeliling kita, termasuk satwa dan tumbuh-tumbuhan. Tuhan memberikan semua yang indah itu untuk manusia. Apabila kita tidak menjaga karunia Tuhan itu, maka kita akan mendapat kesusahan di kemudian hari. Karena itu kita harus memelihara, melestarikan, dan mengembangkan karunia Tuhan ini di lingkungan sekitar kita.

Langkah Kedua

Menggalí Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar taman Firdaus dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan isi gambar. Kemudian guru menceritakan kisah Penciptaan (Kitab Kejadian 1: 1-2:4)

Kisah Penciptaan

(Kejadian 1:1-2:4)

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong, hanya ada air di mana-mana. Seluruh permukaan bumi gelap. Maka berfirmanlah, "Jadilah terang." Setelah itu Allah memisahkan terang dan gelap. Lalu Allah menamakan terang itu siang dan gelap itu malam. Itulah hari pertama Allah mencipta.

Pada hari kedua, berfirmanlah Allah, "Jadilah cakrawala" maka tidak lama kemudian munculah cakrawala dan Tuhan memisahkan air yang di bawah cakrawala itu dari air yang ada di bawahnya. Pada hari ketiga, Allah berfirman lagi, "Berkumpullah air pada satu tempat." Lalu Allah menamai tanah yang kering itu darat dan kumpulan air itu dinamainya laut. Setelah itu Allah berfirman lagi, "Hendaknya tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon yang menghasilkan buah, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi. Maka tumbuhlah dari tanah itu bermacam-macam tumbuhan.

Hari keempat, berfirmanlah Allah, "Jadilah benda-benda penerang di cakrawala untuk memisahkan siang dan malam." Maka jadilah matahari untuk menerangi siang, dan bulan untuk menerangi malam. Allah melihat semuanya itu baik.

Hari kelima, Allah berfirman lagi, "Hendaklah ikan berenang dalam air dan burung-burung berterbangan di atas bumi." Kemudian Allah memberkati ikan-ikan dan burung-burung itu supaya mereka berkembang biak dan menjadi banyak. Allah melihat semuanya itu baik.

Hari keenam, berfirmanlah Allah, "Hendaklah dari bumi muncul ternak dan binatang-binatang liar dan melata." Maka muncullah kambing, domba, sapi, kerbau, kuda, kemudian muncul lagi singa, harimau, kucing, anjing, gajah, ular dan lain-lain.

Setelah itu Allah berfirman, "Baiklah kita jadikan manusia menurut rupa Kita, supaya mereka menguasai segala ikan di laut, burung-burung di udara dan semua binatang." Maka Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan menurut rupa Allah sendiri. Kepada manusia itu Allah bersabda, "beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah muka bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut, burung-burung di udara dan atas segala binatang jinak maupun liar." Maka jadilah demikian. Allah melihat semuanya itu baik.

Demikianlah Allah menciptakan dunia dengan segala isinya. Pada hari ketujuh Allah berhenti mencipta dan beristirahat. Hari itu disebut hari Tuhan bagi manusia. Semua orang berkumpul untuk memuliakan Tuhan.

2. Pendalaman

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pengalaman Kitab Suci, misalnya:

1. Apa saja yang diciptakan Tuhan?
2. Bagaimana ciptaan Tuhan pada mulanya?
3. Mengapa sekarang ini banyak gunung yang gundul dan tanah menjadi gersang?
4. Apa akibatnya bagi manusia?
5. Bagaimana cara supaya ciptaan Tuhan kembali menjadi baik dan indah?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan, misalnya:

Tuhan telah menciptakan dunia dengan segala isinya. Segala sesuatu yang diciptakan Tuhan dalam keadaan baik. Ada burung-burung di udara. Ada binatang-binatang di darat dan ikan-ikan di laut. Segala macam tumbuhan tampak indah. Tetapi sekarang manusia menebang pohon, membunuh segala jenis burung dan binatang. tanah menjadi gersang sehingga dunia berkurang keindahannya. Padahal manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia. Manusia mempunyai akal budi, yang dapat berpikir dan mempunyai kemampuan untuk menjaga, merawat dan melestarikan ciptaan Tuhan yang indah ini. Bagaimana caranya? Mari kita simak dari kisah Santo Fransiskus Asisi.

Guru menampilkan foto/gambar Santo Fransiskus Asisi bersama sahabat-sahabatnya dan kemudian peserta didik menyimak kisah Santo Fransiskus Asisi bersama serigala melalui buku siswa.

Pada waktu itu di kota Gubbio hiduplah seekor serigala yang amat besar, mengerikan, dan ganas. Serigala itu tidak saja memakan binatang-binatang, tetapi juga manusia. Semua penduduk kota hidup dalam ketakutan dan tidak berani pergi sendirian. Melihat situasi yang demikian Fransiskus merasa kasihan, sehingga ia mendamaikan serigala itu dengan penduduk kota Gubbio, sekalipun mereka melarangnya pergi.

Ketika Fransiskus memasuki daerah serigala itu bersama-sama sahabatnya, ia membuat tanda salib dan menaruh kepercayaan sepenuh-penuhnya pada Tuhan. Ketika saudara-saudara lain tidak mau pergi mendekati serigala itu, Fransiskus berjalan terus menuju tempat serigala itu bersarang. Ketika serigala itu melihat Fransiskus, maka ia pun menyerbu ke arahnya dengan cakar terbuka. Ketika serigala itu mendekat, Fransiskus membuat tanda salib di atasnya dan menyapanya, "kemarilah, saudara serigala. Demi nama Kristus aku memerintahkan kamu jangan menyerang aku." Anehnya begitu Fransiskus membuat tanda salib, serigala yang ganas pun tunduk. Ia menaati Fransiskus.

Serigala itu lalu membaringkan diri di kaki Fransiskus dengan lembut seperti seekor anak domba.

Fransiskus lalu mengajak serigala itu membuat suatu perjanjian dengan penduduk kota Gubbio. Dari pihak serigala, ia harus berjanji bahwa ia tidak akan mengganggu dan melakukan kejahatan dengan penduduk kota Gubbio lagi. Dari pihak penduduk Gubbio, mereka berjanji akan menyediakan makanan yang dibutuhkan serigala itu setiap hari. Dan sebagai jaminan bahwa perjanjian itu akan dilaksanakan dan ditepati, maka Fransiskus mengulurkan tangannya, dan serigala mengangkat kaki depannya dan menempatkannya dengan lembut ke dalam tangan Fransiskus, sebagai bukti kesetiiaannya. (sumber: www.pontianak.kapusin.org/2008/01/Fransiskus-Assisi-pencinta-damai-dan.html)

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan tanggapan setelah mengamati foto/gambar serta menyimak kisah Santo Fransiskus dan serigala.

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan. misalnya:

Santo Fransiskus Asisi memang sangat mencintai kehidupan damai dan hidup bersaudara dengan semua makhluk ciptaan Tuhan. Kehidupan Fransiskus dipenuhi dengan damai dan cinta akan lingkungan hidup. Santo Fransiskus dikenal sebagai pelindung kelestarian lingkungan hidup. Mengapa Fransiskus Asisi mendapat gelar itu? Karena selama hidupnya ia sungguh-sungguh bersikap sebagai saudara terhadap seluruh alam ciptaan. Sekarang ini sangat dibutuhkan orang-orang yang bisa seperti Santo Fransiskus Asisi, yang menghormati seluruh makhluk ciptaan Tuhan dan melestarikan alam ciptaan ini. Dengan melestarikan lingkungan berarti kamu telah bersyukur sebagai anggota masyarakat. Mari kita melibatkan diri untuk ambil bagian menata lingkungan sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk ditempati.

Diskusi Kelompok

1. Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang apa yang dapat diteladani dari cara hidup Santo Fransiskus Asisi?
2. Bagaimana cara melestarikan lingkungan hidup ini?
3. Guru mengajak setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompok dan membuat beberapa kesimpulan, misalnya:
 - Santo Fransiskus Asisi sangat mencintai lingkungan hidup dan bersahabat dengan semua makhluk ciptaan Tuhan. Dia menganggap makhluk ciptaan Tuhan sebagai saudara.

- Cara melestarikan lingkungan hidup dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengolah sampah, menanam pohon di sekitar rumah dan di sekolah dan sebagainya.

Langkah Ketiga **Refleksi dan Aksi**

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “ Sudahkah aku melestarikan alam ciptaan Tuhan?

2. Aksi

a. Membuat motto atau semboyan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat motto atau semboyan untuk melestarikan lingkungan hidup.

b. Menanam tanaman

Guru mengajak peserta didik menanam tanaman untuk penghijauan lingkungan sekolah.

c. Mewarnai

Guru menugaskan peserta didik mewarnai gambar Santo Fransiskus Asisi.

Rangkuman

- Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya dalam keadaan baik.
- Manusia mempunyai akal budi sehingga dapat berpikir dan mempunyai kemampuan untuk melestarikan ciptaan Tuhan yang indah.
- Santo Fransiskus Asisi menjadi teladan dalam pelestarian lingkungan.
- Kita melibatkan diri untuk ambil bagian menata lingkungan sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk ditempati.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Doa penutup dari Mazmur 148

Puji Tuhan Pencipta

Pujilah Tuhan di surga
Pujilah Tuhan, hai matahari dan bulan
Pujilah Dia hai segala binatang
Pujilah Dia hai langit yang mengatasi segala langit
Dia mendirikan semua untuk seterusnya dan selamanya
Dia memberi ketetapan yang tak dapat dilanggar
Pujilah Tuhan di bumi hai segenap samudra raya
Pujilah Tuhan, hai api dan hujan es, salju dan laut.
Pujilah Tuhan, hai gunung dan segala bukit
Segala pohon buah-buahan
Pujilah Tuhan, hai hewan dan burung bernyanyi
Pujilah Tuhan, hai raja dan pemimpin
Hai orang tua, hai kaum muda dan anak-anak
Marilah kita memuji Tuhan
Pencipta segala yang ada dan yang hidup di bumi. Amin

Untuk Diingat

Guru memberikan kata-kata kunci yang harus diingat oleh peserta didik.

- Manusia mempunyai akal budi sehingga dapat berpikir dan mempunyai kemampuan untuk melestarikan ciptaan Tuhan yang indah.

Penilaian

1. Penilaian Sikap Religius/Spiritual

- Teknik : Observasi langsung
- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

(Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik)
Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2.	Bersikap hormat pada saat membaca atau mendengar pembacaan Kitab Suci				
3.	Menyebutkan nama Tuhan dengan penuh hormat (tidak mempermainkan nama Tuhan)				
4.	Aktif mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran				
5.	Perduli terhadap kelestarian lingkungan.				
Jumlah Skor					
Total skor yang diperoleh					

Petunjuk Penskoran :

Jumlah skor maksimal : $5 \times 4 = 20$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

----- $\times 4 =$ **Skor akhir**

Skor maksimal

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Skor
1	Memahami keterlibatan dalam melestarikan lingkungan alam sebagai perwujudan kesadaran bahwa dirinya adalah anggota masyarakat	Menyebutkan keindahan-keindahan alam di sekitar tempat tinggalnya.	1	Uraian	10
		Menjelaskan tujuan memelihara lingkungan alam.	2	Uraian	10
		Menjelaskan cara memelihara lingkungan rumah.	3	Uraian	10
		Menjelaskan cara memelihara lingkungan sekolah.	4	uraian	10
		Menjelaskan ciri-ciri lingkungan yang bersih	7	uraian	10
		Menjelaskan beberapa tindakan yang dapat melestarikan alam.	5	uraian	10
		Menuliskan motto atau semboyan tentang mencintai lingkungan alam	6	uraian	10
		Menjelaskan isi kitab Kejadian 1: 1-2:4	9,10	uraian	20
		Meneladani cara hidup Fransiskus Asisi	8	uraian	10
		Jumlah skor= 100			

Jawablah dengan benar

1. Sebutkan keindahan-keindahan alam di sekitar tempat tinggalmu?
2. Apa tujuan memelihara lingkungan alam?
3. Bagaimana cara memelihara lingkungan rumah?
4. Bagaimana cara memelihara lingkungan sekolah?
5. Jelaskan beberapa tindakan yang dapat melestarikan alam!

6. Tuliskan motto atau semboyan tentang mencintai lingkungan alam!
7. Bagaimana ciri-ciri lingkungan yang bersih?
8. Apa yang dapat kamu teladani dari cara hidup Santo Fransiskus Asisi?
9. Bagaimana ciptaan Tuhan pada mulanya!
10. Apa saja yang diciptakan Tuhan?

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik menanam tanaman di sekolah dan merawat tanaman tersebut.

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan penegasan-penegasan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian pengetahuan dengan pertanyaan yang lebih sederhana.



Daftar Pustaka

- Heuken A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta. Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Komisi Kateketik KWI. 2006. *Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD. Buku Guru Kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Kateketik KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas III*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. 2007. *Ayo Puji Tuhan. Nyanyian Liturgi dan Rohani Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2005. *Tata Perayaan Ekaristi, Buku Umat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lalu Pr.,Yosef. Komisi Kateketik KWI. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti Buku Doa dan Nyanyian*. Yogyakarta . Percetakan Rejeki.
- Suria, Yenny. 2008. *Pendidikan Agama Katolik. Tumbuh dalam Komunikasi Iman*. Jakarta: Grasindo.
- [www.goodreads.com work/edition 5/25473217-dongeng-sepanjang-masa-h-c- Andersen](http://www.goodreads.com/work/edition/5/25473217-dongeng-sepanjang-masa-h-c-Andersen).
- www.pontianak.kapusin.org/2008/01/Fransiskus-Assisi-pencinta-damai-dan.html.



Glosarium

bait allah tempat ibadah orang yahudi, terletak di kota yerusalem.

bertobat menyesal dan berniat hendak memperbaiki perbuatan yang salah.

dosa keadaan atau situasi seseorang jauh atau terpisah dari allah karena melanggar ketentuan atau kehendak allah.

dusun desa

farisi suatu golongan dari para rabi dan ahli taurat yang sangat berpengaruh. mereka berpegang pada taurat musa dan pada adat istiadat nenek moyang. seluruh hukum dan peraturan mereka taati secara mutlak.

hidup kristiani hidup orang yang mengikuti teladan hidup yesus kristus.

iman sikap sungguh percaya pada allah.

liturgi ibadat resmi gereja.

minyak krisma minyak yang digunakan pada penerimaan sakramen krisma; minyak zaitun yang telah diberkati oleh uskup menjadi tanda dan sarana penguatan oleh roh kudus.

pemungut cukai petugas pajak, dan merupakan salah satu jenis pekerjaan di masyarakat yahudi waktu itu.

tabernakel tempat untuk menyimpan hosti kudus

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Susi Bonardy
Telp. Kantor/HP : 0562-4644236/ 082123341791
E-mail : bonardysusi@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Tanjung Batu Dalam, Kecamatan Singkawang Selatan, Singkawang Kalimantan Barat.
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik.



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2013 – 2016: Guru Pendidikan Agama Katolik di SDS Kopisan Plus Singkawang.
2. 2004 – 2013: Guru Pendidikan Agama Katolik di SDS Harapan Bunda Jakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Administrasi Pendidikan Universitas Tanjung Pura (2015)
2. S1: Filsafat Kateketik Jogjakarta (1984-1988)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik "Menjadi Sahabat Yesus" untuk kelas I (2010).
2. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik "Menjadi Sahabat Yesus" untuk kelas II (2010).
3. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik "Menjadi Sahabat Yesus" untuk kelas III (2010).
4. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik "Menjadi Sahabat Yesus" untuk kelas IV (2010).
5. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik "Menjadi Sahabat Yesus" untuk kelas V (2010).
6. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik "Menjadi Sahabat Yesus" untuk kelas VI (2010).

Nama Lengkap : Yenny Suria, S. Ag.
Telp. Kantor/HP : 021-8823341
E-mail : yennysuria@gmail.com
Akun facebook : Yenny Suria
Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Juanda 164 Bekasi 17113
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2005 – 2007 : Guru Pendidikan Agama Katolik di SD Strada Budi Luhur II Bekasi

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1 : Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang (2006-2008)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama Katolik "Tumbuh dalam Komunikasi Iman" untuk Kelas I (2008)
2. Pendidikan Agama Katolik "Tumbuh dalam Komunikasi Iman" untuk Kelas II (2008)
3. Pendidikan Agama Katolik "Tumbuh dalam Komunikasi Iman" untuk Kelas III (2008)
4. Pendidikan Agama Katolik "Tumbuh dalam Komunikasi Iman" untuk Kelas IV (2008)
5. Pendidikan Agama Katolik "Tumbuh dalam Komunikasi Iman" untuk Kelas V (2008)
6. Pendidikan Agama Katolik "Tumbuh dalam Komunikasi Iman" untuk Kelas VI (2008)
7. Pendidikan Agama Katolik untuk TK Kelompok A dan Kelompok B (2009).

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Cimahi, 22 Maret 1961. Saat ini menetap di Bekasi. Aktif di organisasi profesi Guru. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai kegiatan Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 bagi Guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat Dasar dan Menengah di berbagai propinsi di Indonesia.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : YH Bintang Nusantara, SFK., M.Hum

Telp. Kantor/HP : 085743027721

E-mail : bin.nust@gmail.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Jalan Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik.

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1991 – 2016 : Dosen di program studi Pendidikan Agama Katolik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. 2004 – 2013 : Guru Pendidikan Agama Katolik di SDS Harapan Bunda Jakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Magister Kajian Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. S1: Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik “Pradnyawidya” Yogyakarta

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Senantiasa terlibat dalam pergulatan perkembangan Pendidikan Agama Katolik (PAK) di Indonesia baik melalui perkuliahan di program studi untuk pendidikan bagi calon guru agama Katolik, katekis di paroki dan pengembang karya katekese, maupun perkuliahan Pendidikan Agama dan Teologi Moral yang dikoordinir oleh unit MPK di Universitas Sanata Dharma serta melalui penulisan buku (PAK) di sekolah. Bersama tim dalam koordinasi Komisi Kateketik KWI dan PT Penerbit dan Percetakan Kanisius menyusun buku PAK untuk jenjang SMP menurut kurikulum KTSP 2006 maupun menyusun buku teks tahun 2010.

Nama Lengkap : Matias Endar Suhendar, S.Pd.
Telp. Kantor/HP : 022-4207232 - 081321351940
E-mail : komkat2001@yahoo.com
Akun Facebook : Matias Endar
Alamat Kantor : Jl. Jawa No. 6 Bandung
Bidang Keahlian: Pastoral Katekese .

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2003 – 2009 : Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Bandung
2. 2010 – Sekarang : Sekretaris Dewan karya Pastoral Keuskupan Bandung
3. 2005 – Sekarang : Guru Honorer di SMA Negeri 3 dan 5 Bandung, mengajar Pendidikan Agama katolik
4. 2011 – Sekarang : Dosen Agama Katolik di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1 : Fakultas Pendidikan, Jurusan pendidikan Agama Katolik, program studi Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun masuk 1990 – Tahun Lulus 1995.

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Menjadi penelaah Buku kurikulum Pendidikan Agama Katolik

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Kuningan, 29 Oktober 1968. Menikah dan dikaruniai 2 orang anak. Saat ini menetap di Bandung. Aktif dalam organisasi kegerejaan, menjadi pengurus di Dewan Karya Pastoral Keuskupan. Sering diundang dan menjadi narasumber dalam pembinaan dan pembekalan bagi guru-guru agama katolik dan bagi para aktivis gereja.

Nama Lengkap : Drs. F.X. Adisusanto, S.J., S.T.L.
Telp. Kantor/HP : (021) 31925757
E-mail : adisusanto@kawali.org
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Dokpen KWI, jl. Cut Meutia 10, Jakpus.
Bidang Keahlian: Kateketik.

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**

1. 12006 – 2010 : Dosen kateketik di Univ. Atma Jaya, Jakarta.
2. 2005 – 2012 : Sekretaris Komisi Kateketik KWI, Jakarta.
3. 2012 - : Kepala Dokpen KWI, Jakarta.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. Sarjana Kateketik (1972 -1974), Sekolah Tinggi Kateketik “Pradnyawidya”, Yogyakarta.
2. Licensiat Filsafat (1965 – 1968), Universitas Kepausan, Buku Pendidikan Agama Katolik Poona, India.
3. Licensiat Kateketik (1984 – 1986), Universitas Kepausan Salesianum, Roma, Italia.

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Pendidikan Agama Katolik (KTSP).
2. Buku Pendidikan Agama Katolik (Buku Teks).
3. Buku Pendidikan Agama Katolik (Kurikulum 2013).

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Profil Editor

Nama Lengkap : Dra. Maria Listiyanti
Telp. Kantor/HP : 380 4248/0813 177 20205
E-mail : lis_pram@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya no. 4, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Pengembang Kurikulum

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Pengembang Kurikulum mata pelajaran Sosiologi SMA Tahun 2013
2. Pengembang Kurikulum Muatan Lokal Noken Tahun 2013
3. Pengembang Kurikulum Program Keaksaraan Dasar Tahun 2014
4. Pengembang Kurikulum Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Tahun 2015
5. Pengembang Kurikulum Program Kesetaraan Paket A, B, C Tahun 2015
6. Pengembang Kurikulum Program Multiaksara Tahun 2016

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fisipol, jurusan Sosiologi, UGM-Yogyakarta, 1987

■ Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SD kelas VI
2. Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SD kelas VI
3. Buku Siswa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SD kelas III
4. Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SD kelas III

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelitian Kurikulum Pendidikan Nonformal Tahun 2012
2. Penelitian dalam rangka Pengembangan Model Kurikulum Pemberdayaan masyarakat Pesisir Berbasis Ekonomi Produktif, 2012
3. Penelitian PNF Kepemudaan Tahun 2014
4. Penelitian Profil Lulusan Pendidikan Dasar Terhadap Pembangunan Manusia Dalam Rangka Kebijakan Pengembangan Kurikulum Masa Depan, 2016

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):
tidak ada

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Frisna Yulinda Nathasia Harahap, S. Des.
Telp. Kantor/HP : 085210000415
E-mail : frisna.yn@gmail.com
Akun Facebook : Frisna Yulinda Nathasia
Alamat Kantor : Jl. HR Rasuna Said kav B. 32-33, Jakarta 12910
Bidang Keahlian: Desain Komunikasi Visual.

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2008 : Desainer PT. Kasih Karunia Grafika.
2. 2009 : Desainer PT. Yamada Grafika.
3. 2010-2012 : Freelance Radio Republik Indonesia.
4. 2012 : Internship Program WBC Mediakom Trisakti.
5. 2012 : Internship Program Majalah GADIS
6. 2012-2016 : Desain dan Ilustrator Majalah Cahaya Trisakti.
7. 2013 : Freelance PT. Unilever Indonesia
8. 2013-sampai sekarang: Artistik Majalah GADIS.
9. 2016 : Desainer Georgian Furniture.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

■ Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrasi "10 Cerita Rakyat Indonesia" Departemen Kebudayaan (2012)
2. Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013).
3. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Katolik Kelas 2, 3, 7 dan 11.
4. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas 2, 3, 6, 8, 9, 10 dan 11.
5. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Budha Kelas 1, 3, 5 dan 12.
6. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas 2.
7. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Konghucu Kelas 3.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Medan, 27 Juli 1990. Saat ini bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *publishing*. Portofolio dapat dilihat di:

<https://www.behance.net/Frisna>

<https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5>

